

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Fathul Lilik**  
**04110159**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
September, 2008**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:  
**Fathul Lilik**  
**04110159**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
September, 2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fathul Lilik  
04110159**

**Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing**

**Marno, M.Ag  
NIP. 150 321 639**

**Tanggal, 27 September 2008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 150 267 235**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI  
SMP ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh

**Fathul Lilik (04110159)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang,**

**Sekretaris Sidang,**

**Marno, M.Ag**  
**NIP. 150 321 639**

**Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag**  
**NIP. 150 287 892**

**Penguji Utama,**

**Pembimbing,**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 150 267 235**

**Marno, M.Ag**  
**NIP. 150 321 639**

**Mengetahui dan Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. DR. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## *PERSEMBAHAN*

*Dari relung hati yang terdalam,  
terucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah  
Teriring doa dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Robbi, sebagai ibadahku  
dalam menuntut ilmu atas seruan-Mu dan atas segala Ridlo-Mu yang telah  
memberiku kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku*

*Karya tulis ini kupersembahkan teruntuk:*

*Ibundaku (Mukaromah) dan Bapakku (Abu Bakar) tercinta  
Orang tua yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa  
ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu, orang tua yang telah  
menadahkan kedua tangan kepada-Nya untuk putra-putrinya, orang tua yang  
selalu memberi bimbingan dan dukungan*

*Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasiku dalam  
menuntut ilmu*

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(QS. An-Nahl: 125)

Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fathul Lilik  
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 27 September 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.WB.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fathul Lilik  
NIM : 04110159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)  
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP  
Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Marno, M.Ag**  
**NIP. 150 321 639**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi. Dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 September 2008

Fathul Lilik



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, inayah, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang”. Shalawat dan salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, panglima revolusioner yang membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan yang diridloi oleh-Nya yakni *Al-Din al-Islam*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu, yang selalu memberi bimbingan dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

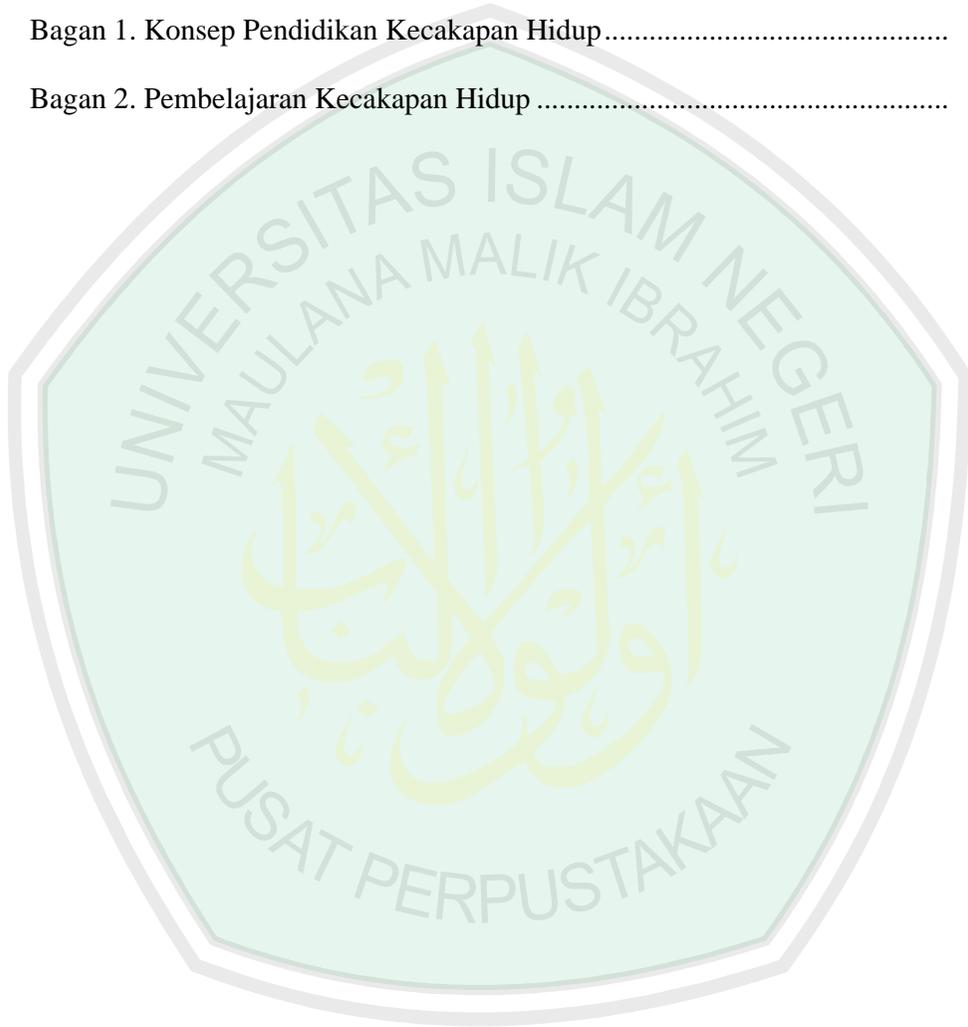
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
  5. Bapak Marno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan kontribusi pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Bapak Saifuddin Ismail, S.Pd selaku Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari beserta para dewan guru khususnya guru PAI dan staf karyawan, yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian.
  7. Suamiku tersayang Imam Hasan, semoga dalam menjalani hidup bersama kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat selalu menyertai kita.
  8. Saudara dan seluruh keluarga besarku, sahabatku Luluk, Oliph, Ria, Nenik Lail, Malia dan teman-teman wisma zawiyah serta keluarga kost Najma yang tidak dapat kusebut satu persatu yang memberiku semangat dan menemani hari-hariku, juga teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2004.
  9. Seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dari para pembaca. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 26 September 2008

Penulis

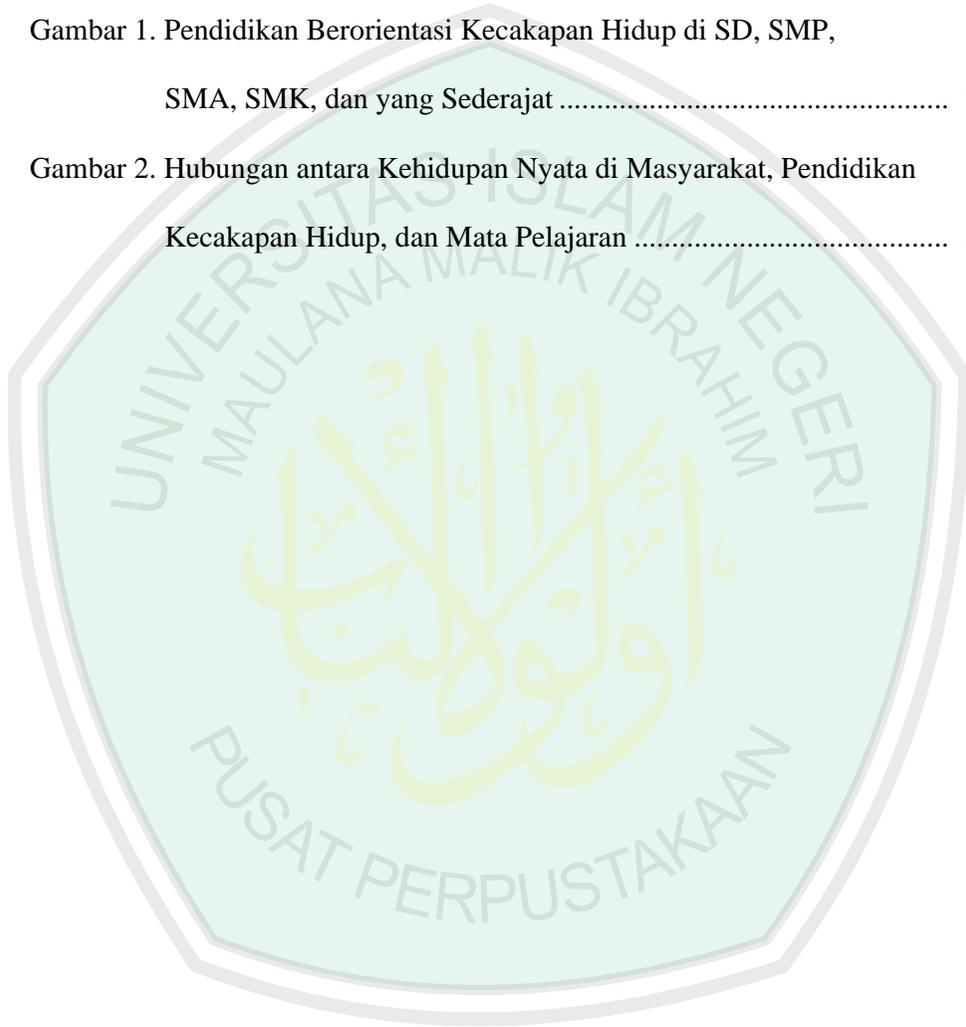
## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup.....	26
Bagan 2. Pembelajaran Kecakapan Hidup .....	32



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di SD, SMP, SMA, SMK, dan yang Sederajat .....	26
Gambar 2. Hubungan antara Kehidupan Nyata di Masyarakat, Pendidikan Kecakapan Hidup, dan Mata Pelajaran .....	50



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Integrasi Aspek Kecakapan Hidup dengan Mata Pelajaran di SMP/MTs .....	33
Tabel 2. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Aspek pada Materi Fiqih Semester Genap Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari .....	84
Tabel 3. Contoh Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari .....	90
Tabel 4. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep Kelas VII, VIII, dan IX Semester Ganjil dan Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari .....	114
Tabel 5. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik Kelas VIII Semester Ganjil dan Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3. Bukti Konsultasi
- Lampiran 4. Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 6. Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 7. Program Tahunan Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 8. Program Semester Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 9. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Aspek Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tahun SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 10. Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Tahun SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 12. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) .....	11
1. Pengertian, Tujuan, Landasan, dan Muatan Pendidikan Kecakapan Hidup .....	12
2. Jenis-jenis Kecakapan Hidup .....	17
3. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan hidup di SMP/MTs.....	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	37
1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Dasar Pelaksanaan PAI .....	37
2. Fungsi dan Tujuan PAI.....	40
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI .....	43
C. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI.....	48

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti .....	58
C. Lokasi Penelitian .....	58
D. Sumber Data .....	59
E. Metode Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	62

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Tahap-tahap Penelitian .....	63

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	66
1. Sejarah Berdirinya .....	66
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	69
3. Informasi Akademik.....	72
B. Paparan Data Penelitian.....	79
1. Desain Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI.....	79
2. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI.....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI .....	112

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Desain Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	120
B. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	135

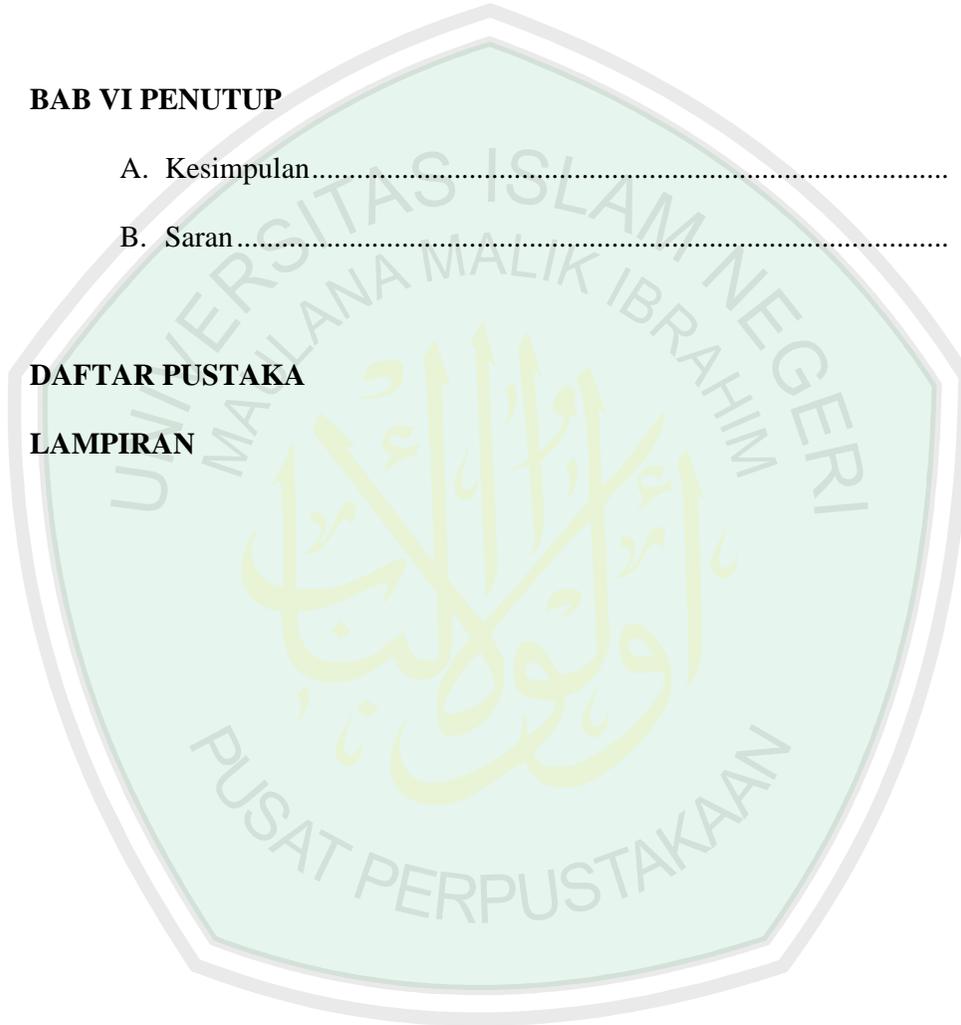
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang .....	152
--	-----

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	164
B. Saran.....	166

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Lilik, Fathul. 2004. *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: Marno, M.Ag.

---

### **Kata Kunci: Pendidikan Kecakapan Hidup, Pembelajaran PAI.**

Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai upaya untuk “memanusiakan manusia”. Pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu bentuk upaya memanusiakan manusia searah dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai atau mengembangkan kecakapan hidup tersebut, maka dibutuhkan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian atau pengembangan kecakapan hidup (pendidikan kecakapan hidup). Di sini PAI merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karena tujuan PAI adalah berupaya membentuk *insan kamil* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah “pembelajaran” yang dilakukan. Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti (proses) untuk menuju kepada tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI dengan maksud mengintegrasikan kecakapan-kecakapan hidup dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana desain pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI? (2) Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI? dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tersebut?

Untuk mengetahui pelaksanaannya di sekolah, maka hal ini diadakan penelitian tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI, dengan lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui desain pembelajaran, implementasi, dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diklasifikasikan pada penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data dan untuk memperoleh data secara akurat, digunakan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam desain pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan diintegrasikan dan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang

bersumber dari substansi pokok bahasan mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, aspek kecakapan hidup dikembangkan dan/atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga berpengaruh dengan metode pembelajaran yang digunakan. Faktor pendukung dalam implementasi ini diantaranya yaitu: adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran; adanya program ubudiyah; adanya pembinaan atau pelaksanaan sholat dhuhur dan shalat dluha berjamaah dan pembinaan *qira'ati*; sarana dan prasarana (laboratorium multimedia, perpustakaan, bimbingan konseling, dan masjid); dan sebagian besar siswa mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari. Adapun faktor penghambatnya, yaitu: minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki serta para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran.

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut; (1) para guru agama hendaknya mengoptimalkan pembelajarannya sehingga dapat memfungsikan kekuatan spirit agama tersebut dalam pembinaan kecakapan personal maupun kecakapan sosial siswa; (2) agar pembelajaran PAI dapat optimal, hendaknya para guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan diperlukan adanya refleksi atau *sharing* antara guru dan siswa serta meningkatkan komunikasi yang baik dan kerjasama yang kompak antar personal; (3) hendaknya diperlukan juga dukungan budaya sekolah yang mendorong berkembangnya kecakapan hidup; dan (4) hendaknya terus dilakukan dan dikembangkan kepada para pendidik untuk selalu berusaha menggali pengetahuan dan pengalaman.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran sumber daya manusia yang berkualitas telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guna mencapai maksud tersebut, pendidikan perlu dikembangkan kepada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya untuk memanusiakan manusia (humanisasi). Pengembangan potensi peserta didik agar berani, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi sehingga terdorong untuk memelihara diri sendiri maupun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, dan lingkungannya. Pendidikan yang dengan sengaja direncanakan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Wacana Intelektual Press, 2006), hlm. 58.

(*life skill*) yang secara integratif memadukan potensi generik dan spesifik guna mengatasi problema dalam kehidupan.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan perwujudan dari otonomi sekolah/madrasah dalam pengembangannya masih tetap menggunakan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam standar isi dan dalam prosesnya mengintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Pengembangan Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skill*) atau disingkat dengan KBL lebih menekankan pada penyiapan peserta didik yang beragam untuk cerdas hidup. Sedangkan KBK menekankan pada penyiapan peserta didik untuk cerdas kerja sesuai standar keilmuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Oleh karena itu, secara teoritis KBK sebagai suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum berbeda dengan KBL. Namun, dalam pengembangannya dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi *sintesis* (perpaduan/campuran antara keduanya sehingga merupakan kesatuan yang selaras).<sup>2</sup>

Pengembangan KBK lebih berorientasi pada upaya penyiapan para peserta didik yang cerdas kerja, siap pakai atau menjadi kuli di muka bumi, yakni siap untuk dipakai di perusahaan-perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya. Untuk siap dipakai diperlukan *special skill* atau keterampilan/keahlian khusus sesuai dengan konsentrasi studinya yang programnya dikembangkan dengan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 9-10.

melibatkan para *users*, kelompok atau organisasi profesi atau *stakeholders* lainnya. Akan tetapi, persoalannya adalah apabila perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya tidak membutuhkan *special skill* mereka, dengan artian mereka tidak dipakai walaupun siap dipakai, maka apa yang harus diperbuat? Di sinilah perlunya *life skill* dan *leader life skill* agar mereka dapat menghadapi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri dan mampu mengelola serta memimpin dirinya untuk melihat kebutuhan dan mencari peluang-peluang yang dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menjalankan fungsinya dalam hidup di dunia ini.

Sementara itu, berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari dalam negeri diketahui bahwa NEM SD sampai Sekolah Menengah relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Ketidakpuasan berjenjang juga terjadi, kalangan SMP merasa bekal lulusan SD kurang baik untuk memasuki SMP, kalangan SMA merasa bekal lulusan SMP tidak siap untuk mengikuti pembelajaran di SMA, dan kalangan Perguruan Tinggi merasa bekal lulusan SMA belum cukup untuk mengikuti perkuliahan<sup>3</sup>. Di samping itu, hasil studi *the Third International Mathematics and Science Study-Repeat* (TIMSS-R) melaporkan bahwa siswa SMP

---

<sup>3</sup> Tim *Broad Based Education* (BBE) (a), *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), Buku I, hlm. 1.

Indonesia menempati peringkat 32 untuk IPA dan 34 untuk Matematika, dari 38 negara yang disurvei di Asia, Australia, dan Afrika<sup>4</sup>.

Kemudian juga muncul gejala lulusan sekolah menengah yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan. Mereka merasa malu jika harus membantu orangtuanya sebagai petani atau pedagang. Sementara pembelajaran di sekolah cenderung teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Muhaimin (2008) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang miskin adalah karena ia tidak memiliki *skill* (*special skill, life skill, and leader life skill*). Karena pada dasarnya hidup adalah gerak (dinamis). Sebaliknya, orang yang tidak bergerak atau tidak dapat bergerak disebut dengan *miskin* (dari kata *sakana* atau diam, tenang, atau tidak bergerak). Orang yang miskin atau tidak (bisa) bergerak itu (pengangguran) dapat disebabkan karena: (1) malas, minder, perasaan tidak berharga, atau perasaan tidak memiliki (*feeling of not belonging*); (2) tidak memiliki *skill*, baik yang berupa *special skill, life skill, ataupun leader life skill*; dan (3) faktor-faktor sosial, seperti ekonomi, resesi atau krisis moneter, sistem sosial yang menindas atau karena kekayaan negara dikuasai oleh segelintir orang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>5</sup> Muhaimin, (2002) *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Perspektif Islam*, dalam Muhaimin, dkk (2008), *op. cit.*, hlm. 81.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia memang selalu dihadapkan pada problema hidup, antara lain sebagaimana problem pengangguran tersebut di atas, yang harus dipecahkan dengan menggunakan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Seseorang dapat mengingat-ingat orang-orang yang dianggap sukses dalam menjalani kehidupan dan kemudian ia berusaha mencermati kemampuan apa yang mereka miliki sehingga sukses, atau setidaknya dapat bertahan hidup dalam situasi yang serba berubah. Umumnya ia akan menjawab, mereka tersebut sukses karena memiliki banyak kiat sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi, pandai melihat dan memanfaatkan peluang, serta pandai bergaul dan bermasyarakat. Muhaimin menyebutkan kiat-kiat seperti itulah yang merupakan inti kecakapan hidup (*life skill*). Artinya kecakapan yang selalu diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada, baik bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya<sup>6</sup>.

Oleh karena itu, pengembangan KTSP tidak hanya dikembangkan dengan berbasis kompetensi, tetapi juga perlu dikembangkan dengan berbasis *life skill*. KBK dikembangkan bertolak dari analisis kebutuhan pekerjaan atau kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Sedangkan KBL dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan, minat, dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu, sebagaimana ide dasar KBK, merupakan bagian dari *life skill*, bukan satu-satunya. Melalui pengembangan KBL ini diharapkan para peserta didik atau para lulusan (*out put*) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan-

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 81-82.

kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Untuk mencapai atau mengembangkan kecakapan hidup tersebut, maka dibutuhkan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian atau pengembangan kecakapan hidup. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah “pembelajaran” yang dilakukan. Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti (proses) untuk menuju kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang—yang mempunyai visi bertakwa demi terwujudnya insan berkualitas yang berakidah Islamiyah Ahlusunnah wa al-Jamaah, berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi—merupakan salah satu satuan pendidikan yang menerapkan KTSP dengan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup, menginternalisasikan pendidikan kecakapan hidup pada setiap mata pelajaran—termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)—walaupun hal ini dalam pelaksanaannya masih belum optimal.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada mata

pelajaran PAI di sekolah tersebut dan dapat dijadikan pijakan perbaikan pembelajaran kecakapan hidup di masa mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui desain pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.
2. Mengetahui implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan wawasan sebagai calon guru.
2. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru, sebagai informasi tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecakapan hidup (*life skill*) siswa.
4. Prodi PAI, sebagai informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup yang diterapkan di sekolah dan bahan pertimbangan untuk menentukan pendidikan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan serta bahan informasi untuk pengembangan dalam pendidikan kecakapan hidup siswa yang lebih efektif dan efisien.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang yang terletak di jalan Ronggolawe 19 Singosari Malang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada satu sekolah, jumlah subyek kecil, dan waktu yang singkat, sehingga data yang diperoleh terbatas dan tidak menjangkau seluruh materi yang ada. Pada penelitian ini ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran,

yakni pada mata pelajaran PAI. Hasilnya hanya efektif menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang diinternalisasikan pada mata pelajaran PAI.

2. Hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008, tidak menggambarkan hasil atau prestasi belajar siswa meskipun kegiatan-kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar diamati.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada judul dan guna memperjelas pemahaman terhadap penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi, dalam kamus ilmiah populer diartikan pelaksanaan atau penerapan<sup>7</sup>. Dalam hal ini yaitu pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam kegiatan pembelajaran PAI.
2. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>8</sup> Adapun

---

<sup>7</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

<sup>8</sup> Penjelasan Pasal 26 ayat 3 UU No. 20/2003 Sisdiknas, *op. cit.*, hlm. 98.

untuk tingkat SMP sebagaimana di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini, pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran lebih ditekankan pada kecakapan personal dan sosial.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan perwujudan dari otonomi sekolah/madrasah dalam pengembangannya masih tetap menggunakan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam standar isi dan dalam prosesnya mengintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Pengembangan Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skill*) atau disingkat dengan KBL lebih menekankan pada penyiapan peserta didik yang beragam untuk cerdas hidup. Sedangkan KBK menekankan pada penyiapan peserta didik untuk cerdas kerja sesuai standar keilmuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Oleh karena itu, secara teoritis KBK sebagai suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum berbeda dengan KBL. Namun, dalam pengembangannya dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi *sintesis* (perpaduan/campuran antara keduanya sehingga merupakan kesatuan yang selaras).

Oleh karena itu, pengembangan KTSP tidak hanya dikembangkan dengan berbasis kompetensi, tetapi juga perlu dikembangkan dengan berbasis *life skill*. KBK dikembangkan bertolak dari analisis kebutuhan pekerjaan atau kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan tertentu. Sedangkan

KBL dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan, minat, dan bakat dari peserta didik itu sendiri. Kemampuan menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu, sebagaimana ide dasar KBK, merupakan bagian dari *life skill*, bukan satu-satunya. Melalui pengembangan KBL ini diharapkan para peserta didik atau para lulusan (*out put*) memiliki dan mampu mengembangkan kecakapan hidup.

## **1. Pengertian, Tujuan, Landasan, dan Muatan Pendidikan Kecakapan Hidup**

### **a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup> Sedangkan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>10</sup> Kemudian pada penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Wacana Intelektual Press, 2006), hlm. 55.

<sup>10</sup> Tim *Broad Based Education (BBE) a, Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), Buku I, hlm. 11.

memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mampu serta memiliki kecakapan untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Atau dengan kata lain pendidikan kecakapan hidup dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan/kecakapan untuk hidup.

b. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi

---

<sup>11</sup> UU No. 20/2003 Sisdiknas, *op. cit.*, hlm. 98.

perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi;
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas;<sup>12</sup> dan
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>13</sup>

#### c. Landasan Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara yuridis pendidikan kecakapan hidup dapat berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan

---

<sup>12</sup> Di dalam buku Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*), buku II (2002), disebutkan bahwa prinsip umum pendidikan berorientasi kecakapan hidup, khususnya yang terkait dengan kebijakan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku saat ini;
2. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup;
3. Etika sosio religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan;
4. Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.
5. Pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS);
6. Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas;
7. Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata peserta didik; dan
8. Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar peserta didik: (a) menuju hidup yang sehat dan berkualitas, (b) mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, dan (c) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya yang layak.

(Tim *Broad Based Education* (BBE) (b), *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), Buku II, hlm. 2-3)

<sup>13</sup> Tim *Broad Based Education* (BBE) (a), *op. cit.*, hlm. 8.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>14</sup>

Kemudian dalam pengembangannya, pendidikan kecakapan hidup berlandaskan pada:

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (1, 2, dan 3) dan Pasal 38 ayat (2);
  - 2) Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah;
  - 3) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 13 ayat (1, 2, 3, dan 4);
  - 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; dan
  - 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.<sup>15</sup>
- d. Muatan Pendidikan yang Berorientasi pada Kecakapan Hidup

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup hendaknya memuat upaya untuk mengembangkan kemampuan minimal sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

<sup>15</sup> Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah* (Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

- 1) kemampuan menyukuri nikmat Allah, dalam bentuk ungkapan lisan dan perbuatan dalam menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya;
- 2) kemampuan membaca dan menulis secara fungsional baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing;
- 3) kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang diproses melalui pembelajaran berpikir ilmiah, eksploratif, *discovery*, dan *inventory*;
- 4) kemampuan menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi;
- 5) kemampuan memanfaatkan teknologi dalam aneka ragam lapangan kehidupan seperti teknologi pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, kerumahtanggaann kesehatan, komunikasi-informasi, transportasi manufaktur dan industri, perdagangan, kesenian, olahraga, dan sebagainya;
- 6) kemampuan mengolah sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan untuk dapat hidup mandiri;
- 7) kemampuan bekerja dalam tim baik dalam sektor informal maupun formal;
- 8) kemampuan untuk terus menerus menjadi manusia pembelajar; dan
- 9) kemampuan untuk mengintegrasikan diri dengan sosioreligius bangsa berlandaskan nilai-nilai Islam dan Pancasila.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia (a), *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10.

## 2. Jenis-jenis Kecakapan Hidup

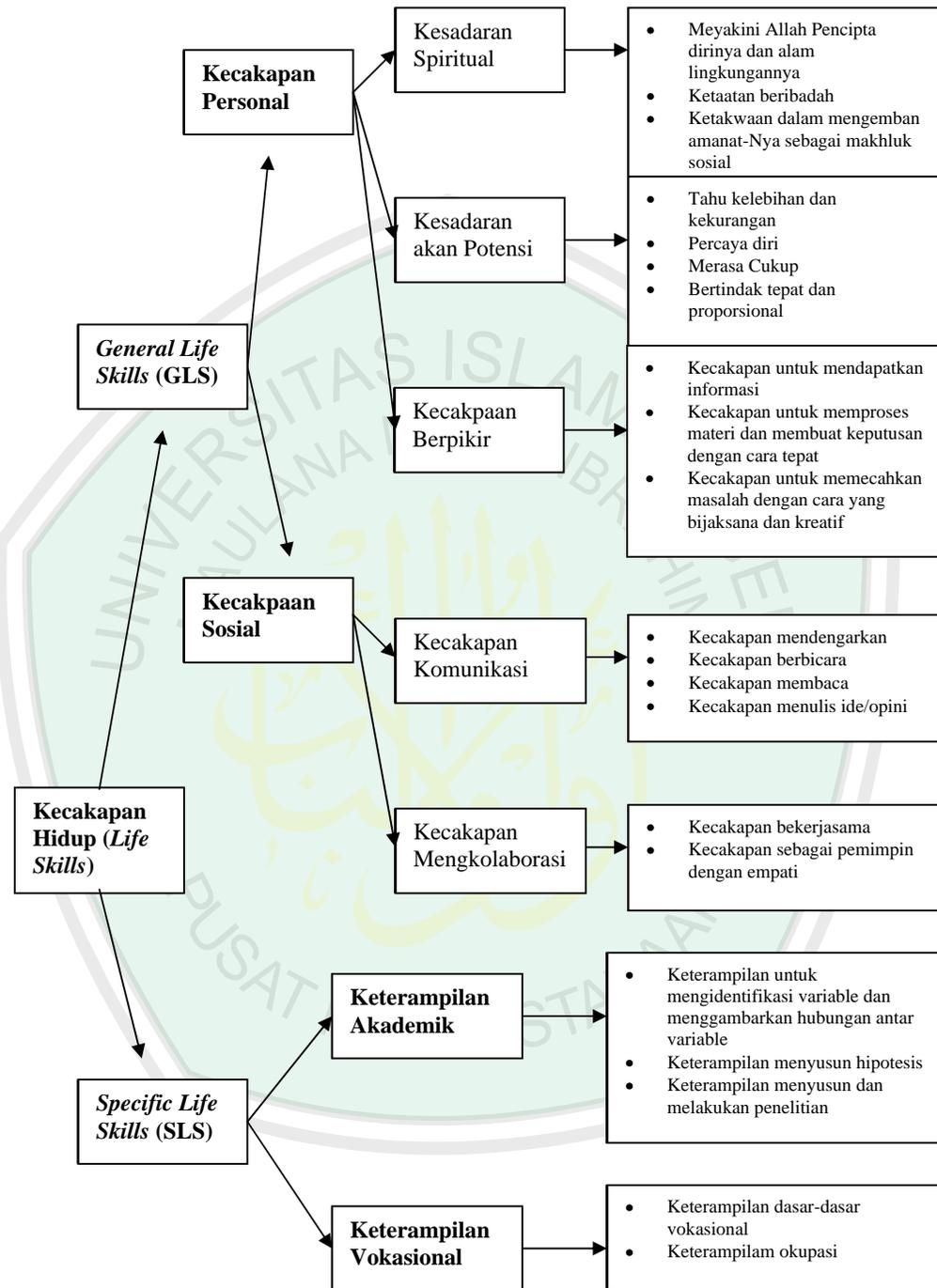
Departemen Pendidikan Nasional (2002) menyatakan bahwa kecakapan hidup dipilah menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*);
- 2) kecakapan sosial (*social skill*);
- 3) kecakapan akademik (*academic skill*); dan
- 4) kecakapan vokasional (*vocational skill*).<sup>17</sup>

Dari keempat jenis kecakapan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 2, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*generic life skill*) yang terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial, dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill*) yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kemudian Departemen Agama RI memetakan jenis kecakapan hidup tersebut seperti pada bagan 1 berikut.

---

<sup>17</sup> Tim *Broad Based Education* (BBE) (a), *op. cit.*, hlm. 11-12.



(Sumber: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*)

*Bagan 1. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*

## 1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

*Personal skill* atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.<sup>18</sup> Kecakapan personal meliputi:

### a) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu peri kehidupan di dalamnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raaf ayat 172:

عَلَىٰ وَأَشْهَدُهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ ءَادَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذَ وَإِذْ  
الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَقُولُوا أَنْ شَهِدْنَا بَلَىٰ قَالُوا بِرَبِّكُمْ أَلَسْتُمْ أَنْفُسِهِمْ  
غَافِلِينَ هَذَا عَنْ كُنَّا إِنَّا ﴿١٧٢﴾

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'raaf: 172)<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Departemen Agama RI (a), *op. cit.*, hlm. 13.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI (b), *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 174.

Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual, yakni aktivitas ruhani yang terwujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi dan indikator dari kesadaran spiritual ini antara lain dalam bentuk iman, ketaatan, dan ketakwaan.<sup>20</sup>

b) Kesadaran akan potensi diri

Kesadaran akan potensi diri yakni menyadari kelebihan dan kekurangannya serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan kepadanya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.<sup>21</sup> Karena pada dasarnya kodrat kejadian (fitrah) manusia sebagai ciptaan Allah dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan *insaniyah* yang tidak terhingga. Ketidakhinggaan potensi *insaniyah* ini salah satunya digambarkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30.

خَلِيفَةَ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

Artinya:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:  
"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di  
muka bum . " (QS. Al-Baqarah: 30)<sup>22</sup>*

<sup>20</sup> Departemen Agama RI (a), *op. cit.*, hlm. 14.

<sup>21</sup> Tim *Broad Based Education* (BBE) (a), *op. cit.*, hlm. 12.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI (b), hlm. 7.

Dari ayat ini Allah berkeinginan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengindikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan dengan makhluk lain.

c) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Manusia dikaruniai akal untuk berpikir dan mempertimbangkan tindakannya secara cerdas. Kesadaran insani yang berupa kecerdasan akal ini merupakan anugerah yang tidak terhitung nilainya, karenanya Allah memuliakan manusia di atas makhluk lainnya. Alam dan seisinya serta kehidupan di dalamnya merupakan amanah Allah yang diberikan kepada manusia, disediakan sebagai fasilitas dan menantang hidupnya agar mampu menggali ilmu pengetahuan, mengolah dan mengambil manfaat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat demi meraih kesejahteraan dan mewujudkan kemaslahatan di dalamnya (Al-Isra': 70).

Sehubungan dengan itu, maka kecakapan berpikir rasional secara umum mencakup: (1) *information searching skill* atau kecakapan menggali dan menemukan informasi; (2) *information processing and decision making skill* atau kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas; dan (3) *creative problem solving skill* atau kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Adapun indikator dari kecakapan personal ini, antara lain yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berpikir rasional, memahami diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan menghargai dan menilai diri.

## 2) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang bermoral (QS. Al-Hujurat ayat 11-13). Melalui firman-Nya juga, Allah menyuruh manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, dan melarang manusia tolong-menolong dalam hal dosa dan yang mencelakakan (QS. Al-Maidah ayat 2).

Dari contoh QS. Al-Hujurat ayat 11-13 dan Al-Maidah ayat 2, menunjukkan bahwa kecakapan sosial atau kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) antara lain dapat diwujudkan berupa: (1) *communication skill* atau kecakapan komunikasi dengan empati (empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis), dapat melalui lisan, tulisan, maupun alat teknologi; dan (2) *collaboration skill* atau kecakapan bekerjasama, kecakapan bekerjasama saat berkomunikasi/bersosialisasi dalam menjalin hubungan untuk bekerjasama, siswa diharapkan mampu “empati”, yaitu tindakan yang disertai perasaan untuk menempatkan dirinya dalam atau pada sesuatu saat di lingkungan.<sup>23</sup> Adapun indikator dari kecakapan sosial ini, antara

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI (a), hlm. 22-25.

lain yaitu: bekerjasama, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi, berinteraksi dalam budaya lokal dan global, berinteraksi dalam masyarakat, meningkatkan potensi fisik, membudayakan sikap sportif, membudayakan sikap disiplin, dan membudayakan sikap hidup sehat

### 3) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Islam sebagai pembaharu peradaban manusia telah diisyaratkan Allah dengan turunnya wahyu pertama, Q.S. Al-‘Alaq: 1-5.

وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّمَ مِمَّنَ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الَّذِي رَّبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿٣﴾ يَعْزَمُ ﴿٤﴾ لَمْ يَكُن لَّهُ الْإِنْسَانُ عِلْمًا ﴿٥﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٦﴾ الْأَكْرَمُ ﴿٧﴾

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)<sup>24</sup>

*Iqra'* merupakan aktivitas ilmiah sebagai perintah yang berharga, sebab *iqra'* sebagai jalan membuka peradaban dan mengembangkannya. Sementara peradaban yang tinggi adalah yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan memiliki posisi penting (Q.S. Az-Zumar: 9). Allah-pun menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah (QS. Al-Mujaadilah: 11)

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI (b), hlm. 598.

Kecakapan akademik yang seringkali disebut juga kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional. Jika kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik, antara lain mencakup: (1) *identifying variables and describing relationship among them* atau kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu; (2) *constructing hypotheses* atau merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian; dan (3) *designing and implementing a research* atau merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.<sup>25</sup>

Adapun indikator dari kecakapan akademik ini, antara lain yaitu: menguasai pengetahuan, menggunakan metode dan penelitian ilmiah, bersikap ilmiah, mengembangkan kapasitas sosial untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan berpikir strategis, berkomunikasi secara ilmiah, memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan teknologi, membudayakan berpikir kritis dan berperilaku ilmiah, membudayakan berpikir kreatif, membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri, menggunakan teknologi, dan menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

---

<sup>25</sup> Tim *Broad Based Education (BBE) (a)*, *op. cit.*, hlm. 14.

#### 4) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan. Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan ini bertujuan untuk memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu sehingga siswa mempunyai keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> Adapun indikator dari kecakapan vokasional ini, antara lain yaitu: keterampilan yang berkaitan dengan kejuruan, keterampilan bekerja, keterampilan kewirausahaan, keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan keterampilan merangkai alat.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup di SMP/MTs

Pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: (1) diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar; dan (2) melalui mata pelajaran khusus, utamanya untuk kecakapan hidup vokasional.<sup>27</sup> Sehubungan dengan keterbatasan masalah yang ada, maka dalam hal ini akan dipaparkan pada pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan pada mata pelajaran.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Muhaimin, dkk. (a), *op. cit.*, hlm. 90.

Penerapan suatu konsep pendidikan tertentu terkait dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Sebagaimana prinsip pendidikan, aplikasi kurikulum atau konsep pendidikan harus mempertimbangkan substansi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan kondisi sekolah, serta lingkungan yang bersangkutan. Oleh karena itu, aplikasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan tidak dapat dilakukan secara seragam. Aplikasi pendidikan berorientasi kecakapan hidup di SD/MI tentunya berbeda dengan di SMP/MTs, dan di SMP/MTs tentu berbeda dengan SMA/MA, serta di SMA/MA juga berbeda dengan di SMK.



*Gambar 1. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup di SD, SMP, SMA, SMK, dan yang Sederajat*

Pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis

peserta didik. Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pendidikan berorientasi kecakapan hidup di tingkat SD dan SMP difokuskan pada kecakapan generik. Hal itu didasarkan atas prinsip bahwa kecakapan generik merupakan pondasi kecakapan hidup yang akan diperlukan untuk mempelajari kecakapan hidup berikutnya dan bahkan untuk terjun dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan berarti pada tingkat SD dan SMP tidak dikembangkan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, namun jika dikembangkan barulah pada tahap awal. Misalnya untuk SD dan SMP dapat juga ditumbuhkan kecakapan pra-vokasional. Demikian pula untuk kecakapan akademik, bahkan kecakapan berpikir rasional pada dasarnya merupakan dasar-dasar kecakapan akademik.<sup>28</sup>

Pada SMA, pendidikan berorientasi kecakapan hidup difokuskan untuk mengembangkan kecakapan akademik dengan terus memantapkan kecakapan generik. Pada SMK, pendidikan berorientasi kecakapan hidup difokuskan untuk mengembangkan kecakapan vokasional dengan terus memantapkan kecakapan generik. Namun demikian, bukan berarti di SMA tidak dapat dikembangkan kecakapan vokasional dan di SMK tidak dikembangkan kecakapan akademik. Pengembangan tersebut dapat tetap dilakukan, namun tidak menjadi fokus pendidikan, sesuai dengan jenis sekolah yang bersangkutan. Pengembangan dapat dilakukan secara integratif di kecakapan akademik yang menjadi fokusnya. Misalnya di SMK pengembangan kecakapan akademik dilakukan terintegrasi dalam

---

<sup>28</sup> Tim *Broad Based Education* (BBE) b, *op. cit.*, hlm. 5-6.

kecakapan vokasional yang menjadi fokusnya, sebaliknya di SMA pengembangan kecakapan vokasional terintegrasi dalam kecakapan akademik yang menjadi fokusnya.<sup>29</sup>

Karena penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP, sehingga dalam penulisan berikut akan dipaparkan pola pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada jenjang SMP saja. Dalam merancang pendidikan berorientasi kecakapan hidup di SMP/MTs ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: kurikulum, penyelenggaraan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar siswa<sup>30</sup>.

Kurikulum SMP/MTs yang ada terkadang lebih berorientasi pada penguasaan mata pelajaran yang cenderung parsial bagi kehidupan nyata dan berorientasi pada produk, sehingga diperlukan reorientasi isi yang lebih mengarah pada penguasaan kecakapan hidup yang holistik, berorientasi pada produk dan proses sekaligus. Penyelenggaraan proses belajar juga perlu disesuaikan dengan tuntutan kompetensi kecakapan hidup, sehingga kesiapan masukan instrumental seperti bahan ajar, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, tempat belajar, durasi pembelajaran, dan lingkungan belajar, sangat diperlukan. Mengingat siswa SMP sudah terbiasa hidup di lingkungannya, maka akan tepat jika “konteks” atau kancah di mana mereka hidup dapat digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran berorientasi kecakapan hidup. Demikian juga interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

perlu dirancang kembali agar pemberian bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar ditujukan untuk mencapai kecakapan hidup yang telah dirumuskan. Evaluasi yang biasanya hanya difokuskan pada produk dan kurang memperhatikan proses perlu ditata kembali agar tidak hanya menilai produk, tetapi proses sekaligus, terutama proses pendidikan diri siswa agar mampu belajar terus-menerus. Selain itu, model evaluasi yang biasanya hanya menekankan pada *pencil and paper test* juga perlu ditinjau kembali dan perlu dirancang alat evaluasi yang benar-benar komprehensif mencakup dimensi-dimensi kecakapan hidup. Evaluasi autentik cocok untuk hal ini. Evaluasi autentik yang dilakukan secara berkesinambungan merupakan alat utama dalam penilaian pada pendidikan berorientasi kecakapan hidup.

Pada dasarnya semua SMP/MTs dapat mengembangkan kecakapan hidup. Akan tetapi, mengingat kondisi sekolah dan lingkungan sekolah yang beragam dan masing-masing sekolah juga memiliki kekhususan, maka pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup perlu memperhatikan keberagaman dan kekhususan masing-masing satuan pendidikan.

Strategi pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMP/MTs antara lain melalui: (1) reorientasi pembelajaran; (2) pengembangan budaya sekolah untuk mendukung pembelajaran; (3) penerapan manajemen berbasis sekolah; (4) hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat; dan (5) program pendidikan kecakapan pra-vokasional.

#### a. Reorientasi Pembelajaran

Pembelajaran kecakapan hidup dapat dijadikan alternatif lain dalam memperbaiki mutu pendidikan, karena pada dasarnya kecakapan hidup merupakan tujuan dari pendidikan. Pada reorientasi pembelajaran yang diperlukan adalah “menyiasati” kurikulum, khususnya mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang dilakukan dalam reorientasi pembelajaran, yaitu: (1) menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pelajaran sekaligus; (2) mengembangkan model pembelajaran yang tepat; dan (3) penilaian hasil belajar.<sup>31</sup>

Pembelajaran berorientasi kecakapan hidup di dalamnya terdapat prinsip rasional yang mencakup antara lain kecakapan menggali informasi, mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Hal seperti ini secara tidak langsung mengajak siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam setiap pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengemukakan pendapat dan berkomunikasi secara aktif kepada guru ataupun teman sekelas. Dengan kata lain pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup adalah siswa sentries, keadaan ini dapat mengurangi kebosanan

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI (a), *op. cit.*, hlm. 52.

peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kebosanan yang dialami peserta didik dapat dihilangkan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Rasa bosan yang berkurang terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Motivasi yang meningkat dapat mengakibatkan peserta didik menikmati setiap pelajaran yang diberikan dan menerimanya dengan mudah.

Inovasi pendidikan di negara maju juga mengarah kepada pengembangan kecakapan hidup. Model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) serta model pembelajaran Islami (seperti: keteladanan, pemberian bimbingan dan dorongan, keikhlasan, penumbuhan kreativitas, pembiasaan, pengulangan, dan pengorganisasian) merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kecakapan hidup. Model pendidikan realistik (*realistic education*) juga merupakan upaya mengatur agar pendidikan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik, agar hasilnya dapat diterapkan guna memecahkan dan mengatasi problema hidup yang dihadapi.

Pada model-model pembelajaran tersebut, mata pelajaran/mata diklat dipadukan atau dikaitkan satu dengan yang lain, agar sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik, agar memungkinkan mereka

belajar menerapkan isi mata pelajaran/mata diklat dalam pemecahan problema yang dihadapi dalam hidup sehari-hari.



Bagan 2. Pembelajaran Kecakapan Hidup

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan memerlukan penyiasaan terhadap kurikulum yang berlaku, sehingga dapat terintegrasi dengan aspek-aspek kecakapan hidup yang dikembangkan.<sup>32</sup> Untuk itu Tabel 1 berikut dapat digunakan sebagai pemandu dalam mengintegrasikan kompetensi kecakapan hidup dalam setiap pokok bahasan pada mata pelajaran. Bubuhkan tanda cek (v) satu untuk ada tetapi kecil, (vv) untuk ada dan cukup besar, dan (vvv) untuk ada dan besar peran pokok bahasan tersebut dalam komponen kecakapan hidup pada kolom yang bersangkutan. Jika tidak diisi (kosong) berarti tidak ada kontribusi.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 38-39.

Mata Pelajaran : .....  
 Kelas : .....

Pokok Bahasan	Aspek Kecakapan Hidup															
	Kesadaran eksistensi diri	Kesadaran potensi diri	Kec. menggalang informasi	Kec. Mengolah informasi	Kec. Mengambil keputusan	Kec. Memecahkan masalah	dll.	Kec. komunikasi	Kec. Berkerjasama	Kec. wewenang tanggung jawab	Kec. Membudayakan sikap disiplin	dll.				
	Kecakapan Personal (Kesadaran Diri dan Berpikir Rasional)						Kecakapan Sosial					Kecakapan Akademik dan Vokasional (Disesuaikan)				
1 .....																
2 .....																
3 .....																
4 .....																
5 .....																
6 .....																
7 .....																
8 .....																

Tabel 1. Integrasi Aspek Kecakapan Hidup dengan Mata Pelajaran di SMP/MTs

Yang penting diperhatikan bahwa setelah kolom aspek-aspek kecakapan hidup diberi tanda cek pada baris pokok bahasan tertentu, berarti penguasaan aspek kecakapan hidup tersebut menjadi tujuan pembelajaran. Dengan kata lain penguasaan aspek kecakapan hidup tersebut menjadi “tujuan” pembelajaran.

Pengenalan pendidikan berorientasi kecakapan hidup juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar harus lebih realistis, dalam artian bahwa konteks/kancah/kenyataan hidup digunakan sebagai sarana belajar. *Active learning, cooperative learning,*

*experiential learning*, dan *contextual teaching and learning* merupakan diantara model pembelajaran yang akan lebih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dari pada *verbal learning* semata. Proses belajar mengajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi dapat juga dalam kancan nyata. Metode mengajarnya juga akan lebih banyak menggunakan realitas dan hal-hal yang konkret, media pendidikan juga akan lebih bervariasi. Mengingat pendidikan berorientasi kecakapan hidup juga menekankan *teamwork* yang kuat dan cerdas, maka sekiranya memungkinkan perlu diberikan tugas untuk memecahkan problem kehidupan nyata di masyarakat. Disamping itu, berbagai inovasi yang selama ini berjalan di SMP/MTs juga dapat digunakan sebagai wahana pendidikan berorientasi kecakapan hidup, misalnya Pendidikan Teknologi Dasar (*Basic Technology Education*), program keterampilan yang dilakukan di SMP Program Keterampilan, dan Pembelajaran Muatan Lokal. Yang perlu diingat bahwa dalam program tersebut tidak hanya menekankan pada aspek keterampilan manual, tetapi juga aspek kecakapan hidup lainnya. Cara mengintegrasikan aspek kecakapan hidup dengan pokok bahasan dapat diterapkan juga pada program-program tersebut.<sup>33</sup>

b. Pengembangan Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup memerlukan dukungan perubahan budaya sekolah yang mendorong berkembangnya budaya

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 40-44.

belajar, sehingga di madrasah tercipta prinsip “belajar bukan untuk ujian, tetapi belajar adalah untuk hidup, untuk memecahkan problema kehidupan”. Oleh karena itu, iklim, suasana, atau kultur lingkungan sekolah harus diupayakan menjadi wahana pertumbuhan nilai-nilai yang positif dan motivasi belajar siswa.<sup>34</sup> Disiplin diri, toleransi, saling membantu, kerja keras, motivasi belajar, dan sejenisnya lebih banyak dipelajari siswa dari apa yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Jika di sekolah perilaku tersebut dapat ditumbuhkan menjadi sesuatu yang diyakini kebaikannya oleh warga sekolah dan kemudian terwujud menjadi perilaku keseharian guru dan warga sekolah lainnya, secara perlahan tetapi pasti akan diikuti oleh siswa.

c. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Reorientasi pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah yang selaras dengan pendidikan kecakapan hidup, pada akhirnya harus dikendalikan oleh manajemen sekolah. MBS ini harus diarahkan untuk mendorong pengembangan kecakapan hidup sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, termasuk memberi peluang kepada guru untuk mengelola pembelajaran yang mampu mengembangkan kecakapan hidup. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru sebagai kelompok profesional, dengan *stakeholders* sekolah seperti orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pengguna tenaga kerja dianggap memiliki kapasitas untuk memahami kekuatan, kelemahan,

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI (a), *op. cit.* hlm. 68.

peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya mengembangkan program-program yang diinginkan sesuai dengan visi dan misinya dalam merespon kondisi dan kebutuhan lokal serta tuntutan standar nasional.<sup>35</sup>

d. Hubungan Sinergis antara Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sinergis antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat penting untuk mendukung pendidikan berorientasi kecakapan hidup. Hubungan sinergis dapat diartikan sebagai saling kerjasama dan saling mendukung antara orang tua dan sekolah. Orang tua sebagai penanggungjawab pertama dan utama pendidikan anaknya dan sekolah sebagai pembantu utama pendidikan anak, harus secara bersama menentukan arah pendidikan bagi anak didik dan kemudian memikirkan bagaimana dapat mencapai arah tersebut secara maksimal. Selain itu, masyarakat akan terdorong berpartisipasi dalam program sekolah, jika mereka diberi kesempatan untuk ikut dalam mengambil kebijakan, sehingga mereka merasa ikut memiliki program-program sekolah dan pada gilirannya terdorong untuk menyukseskan pelaksanaannya<sup>36</sup>.

e. Program Pendidikan Kecakapan Pra-Vokasional

SMP/MTs yang memiliki sarana dan tenaga yang cukup dapat melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan pra-vokasional. Sekolah dapat menambahkan program *vokasional skill* yang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kemampuan sekolah dalam melaksanakannya. SMP/MTs yang merasa mampu juga dapat bergabung dalam *community college* untuk menyelenggarakan program layanan pendidikan pra-vokasional tertentu. Jika hal ini dilakukan, program tersebut tidak hanya untuk siswanya sendiri, tetapi dapat juga untuk siswa sekolah lain, bahkan masyarakat pada umumnya<sup>37</sup>.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI dan Dasar Pelaksanaan PAI**

#### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi yang ada.<sup>38</sup> Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>38</sup> Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 13.

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan oleh pendidik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam kepada peserta didik.

Dari sini dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- 1) PAI sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial. Dalam arti, kesalihan

pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat).<sup>40</sup>

## **b. Dasar Pelaksanaan PAI**

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis.<sup>41</sup>

### 1) Yuridis/Hukum

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu: (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2; dan (2) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30 ayat 1, 2, 3, dan 4 tentang pendidikan keagamaan
- c) Dasar operasional, antara lain dalam Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN, pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

- 2) Religius, yakni dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Quran maupun Hadist, antara lain: QS. An-Nahl ayat 125, Ali Imran ayat 104, HR. Bukhari “*Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit*”, dan HR.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*.

<sup>41</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press, 2004), hlm. 9.

Baihaki “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

### 3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan (Ar-Ra'd ayat 28).

## 2. Fungsi dan Tujuan PAI

### a. Fungsi PAI

Kurikulum PAI untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.<sup>42</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 134-135.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

b. Tujuan PAI

Profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam, antara lain digambarkan dalam bentuk *insan kamil* yang mampu berperilaku dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Hujurat, bahwa: “*Sesungguhnya orang-*

*orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu ...” (QS. 49:10).*<sup>43</sup>

Hasil pendidikan juga digambarkan sebagai seorang *ulil albab* (QS. 3:190), dengan karakteristik seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran (QS. 3:191), yaitu: “*orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berdoa): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia”*. Selain itu, kompetensi atau kecakapan sosial dari seorang mukmin antara lain digambarkan dengan sifat saling menyayangi (*silaturrehmi*), dijelaskan dalam surat An-Nisa’ (QS. 4:1).<sup>44</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan manusia menjadi pemimpin di muka bumi sesuai dengan tugas yang diberikan Allah kepada manusia yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah bahwa: “*...sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...*” (QS. 2:30) dan Allah menjadikan manusia sebagai penguasa di bumi (QS. 6:165).<sup>45</sup>

Ayat-ayat di atas adalah sebagian kecil dari ayat-ayat al-Quran yang menggambarkan profil manusia sebagai hasil pendidikan, namun

---

<sup>43</sup> Hari Suderadjat (a), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: CV. Cipta Cemas Grafika, 2005), Cet. ke-1, hlm. 30.

<sup>44</sup> Hari Suderadjat (b), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Bandung: CV. Cipta Cemas Grafika, 2004), Cet. ke-1, hlm. 30-31.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

demikian diharapkan ayat-ayat tersebut dapat memberikan gambaran dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan *insan ulil albab yang kaffah* yang memiliki iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa, negara, dan agamanya (*rahmatan lil 'aalamin*). Dengan kata lain, hasil pendidikan adalah manusia muslim yang *kaffah* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi.<sup>46</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi, metode, dan hasil pembelajaran PAI.

#### **a. Kondisi Pembelajaran PAI**

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Kemudian Muhaimin menyebutkan, kondisi pembelajaran PAI tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran PAI.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hari Suderajat (a), *op. cit.*, hlm. 31-32.

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 146.

### 1) Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI yang diharapkan. Misalnya ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih al-Quran sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai al-Quran sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (al-Quran sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor).

### 2) Karakteristik bidang studi PAI

Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe ini bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran<sup>48</sup>. Misalnya ditinjau dari aspek karakteristik bidang studi, PAI menuntut adanya fakta, hukum/dalil, prinsip, dan keimanan yang menyajikan kebenaran al-Quran sebagai pedoman hidup umat manusia.

### 3) Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

Misalnya ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik secara individual, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, dan sosial budaya.

#### 4) Kendala pembelajaran PAI

Kendala pembelajaran PAI adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Misalnya ditinjau dari faktor kendala sumber belajar yang tersedia, ada lembaga pendidikan yang memiliki sumber belajar manusia—dalam hal ini guru PAI—yang memenuhi standar profesional, tetapi ada yang kurang profesional, bahkan ada yang tidak profesional; ada yang memiliki laboratorium lengkap, ada yang kurang lengkap, bahkan ada yang tidak memilikinya; dan ada yang sudah memiliki sarana prasarana lengkap untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang optimal, ada yang memiliki sarana prasarana seadanya, bahkan ada yang tidak memiliki.

Faktor-faktor tersebut merupakan kondisi yang sudah *given* yang tidak dapat dimanipulasi dan harus diupayakan dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang efektif.

#### **b. Metode Pembelajaran PAI**

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil

pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.<sup>49</sup> Oleh karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>50</sup>

#### 1) Strategi pengorganisasian

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan berikut, antara lain: pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, dan format.

#### 2) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu (1) media pembelajaran, (2) interaksi media pembelajaran dengan peserta didik, dan (3) pola atau bentuk belajar-mengajar.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 151-155.

### 3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- (a) penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran,
- (b) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya,
- (c) pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan
- (d) kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### **c. Hasil Pembelajaran PAI**

Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran

PAI dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil nyata adalah hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran PAI tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Indikator keberhasilan pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran PAI yang dikembangkan.

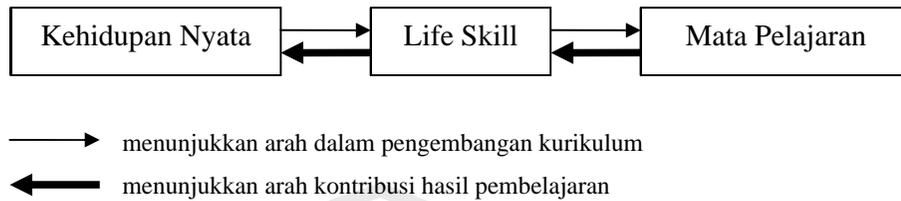
### **C. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI**

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global dan perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia, baik menyangkut ekonomi, sosial, maupun budaya, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diarahkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk membekali dan membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecakapan dalam hidupnya dengan mengembangkan potensi yang ada. Karena pada dasarnya agama Islam merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan, dengan memberi bimbingan dan pedoman dalam menjalani kehidupan, serta membawa manusia kepada kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan jalan keluar untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi sumber daya yang cakap dalam kehidupan, yakni manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Hubungan *life skill* dengan pendidikan adalah dari proses belajar yang nantinya didapatkan pengalaman belajar yang mengarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini mata pelajaran yang diberikan berfungsi menjelaskan fenomena kehidupan sehingga nantinya lebih mudah dipahami dan lebih mudah mencari solusinya, sehingga dari ketiga komponen tersebut (*life skill*, mata pelajaran, dan fenomena kehidupan) dikaitkan seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Hubungan antara Kehidupan Nyata di Masyarakat, Pendidikan Kecakapan Hidup, dan Mata Pelajaran

Gambar 2 di atas, menunjukkan skema hubungan antara kenyataan hidup, kecakapan hidup, dan mata pelajaran. Anak panah dengan garis tipis menunjukkan alur rekayasa kurikulum. Sedangkan anak panah dengan garis tebal menunjukkan pemberian bekal bagi peserta didik.<sup>51</sup>

Anak panah dengan garis tipis menunjukkan alur rekayasa kurikulum dengan meliputi beberapa tahap. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian diidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pembentukan kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk tema-tema/pokok bahasan/topik, yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran/mata diklat. Dari sisi pemberian bekal bagi peserta didik ditunjukkan dengan anak panah bergaris tebal, yaitu apa yang dipelajari pada setiap mata pelajaran/mata diklat diharapkan dapat membentuk kecakapan hidup yang nantinya diperlukan pada saat yang bersangkutan memasuki kehidupan nyata di masyarakat.

<sup>51</sup> Tim *Broad Based Education (BBE)* a, *op. cit.*, hlm. 18.

Dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup diperlukan adanya penyiataan kurikulum dalam pembelajaran (reorientasi pembelajaran), dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pokok bahasan mata pelajaran. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam reorientasi pembelajaran, yaitu: (1) menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pelajaran sekaligus; (2) mengembangkan model pembelajaran yang tepat; dan (3) penilaian hasil belajar.<sup>52</sup>

Sebelum guru merancang kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran tertentu, terlebih dahulu guru menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pelajaran sekaligus dengan memastikan kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan dalam pokok bahasan tersebut sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Misalnya ketika guru membahas pokok bahasan zakat fitrah dalam Fiqih, maka guru harus mengidentifikasi kecakapan apa yang cocok dan perlu dikembangkan. Mungkinkah kecakapan menggali dan mengolah informasi dapat ditumbuhkembangkan bersamaan dengan pokok bahasan zakat fitrah.

Aspek-aspek kecakapan hidup, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI (a), *op. cit.*, hlm. 52.

dari substansi pokok bahasannya. Dengan demikian, ketika menyusun silabus atau rencana pembelajaran, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Jadi aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Reorientasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan kecakapan hidup yang disajikan secara tematis mengenai masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pemecahan masalah dari kasus yang dapat dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lain untuk memperkuat penguasaan aspek kecakapan hidup tertentu. Dengan metode pemecahan masalah, para siswa menjadi semakin terlatih untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Misalnya, dalam tema 'menyembelih hewan kurban', guru agama sebagai guru inti dalam merancang persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan akan bekerjasama dengan guru Bahasa Indonesia, guru IPS, guru PKn, dan guru Matematika. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan misalnya: kesadaran sebagai makhluk Allah, mengolah informasi dan mengambil keputusan, kecakapan berkomunikasi tulisan, dan kecakapan bekerjasama.

Aspek kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan dapat dikembangkan misalnya melalui penjelasan atau diskusi dengan guru mengenai tujuan penyembelihan hewan kurban. Aspek mengolah informasi dan mengambil keputusan dapat dikembangkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mendata jumlah orang di sekitar sekolah yang berhak mendapat daging

kurban. Melalui kegiatan ini juga dapat dilatih kecakapan bersama dalam tim dan kecakapan berkomunikasi lisan dapat dikembangkan melalui penugasan pembuatan laporan kegiatan.

Disamping itu, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dimana siswa berada. Pembelajaran kontekstual dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Peran guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas, anggota kelas sebagai sebuah tim untuk bekerjasama menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Dengan demikian siswa mengalami proses pembelajaran melalui apa yang dijumpai atau apa yang dilakukan, sehingga setiap siswa secara ilmiah dapat diarahkan untuk belajar terus menerus tentang pengetahuan dari pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen utama yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu: (1) konstruktivis, yakni guru memfasilitasi belajar melalui proses menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri; (2) proses menemukan, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan, mengajukan dugaan-dugaan, mengumpulkan

data, dan menyimpulkan sendiri; (3) bertanya, yakni menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada sesuatu yang belum diketahui; (4) masyarakat belajar, dalam proses pembelajaran di kelas, masyarakat belajar dapat direkayasa dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan antar siswa melakukan tukar pendapat atau pengalaman; (5) pemodelan, yakni pemberian contoh, tindakan, atau perilaku yang ditampilkan oleh guru atau siswa; (6) refleksi, dengan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir tentang apa yang sudah dilakukan sebelumnya; dan (7) penilaian autentik, guna mengetahui kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini dapat dipandang sebagai artikulasi dari prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan Islam, yaitu: (1) keteladanan, konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam, dalam hal ini guru harus memiliki teladan yang baik bagi muridnya; (2) pemberian bimbingan dan dorongan, bimbingan guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberi alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi, juga dilakukan teguran dan mencari tahu penyebab masalah sehingga tingkah laku anak dapat berubah; (3) keikhlasan, sifat ikhlas mesti ditanamkan kepada anak didik baik dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun; (4) penumbuhan kreativitas, dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahu dengan melakukan pertanyaan; (5) pembiasaan, dengan melakukan perilaku ataupun dalam bentuk perasaan dan pikiran secara

bertahap dan selalu dipantau; (6) pengulangan, melakukan dengan berulang kali sehingga anak memiliki pemahaman yang baik; dan (7) pengorganisasian, guru mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini diklasifikasikan pada penelitian deskriptif kualitatif, karena pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pengumpulan banyak data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Kemudian jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah ragam penelitian kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisa dengan cara kualitatif. Dalam penelitian ini keaslian dan kepastian merupakan faktor yang ditekankan. Oleh karena itu, kriteria kualitas ditekankan pada relevansi, yaitu kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain akan dapat diselidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga lebih dapat mendeskripsikan suatu keterangan seseorang baik lewat wawancara atau dengan mengamati perilaku mereka ataupun data yang tertulis (dokumen). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setelah fakta-fakta tersebut

dikumpulkan secara lengkap selanjutnya ditarik kesimpulan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif empati dapat terbentuk dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga dapat dilihat fakta- fakta dari sudut pandang mereka. Dengan begitu nilai subyektifitas dari obyek atau orang yang diteliti dipertahankan.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial. Apabila dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan, karena penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Dalam penelitian ini dideskripsikan dan diinterpretasikan tentang pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang dan desain serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tersebut. Langkah umumnya data tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan karena peneliti tidak berdomisili di lokasi penelitian. Dan kehadiran peneliti di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian atau informan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang yang terletak di jalan Ronggolawe 19 Singosari Malang. Adapun visi SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang ialah bertakwa demi terwujudnya insan berkualitas yang berakidah Islamiyah Ahlusunnah wa al-Jamaah, berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena visi yang dimiliki tersebut, maka di antara visi tersebut seperti berakhlak mulia dan mandiri—yang mana hal ini merupakan diantara jenis-jenis kecakapan hidup—sehingga peneliti berkeinginan untuk mengetahui secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran yang mengarah kepada penggalan kecakapan hidup tersebut dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang. Di samping itu, proses pendidikan (beberapa program) yang dilakukan di sekolah ini setidaknya berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, sehingga hal ini menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang berupa responden atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, para guru PAI kelas VIII, dan staf Tata Usaha di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

Kemudian sumber data yang diambil melalui observasi dari penelitian ini adalah kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI (seperti kegiatan reguler shalat dhuhur dan dluha berjamaah dan bimbingan membaca al-Qur'an). Disamping itu, sumber data juga didapat dari dokumentasi SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang yang relevan dengan topik penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

## 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat secara langsung terhadap fenomena yang ada. Metode observasi dilakukan peneliti dengan sasaran benda diam maupun proses. Pada sasaran benda diam, observasi diarahkan pada kondisi fisik sekolah, antara lain: gedung, ruang kelas, lingkungan, sarana dan prasarana. Sedangkan pada proses, observasi ini diarahkan pada kegiatan pendidikan pada pembelajaran PAI yang berorientasi pada kecakapan hidup, yang meliputi metode pembelajaran juga budaya yang ada di sekolah (seperti sopan-santun siswa/guru serta hubungan siswa kepada sesamanya, guru, dan sebagainya).

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih akurat maka penulis menggunakan observasi partisipan atau sebagai pengamat partisipasif. Penulis hadir di dalam lokasi penelitian yang kemudian mengamati dan mencatat informasi apa saja yang diperoleh sebagai pelengkap data sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian dan tentang kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

## 2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>53</sup>, sehingga metode interview dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun *interviewee* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan para guru PAI kelas VIII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang. Selain itu, untuk memperoleh keterangan tambahan terkait dengan penelitian ini, peneliti juga menggali informasi dari staf Tata Usaha dan para guru lain.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 135.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 231.

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi melalui dokumen atau arsip yang diperlukan, melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang ada di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang. Adapun dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu katalog edisi 2007/2008 dan kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang tahun ajaran 2007/2008.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Mengelola atau menganalisa data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena peneliti menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu teknik yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan (hasil *research*) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang diperoleh dari penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Diantara cara tersebut antara lain:

1. Perpanjangan masa observasi.
2. Triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut).
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
4. Kecukupan referensial.
5. Uraian rinci
6. Auditing

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, terdiri dari:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

- e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Memperhatikan persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memperhitungkan jumlah dan batas waktu studi secara efektif dan efisien
  - c. Memasuki lapangan dengan menjaga keakraban hubungan
  - d. Berperanserta sambil mengumpulkan dan mencatat data
  - e. Menganalisis data di lapangan
3. Tahap analisis data, terdiri dari:
- a. Memahami konsep teori tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI
  - b. Mengecek kelengkapan data, yakni memeriksa isi instrumen pengumpulan data
  - c. Mensinkronkan antara kajian teori dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai melakukan analisis. Pada analisis yang dilakukan secara lebih intensif, tema lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi, dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mensinkronkan antara konsep dan data hasil penelitian, antara lain:

- 1) Membaca dengan teliti catatan lapangan yang berasal dari seluruh data baik berupa pengalaman, pesan, wawancara, dan sumber data lainnya. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan gagasan.
- 2) Memberi kode pada pembicaraan tertentu dengan memberi nomor pada bagian tepinya, kemudian diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi sumber data.
- 3) Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian dengan tujuan membandingkan apa yang yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang**

SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari berlokasi di Jalan Ronggolawe No. 19 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya berada di jantung kota Kecamatan Singosari. SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari adalah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari Malang (TK, MI, SD, MTs, SMP, MA, SMA dan SMK) di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Didirikan dan disahkan pada tanggal 9 Agustus 1977 dan telah mendapat sertifikasi status Terakreditasi A dengan Surat Keputusan Nomor: 05/BASKAB.18/28/02/05 tertanggal 28 Pebruari 2005.

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Perguruan swasta sebagaimana ditetapkan dalam GBHN merupakan mitra pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional. Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan RI. Pada tahun 1923 saat bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajahan Belanda, KH. Masjkur (mantan Menteri Agama RI dan Wakil Ketua DPR RI) menyadari akan pendidikan putra-putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia, mendirikan

“Madrasah Misbahul Wathon” yang hanya menerima beberapa murid laki-laki. Sebab pada masa itu anak perempuan belum lazim belajar mengaji bersama anak laki-laki. Dalam kegiatannya, Madrasah Misbahul Wathon selalu mendapat hambatan dan rintangan dari pemerintah kolonial Belanda terutama kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran. Namun hal ini tidak menyurutkan perjuangan KH. Masjkur.

Pada tahun itu juga (tahun 1923), karena berbagai halangan dan rintangan dari pihak pemerintah Hindia Belanda, nama Madrasah Misbahul Wathon diubah menjadi “Madrasah Nahdlatul Wathon” atas saran dan petunjuk KH. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jam’iyah NU) sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Suatu keanehan terjadi setelah kehadiran KH. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil KH. Masjkur untuk datang ke kantor Kawedanan dan malahan beliau dibenarkan serta diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Murid-muridnya inilah yang kemudian banyak bergabung pada laskar Sabilillah dan Hisbullah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatul Wathon berganti nama menjadi “Madrasah Nahdlatul Oelama” yang lebih dikenal dengan nama “Sekolah Rakyat Nahdlatul Oelama” disingkat dengan nama “SRNO” yang kemudian menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari.

Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan pendidikan semakin meningkat maka pada tanggal 5 Oktober 1954 lahirlah PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Di tahun 1960-an berubah menjadi PGALNU. Kemudian pada tahun 1972-an berubah lagi menjadi PGA 6 tahun. Karena aturan dan kebijakan Menteri Agama Mukti Ali, pada tahun 1980 PGA 6 tahun menutup kegiatannya. Alumni PGA 6 tahun memiliki lebih dari 2000 orang yang sebagian besar menjadi guru agama di sekolah/Madrasah yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Aturan Departemen Agama yang mengharuskan PGA 6 tahun menutup kegiatannya menyebabkan pengurus untuk berencana mendirikan SMP Islam sebagai pengganti PGA. Oleh karena itu hal-hal yang dilakukan pengurus antara lain: Siswa baru yang mendaftar ke PGA (tahun 1977/1978) dipersiapkan menjadi siswa SMP Islam (angkatan pertama) meskipun belum terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, namun keberadaannya selalu dilaporkan ke Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada tahun 1980 menjelang Ujian Akhir timbul permasalahan, yaitu hampir saja siswa SMP Islam tidak boleh mengikuti Ujian SMP dikarenakan syarat-syarat administrasi sekolahnya kurang lengkap. Di samping itu, waktu yang diberikan untuk memperbaiki/melengkapi seluruh administrasi sekolah sangat terbatas. Berkat kerja keras disertai doa, syarat-syarat yang diberikan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Jawa Timur yang secara logika sulit terpenuhi dapat diselesaikan tepat waktu. Dikarenakan hal tersebut, maka untuk angkatan pertama (1980/1981) siswa SMP Islam bergabung ke SMPNU Lawang dan berhasil meluluskan 87 siswa dari 88 orang siswa.

Secara fakta SMP Islam didirikan pada tanggal 9 Agustus 1977, namun secara resmi tercatat/terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978. Selama kurun waktu 30 tahun, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Para kepala sekolah yang telah berjasa untuk memimpin SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari mulai awal berdirinya sampai sekarang ialah: (1) Drs. H. Moh. Zannur Habib, 1977–1985 (dua periode); (2) Drs. H. Ali Djaja, 1985–1993; (3) Moh. Syifak Mawahib, S.Ag, 1993–2004 (dua periode); (4) Saifuddin Ismail, S.Pd, 2004–2008; dan (4) Moh. Syifak Mawahib, S.Ag, 2008-sekarang.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **a. Visi**

Bertakwa demi terwujudnya insan berkualitas yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator:

1. Siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, makhroj dan tajwidnya.
2. Siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar baik bacaan maupun gerakan dalam sholat.
3. Siswa dapat menunjukkan sikap sopan terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat belajar/bekerja secara mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan hidup.
6. Siswa mampu menyesuaikan diri sehubungan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta didasari iman dan takwa.

**b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada budaya bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.
2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
3. Meningkatkan kualitas akademik.
4. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

5. Penguasaan *life skills* dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif.
6. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan Imtaq (iman dan takwa).

**c. Tujuan**

Untuk dapat mengemban misi dan melaksanakan program pendidikan, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari mempunyai empat fungsi, yaitu: melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pembinaan sivitas akademik, dan melaksanakan urusan tata usaha sekolah, dengan tujuan:

1. Membina manusia muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan, cakap dan terampil, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar pengaruh pendidikan Islam luas merata dalam kehidupan orang per-orang, masyarakat, dan negara.
3. Mempersiapkan anak-anak dan pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan.
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik terutama kebudayaan Indonesia.
5. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian Indonesia.

### **3. Informasi Akademik**

#### **a. Struktur Organisasi**

Untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari mengembangkan organisasi yang terdiri dari lima unsur. Kelima unsur tersebut adalah unsur penasihat, unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, unsur pelaksana pendidikan, unsur pelaksana administrasi, dan unsur peserta didik. Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

Unsur penasihat adalah dewan pengurus Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari yang beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai minat dan perhatian khusus terhadap masalah-masalah pendidikan guru dan tenaga kependidikan. Unsur penasihat berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan forum komunikasi untuk menjaga dan memelihara hubungan antara SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dan masyarakat.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang bertugas memimpin dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan semua kegiatan sekolah, pembinaan pelaksana pendidikan, pelaksana administrasi, siswa, serta hubungan dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah yang membawahi urusan-urusan: kurikulum, kesiswaan, sarana/prasarana, dan hubungan dengan masyarakat, serta ketatausahaan.

Unsur pelaksana pendidikan adalah tenaga pengajar di lingkungan sekolah yang berada dan bertanggung jawab langsung pada kepala sekolah. Tugas tenaga pengajar adalah melakukan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan bidang keahliannya, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa dalam proses pendidikannya. Jumlah tenaga pengajar di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ada 44 orang.

Unsur pelaksana administrasi mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah. Fungsi bagian tata usaha adalah: melakukan urusan surat-menyurat, rumah tangga, perlengkapan, kepegawaian dan keuangan, melakukan urusan administrasi pendidikan, dan melakukan urusan administrasi pembinaan siswa dan alumni.

#### **b. Struktur Kurikulum**

Untuk memenuhi persyaratan akademik, siswa diwajibkan untuk mengikuti secara penuh program-program pendidikan yang diselenggarakan SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari sesuai kurikulum yang berlaku. Sebagai sekolah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Disamping menerapkan mata pelajaran umum juga menerapkan mata pelajaran keagamaan (Pendidikan Agama Islam) yang semuanya harus ditempuh siswa untuk setiap tingkat. Adapun komponen yang diajarkan yaitu: (1) Mata pelajaran, yang terdiri dari Pendidikan

Agama Islam (PAI) dan sub-sub PAI yakni Alqur'an Hadits, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an (Aswaja), Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi; (2) Muatan Lokal, yaitu Bahasa Daerah (Jawa); dan (3) Pengembangan diri. Keterangan lebih lanjut tentang komponen kurikulum dapat dilihat dalam struktur kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari tahun ajaran 2007/2008 pada lampiran.

**c. Ekstrakurikuler**

1) Seni Baca Al-qur'an (Tartil)

Tujuan:

Mengembangkan kompetensi baca Al-qur'an (Tartil) dalam rangka upaya peningkatan iman dan taqwa.

2) Pembinaan Ubudiyah dan Keputrian (khusus siswa putri)

Tujuan:

Memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa putri tentang masalah kewanitaan.

3) Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan:

Memberi bimbingan masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siswa, pemilihan jenjang yang lebih tinggi, masalah sosial kehidupan siswa

4) Kelompok Ilmiah Remaja/Penelitian Ilmiah Remaja (KIR/PIR)

Tujuan:

Melatih siswa berpikir kritis/ilmiah, melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, mempersiapkan dan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan lomba

5) Musik Islami (Marwas dan Al-Banjari)

Tujuan:

Memberikan keterampilan menggunakan alat-alat dan gerakan yang bernuansa Islami serta untuk pemantapan iman dan taqwa

6) English Conversation Club (ECC)

Tujuan:

Memberikan keterampilan berbahasa Inggris agar siswa mampu mengikuti perkembangan melalui komunikasi pada era globalisasi.

7) Sekolah Sepak Bola (SSB)

Tujuan:

Memberikan keterampilan sepak bola dalam upaya memasyarakatkan olahraga dan menjaga kebugaran tubuh.

8) Bina Wirausaha/Enterpreunership

Tujuan:

Memberikan keterampilan berwirausaha/home industri.

9) Seni Lukis

Tujuan:

Memahami, menghargai dan menikmati hasil karya seni serta memanfaatkan karya seni untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti dan menguatkan akar budaya bangsa.

**d. Keunggulan dan Ciri Khas**

Keunggulan:

1. Pendidikan formal dan agama beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah
2. Membaca al-Qur'an bersama-sama sepuluh menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
3. Tamatan SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari diharapkan: (1) hafal Surat Yasin dan surat-surat lainnya, (2) dapat menjadi imam tahlil, (3) memandikan, mengkafani, dan menjadi imam sholat jenazah.
4. Sebagian besar guru (77,27%) berpengalaman di bidangnya dengan gelar Sarjana (S1)
5. Kegiatan *enterpreunership*/kewirausahaan

Ciri Khas:

1. Pembinaan kemampuan baca al-Qur'an
2. Pembinaan sholat wajib dan sunnah
3. Ibadah sosial
4. Peringatan hari besar Islam/nasional

5. Siswa putra memakai seragam celana panjang dan siswa putri berjilbab

**e. Sistem Pembelajaran**

Kegiatan studi siswa dilaksanakan dalam bentuk pelajaran teori, praktikum atau kerja lapangan, atau gabungan diantara ketiga bentuk tersebut. Pelajaran teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan siswa atas teori, prinsip, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan suatu bidang studi. Pelajaran praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung guru-siswa), kegiatan terstruktur (tugas terbimbing) dan kegiatan belajar mandiri.

SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari juga melakukan layanan belajar berupa:

- 1) Program matrikulasi, yaitu setiap siswa yang nilai Danun pelajaran Matematika kurang dari 6 wajib mengikuti pelajaran tambahan Matematika selama satu semester, semuanya dilaksanakan pada pukul 06.00 – 07.00 WIB.
- 2) Program remedial, program ini diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah rata-rata untuk semua mata pelajaran.

- 3) Program khusus, diperuntukan bagi siswa kelas III disiapkan program khusus sukses Ujian Nasional dan Penerimaan Siswa Baru (PSB) Negeri.
- 4) Program pengayaan, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata akan dikembangkan secara optimal dengan diajar oleh Tim Guru atau mendatangkan tutor dari luar.
- 5) Program tutor sebaya, yaitu siswa yang tergolong cepat dan nilainya di atas rata-rata diharapkan menjadi tutor bagi teman di kelasnya.

**f. Sarana dan Prasarana**

- 1) Laboratorium bahasa
- 2) Laboratorium multimedia
- 3) Laboratorium komputer
- 4) Laboratorium IPA
- 5) Perpustakaan
- 6) gedung pertemuan
- 7) Bimbingan dan konseling
- 8) Sarana umum, antara lain: masjid Hizbullah, Kantor Pos cabang Singosari, bank, lapangan olahraga, dan sarana kesenian

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Desain Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI**

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang desainer dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI yakni dalam bentuk (Program Tahunan) Prota, (Program Semester) Promes, Pemetaan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar-indikator-aspek, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### **a. Desainer**

Desainer (perancang) pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya yaitu guru mata pelajaran PAI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI sekabupaten Malang dengan berpedoman pada kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan desainer pembelajaran ini, dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Effendi, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII pada tanggal 11 Mei 2008, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Desainer pembelajaran atau orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi pengajaran, mereka adalah orang-orang yang terdiri dari: (1) perancang pengajaran, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengoordinasikan tugas perencanaan, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru bidang studi; (2) pengajar, yaitu orang atau anggota sebuah tim yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga

ikut dalam perencanaan pengajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran, bertanggung jawab dalam mengujicobakan, dan kemudian menerapkan rencana pengajaran yang dikembangkan, yakni guru pengampu mata pelajaran; (3) ahli mata pelajaran, yaitu orang yang berkualifikasi dalam pemberian informasi tentang pengetahuan dan sumber yang berkaitan dengan semua aspek pokok bahasan yang dikembangkan dalam perencanaan pengajaran, yakni para guru dan ahli bidang studi masing-masing; dan (4) penilai, yaitu orang yang berkualifikasi untuk membantu mengembangkan instrumen pengujian untuk uji awal sejumlah ujian untuk praktik dan penilaian hasil belajar siswa, yakni dapat dari para guru bidang studi.”

#### **b. Langkah-langkah**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain pembelajaran PAI dengan pendekatan pada pendidikan kecakapan hidup di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini pertama dipaparkan dalam Prota kemudian dijabarkan dalam Promes. Dari promes ini selanjutnya dipetakan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan aspek pembelajaran. Selanjutnya dari pemetaan SK-KD-indikator-aspek pembelajaran dijabarkan dalam bentuk silabus. Silabus ini kemudian dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalnya untuk pencapaian kecakapan personal maupun kecakapan sosial yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari pengembangan silabus tersebut secara rinci dijabarkan dalam RPP. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag. pada wawancara pada tanggal 11 Mei 2008 sebagai berikut:

“Dalam mendesain pembelajaran PAI dengan pendekatan pada pendidikan kecakapan hidup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu pada mulanya dipaparkan dahulu dalam program tahunan kemudian dijabarkan dalam program semester. Dari promes ini selanjutnya dipetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek pembelajaran. Selanjutnya dari pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek pembelajaran dijabarkan dalam silabus. Silabus ini kemudian dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalnya untuk pencapaian kecakapan personal maupun kecakapan sosial yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari pengembangan silabus tersebut secara rinci dijabarkan dalam RPP.”

### **1) Program Tahunan dan Program Semester**

Pada Program Tahunan atau Prota ini dipaparkan tentang tema pokok bahasan mata pelajaran PAI yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema. Kemudian pada Program Semester atau Promes dipaparkan tentang tema pokok bahasan yang dipelajari dalam satu semester, kompetensi dasar yang akan dicapai setiap tema pokok bahasan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema pokok bahasan. Prota dan Promes dapat dilihat dalam lampiran.

### **2) Pemetaan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar-Indikator-Aspek**

Dari Promes tersebut selanjutnya dilakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek. Contohnya dalam materi fiqih dari tema tentang hewan sebagai sumber bahan makanan, standar kompetensinya adalah memahami hukum Islam

tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Adapun indikator dari kompetensi dasar menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan, yaitu siswa dapat: (1) menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; dan (3) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (4) menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan; (5) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan; dan (6) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan. Kemudian indikator dari kompetensi dasar menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, yaitu siswa dapat menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. Untuk indikator (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; (3) menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan; dan (4) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan, dalam pembelajaran ditekankan pada aspek pemahaman konsep. Sedangkan untuk indikator (1) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (2) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan; dan (3) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, dalam

pembelajaran ditekankan pada aspek penerapan. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek PAI ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Untuk contoh pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek materi fiqih dapat dilihat pada tabel 2 berikut.



Tabel 2. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Aspek pada Materi Fiqih Semester Genap Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas** : VIII  
**Semester** : Genap

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	
				Pemahaman Konsep	Penerapan
5	<b>Fiqih</b> Memahami hukum Islam tentang binatang sebagai sumber bahan makanan.	1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan.</li> <li>- Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan.</li> <li>- Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan .</li> </ul>	V V	V
			Sisa dapat : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan.</li> <li>- Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan</li> <li>- Menunjukkan, membaca,</li> </ul>	V V	V

			mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan.		
		2. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	Siswa dapat : - Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.		V



### 3) Silabus

Setelah dilakukan pemetaan tersebut, kemudian dijabarkan dalam silabus. komponen silabus pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini terdiri dari identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian aspek pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dan/atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek kecakapan hidup, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya. Dengan demikian, ketika menyusun silabus atau rencana pembelajaran, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancangya menjadi kegiatan pembelajaran. Jadi aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag. pada wawancara pada tanggal 11 Mei 2008 sebagai berikut:

“Jika aspek komunikasi lisan ingin dikembangkan, maka selama kegiatan pembelajaran siswa harus terlibat dalam komunikasi lisan, misalnya dalam diskusi atau presentasi. Jika aspek kejujuran ingin dikembangkan, siswa harus didorong untuk berperilaku jujur, misalnya mengerjakan tugas sendiri dengan tidak mencontek hasil dari teman. Jika

aspek kecakapan menggali informasi ingin dikembangkan, siswa harus menggali data atau informasi dari sumber-sumber belajar yang ada.”

Contohnya silabus pada materi fiqih, memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar. Standar kompetensinya adalah memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan, dengan kompetensi dasar: (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan dan (2) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. Materi pokok bahasan tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Kegiatan pembelajarannya yaitu: *Pertama*, siswa membaca dan menelaah materi tentang hewan sebagai sumber makanan. Pendidikan kecakapan hidup yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI ini yakni dengan tujuan menggali kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); (b) kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); dan (c) meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni hewan sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia (*spiritual skill*). Dan *kedua*, siswa mendiskusikan materi tentang hewan sebagai sumber makanan. Pendidikan

kecakapan hidup yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI ini yakni dengan tujuan menggali kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan menggali informasi dari membaca tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); (b) kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan (*thinking skill*); (c) kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi (*thinking skill*); (d) kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi (*communication skill*); (e) kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok (*collaboration skill*); (f) kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru (*communication skill*); dan (g) tahu kelebihan dan kekurangan diri (*kesadaran potensi diri*).

Kemudian indikatornya yaitu: (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; dan (3) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (4) menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan; (5) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan; (6) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil

naqli tentang binatang yang diharamkan; dan (7) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

Adapun penilaiannya dilakukan dengan teknik tes tulis, jenis tagihan berupa ulangan dengan bentuk instrumen uraian, contohnya: Sebutkan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan! Selain itu, penilaian dilakukan dengan teknik tugas individu, jenis tagihan berupa tugas dengan bentuk instrumen membaca, contohnya: Bacalah dalil naqli tentang binatang yang diharamkan! Sedangkan alokasi waktu yang direncanakan yaitu 6 jam pelajaran = 6 x 40 menit (3 kali pertemuan). Kemudian sumber belajar yang digunakan yaitu Fiqih Sunah dan buku PAI kelas VIII.

Bentuk silabus pada aspek kecakapan hidup dalam perencanaan pembelajaran PAI untuk materi fiqih ini dapat dilihat pada silabus di bawah ini.

Tabel 3. Contoh Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

**Standar Kompetensi (Fiqih): Memahami Hukum Islam Tentang Binatang Sebagai Sumber Bahan Makanan.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram di makan.	Binatang sebagai sumber makanan	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang binatang/hewan sebagai sumber makanan ( <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang binatang sebagai sumber makanan; <i>Spiritual Skill</i> yaitu meyakini Allah SWT sebagai Pencipta alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan.</li> <li>Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan.</li> <li>Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang</li> </ol>	Ulangan	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebutkan jenis-jenis binatang yang halal dimakan!</li> <li>Jelaskan manfaat binatang yang dihalalkan!</li> <li>Sebutkan jenis-jenis binatang yang haram dimakan!</li> </ul>	3 X Pertemuan (6 Jam Pelajaran)	Fiqih Sunah Buku PAI Kelas VIII
				Tugas	Tugas	Membaca			

<p>Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>		<p>yakni binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia)</p> <p>- Siswa mendiskusikan materi tentang binatang sebagai sumber makanan (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara atau</p>	<p>dihalalkan</p> <p>4. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan.</p> <p>5. Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan</p> <p>6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan.</p> <p>7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang</p>		<p>individu</p>		<p>- Bacalah dalil naqli tentang binatang yang diharamkan!</p>		
--	--	---	---	--	-----------------	--	--	--	--

		<p>menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi;  <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok;  <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri)</p>	yang diharamkan						
--	--	--	-----------------	--	--	--	--	--	--

#### 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Selanjutnya dari pengembangan silabus tersebut kemudian dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP di sini memuat identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, memasukkan aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan baik awal, inti, dan penutup, waktu, dan metode), sumber belajar, dan penilaian.

Aspek kecakapan hidup secara sengaja dimasukkan sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Kecakapan yang akan dikembangkan tersebut antara lain yaitu: kecakapan personal, sosial, dan akademik. Kecakapan personalnya terdiri dari: (1) kecakapan berpikir, yaitu kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan, memproses materi dengan menelaah tentang binatang sebagai sumber makanan, menggali informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan, membahas dan mengolah informasi seperti menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan, dan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi; (2) kesadaran potensi diri; dan (3) Kesadaran Spiritual, dengan meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni

binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia.

Untuk kecakapan sosialnya terdiri dari: (1) kecakapan komunikasi, yaitu dengan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi juga kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; dan (2) kecakapan kolaborasi, yaitu dengan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Selain itu, juga dikembangkan kecakapan akademik yang merupakan tahapan tingkat selanjutnya dari kecakapan berpikir.

Contoh RPP ini dapat dilihat di bawah ini pada materi fiqih. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 8 /Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)</b>

---

**A. Standar Kompetensi:** Memahami hukum Islam tentang binatang sebagai sumber bahan makanan

**B. Kompetensi Dasar:**

1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan yang haram
2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**C. Kecakapan Hidup**

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - a. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    - 1) Kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan

- 2) Kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang binatang sebagai sumber makanan
- 3) Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan
- 4) Kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan
- 5) Kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi
- b. Kesadaran Potensi Diri, tahu kelebihan dan kekurangan diri
- c. Kesadaran Spiritual (*Spiritual Skill*), meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia.
2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - a. Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*)
    - 1) Kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi
    - 2) Kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru
  - b. Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok
3. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

**D. Indikator:**

1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan
2. Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan
3. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan
4. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan
5. Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan
6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang di haramkan
7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**E. Tujuan Pembelajaran: Siswa Dapat**

1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan
2. Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan.
3. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan
4. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan.
5. Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan
6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan
7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**F. Materi Pokok:** Hukum Islam tentang binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan

**G. Strategi Pembelajaran:**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran	10 menit	- Pemodelan  - Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang binatang yang halal b. Secara berkelompok, siswa berdiskusi tentang macam-macam binatang yang dihalalkan c. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain d. Secara individu, siswa memahami tanggapan terhadap presentasi kelompok lain e. Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok	70 menit	- Learning Start with Question  - Inquiry  - Learning Community
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan materi tentang tata cara menyembelih binatang yang halal	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

**Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan	10 menit	- Pemodelan

	pembelajaran c. Secara Individu, siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti		
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan b. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan manfaat binatang yang dihalalkan c. Secara individu, siswa membuat resume hasil diskusi d. Secara individu siswa mempresentasikan hasil resumanya e. Guru memberikan penilaian secara individu	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inquiry</li> <li>- Learning Community</li> <li>- Ujuk kerja</li> </ul>
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi</li> <li>- Penugasan</li> </ul>

### Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> </ul>

2	<b>Kegiatan Inti</b> a. Siswa membaca dan memahami materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan b. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan c. Siswa menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain d. Kelompok lain menanggapi penyampaian hasil diskusi e. Guru menyampaikan secara kelompok	70 menit	- Inquiry  - Learning Community
3	<b>Penutup</b> a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

#### H. Sumber Belajar:

1. Buku PAI
2. LKS
3. Fiqih Islam

#### I. Penilaian:

1. Jenis tagihan : Tugas Individu
2. Tehnik : Tes Tulis
3. Bentuk instrumen : Uraian
4. Soal :
  1. Sebutkan manfaat binatang yang dihalalkan bagi manusia
  2. Sebutkan macam-macam binatang yang dihalalkan dagingnya
  3. Sebutkan macam-macam binatang yang diharamkan
  4. Sebutkan ciri-ciri binatang yang diharamkan

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa desainer pembelajaran PAI pada pendidikan kecakapan hidup terdiri dari beberapa

pihak yang terlibat, diantaranya yaitu guru mata pelajaran PAI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI sekabupaten Malang. Kemudian orang-orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi pengajaran, yaitu perancang pengajaran, pengajar, ahli mata pelajaran, dan penilai. Dalam mendesain pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan yaitu dalam bentuk Prota, Promes, Pemetaan SK-KD-indikator-aspek, Silabus, dan RPP. Sebelum direncanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memastikan aspek kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan dalam pokok bahasan dalam mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

## **2. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI**

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang: (1) Pendidikan kecakapan hidup merupakan model KTSP yang dikembangkan di sekolah, dan (2) Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, contohnya dalam hal ini yaitu pada kegiatan pembelajaran materi fiqih.

### **a. Pendidikan Kecakapan Hidup Merupakan Model KTSP yang Dikembangkan di Sekolah**

Dari wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu Bapak Ahmad Riyanto, S.Pd. pada tanggal 7 Mei 2008 dapat disimpulkan bahwa dalam

pengembangan KTSP perlu memasukkan aspek pendidikan kecakapan hidup. Keterangan lebih lanjut dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“Dalam pengembangan dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi perpaduan antara KBK dan KBL (Kurikulum Berbasis *Life Skill*), sehingga keduanya merupakan kesatuan yang selaras. Sebagai contoh salah satunya yaitu KBK berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas kerja sehingga dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, strategi belajar, dan kriteria evaluasi suksesnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut seseorang akan mengalami problem kehidupan, sehingga memerlukan kecakapan tertentu untuk menghadapi dan memecahkannya. Kecakapan tersebut dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup (KBL) yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas hidup.”

Terkait dengan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan ini, Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Bapak Saifuddin Ismail, S.Pd., memberikan pendapat dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2008 sebagai berikut:

“Implementasi KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum—yakni kurikulum potensial—pada satuan pendidikan dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi/kecakapan tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (pendidikan).”

Pada penelitian ini, implementasi kurikulum sekolah ditujukan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan membatasi pada mata pelajaran PAI saja. Adapun hal-hal yang terkait dengan PAI tetapi tidak termasuk ke

dalam pokok bahasan PAI—pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2007/2008—akan dijadikan sebagai pendukung tambahan, karena dalam praktisnya mata pelajaran PAI diperlukan pendukung lain di luar pokok bahasan yang dipelajari, seperti salah satunya adalah adanya program ubudiyah yang dipantau dengan adanya buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang akan dipaparkan pada sub bahasan selanjutnya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang.

## **b. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran PAI**

### **1) Didominasi pada Kecakapan Generik**

Dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan didominasi pada usaha untuk mengembangkan kecakapan personal dan kecakapan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag., guru mata pelajaran PAI kelas VIII pada wawancara pada tanggal 11 Mei 2008 sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis siswa. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup di tingkat SMP difokuskan pada kecakapan generik, yaitu kecakapan personal dan sosial. Hal itu didasarkan atas prinsip bahwa kecakapan generik merupakan pondasi kecakapan hidup yang akan diperlukan untuk mempelajari kecakapan hidup berikutnya dan bahkan untuk terjun dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan berarti pada tingkat SMP tidak dikembangkan kecakapan

akademik dan kecakapan vokasional, namun jika dikembangkan barulah pada tahap awal atau tahap pengenalan.”

## 2) Metode Pembelajaran

Aspek-aspek kecakapan hidup, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan, diantaranya adalah pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, penugasan, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII pada wawancara pada tanggal 11 Mei 2008 sebagai berikut:

“Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI guna mencapai kecakapan hidup yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, dan penugasan.”

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada semester genap kelas VIII guna mencapai kecakapan hidup

yang akan dikembangkan ini dapat dilihat dalam silabus dan RPP pada lampiran. Dan beberapa diantaranya merupakan strategi pembelajaran pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu tanya jawab, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, CTL yang digunakan kebanyakan masih dalam konteks pembelajaran di kelas. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, memiliki kecakapan hidup, yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dari pada memberi informasi dan mengajari. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama (apabila dilakukan diskusi kelompok) untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari hasil proses menemukan sendiri, bukan dari apa yang disampaikan atau yang diajarkan guru.

### **3) Kegiatan Pembelajaran**

Contohnya pada materi fiqih pada pokok bahasan tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Berdasarkan observasi selama penelitian, dalam kegiatan pembelajaran digunakan beberapa metode seperti yang telah tersebut di atas, yaitu

pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, dan juga dilakukan refleksi dan penugasan. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tampak adanya diterapkan pendidikan kecakapan hidup.

Pada materi fiqih ini alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 6 jam pelajaran = 6 x 40 menit, disampaikan dalam tiga kali pertemuan. Sebelum kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan, meskipun tidak tercantum dalam desain pembelajaran, seperti biasanya pada awal kegiatan pembelajaran pada jam pertama diawali dengan doa dan membaca ayat-ayat al-Quran selama kurang lebih 10 menit. Begitupun juga pada jam terakhir diakhiri dengan pembacaan doa pada akhir pelajaran. Pendidikan kecakapan hidup yang ada pada kegiatan pembacaan doa dan ayat-ayat al-Quran ini dapat ditumbuhkan kecakapan hidup siswa pada aspek *spiritual skill* dengan memohon kepada Allah untuk kemudahan dan kemanfaatan ilmu yang didapat serta dapat meyakini Allah sebagai Pencipta dirinya dan alam semesta.

a) Pertemuan Pertama

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama materi fiqih ini, kegiatan pendahuluan dimulai dengan apersepsi dimaksudkan untuk menjadi penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki

siswa untuk digunakan sebagai titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa dengan tanya jawab, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pemodelan dalam bacaan tartil tentang dalil naqli yang menerangkan tentang binatang yang halal dimakan. Dari kegiatan pendahuluan ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* yakni mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan kecakapan dalam bertanya serta *communication skill* yakni kecakapan mendengarkan dari bacaan tartil guru tentang dalil naqli terkait binatang yang halal dimakan dan kecakapan membaca dan meniru bacaan tartil guru tentang dalil naqli terkait binatang yang halal dimakan.

## (2) Kegiatan Inti

Kemudian pada kegiatan inti, secara individu siswa diminta untuk membaca dan memahami materi tentang binatang yang halal dimakan. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok tentang macam-macam binatang yang dihalalkan untuk dimakan. Selanjutnya siswa dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Secara individu, siswa memahami tanggapan terhadap

presentasi kelompok lain. Selama kegiatan guru memberikan bimbingan dan penilaian kepada masing-masing kelompok. Dari kegiatan ini ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* dengan menggali informasi dari membaca dan memahami materi baik secara individu ataupun kelompok juga kecakapan mengolah dan membahas informasi dengan berdiskusi secara kelompok, *collaboration skill* yaitu kecakapan bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan *communication skill* yaitu kecakapan dalam menjelaskan/menyampaikan hasil diskusi (presentasi) dan kecakapan mendengarkan atau menulis dari penjelasan dalam presentasi diskusi oleh siswa lain atau klarifikasi dari guru.

### (3) Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan pertama ini, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilakukan dan guru menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan materi tentang binatang yang halal. Dari kegiatan penutup ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *spiritual skill* yaitu meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia dan ketaatan serta ketakwaan sebagai aplikasi dari wujud syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada

manusia dari binatang-binatang ciptaan-Nya. Selain itu, kecakapan hidup juga ada pada aspek kesadaran potensi diri, yaitu tahu kelebihan dan kekurangan pada waktu kegiatan belajar mengajar, untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar.

b) Pertemuan Kedua

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua, sebagaimana pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dimulai dengan guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian secara individu siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait dengan materi pada pertemuan pertama tentang binatang yang halal atau dapat juga dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari yakni tentang manfaat binatang yang dihalalkan. Dari kegiatan pendahuluan ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* yakni mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan *communication skill* yakni kecakapan dalam bertanya.

(2) Kegiatan Inti

Kemudian pada kegiatan inti, secara individu siswa diminta untuk membaca dan memahami materi tentang manfaat

binatang yang dihalalkan. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi secara berkelompok dan secara individu siswa diminta untuk membuat resume hasil diskusi kemudian dipresentasikan hasil resume tersebut. Selama kegiatan guru memberikan bimbingan dan penilaian secara individu. Dari kegiatan ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* dengan menggali informasi dari membaca dan memahami materi baik secara individu ataupun kelompok juga kecakapan mengolah dan membahas informasi dengan berdiskusi secara kelompok, *collaboration skill* yaitu kecakapan bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan *communication skill* yaitu kecakapan menulis dalam membuat resume dan kecakapan dalam menjelaskan/menyampaikan hasil resume dengan presentasi.

### (3) Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan kedua ini, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar serta guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan. Dari kegiatan penutup ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *spiritual skill* yaitu meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan sehingga bermanfaat dalam kelangsungan hidup

manusia dan ketaatan serta ketakwaan sebagai aplikasi dari wujud syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada manusia dari binatang-binatang ciptaan-Nya, *thinking skill* yaitu kecakapan dalam menyimpulkan materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan, dan kesadaran potensi diri yakni tahu kelebihan dan kekurangan pada waktu kegiatan belajar mengajar, untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar.

c) Pertemuan Ketiga

(1) Kegiatan Pendahuluan

Selanjutnya pertemuan terakhir dalam materi ini yaitu pada pertemuan ketiga. Pada kegiatan pendahuluan, seperti biasanya guru melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dari kegiatan pendahuluan ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* yakni mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan.

(2) Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti, secara individu siswa diminta untuk membaca dan memahami materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan.

Kemudian secara berkelompok siswa diminta untuk mendiskusikan materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan. Setelah itu, siswa dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain dan kelompok lain menanggapi dari penyampaian hasil diskusi. Dari kegiatan ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *thinking skill* dengan menggali informasi dari membaca dan memahami materi baik secara individu ataupun kelompok juga kecakapan mengolah dan membahas informasi dengan berdiskusi secara kelompok, *collaboration skill* yaitu kecakapan bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan *communication skill* yaitu kecakapan dalam membuat hasil diskusi secara kelompok secara tulisan dan kecakapan dalam menjelaskan/menyampaikan hasil diskusi (presentasi) serta kecakapan mendengarkan atau menulis dari penjelasan dalam presentasi diskusi oleh siswa lain dari kelompok lain.

### (3) Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup pada pertemuan ketiga ini seperti pada pertemuan sebelumnya, guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar kemudian guru menugaskan siswa untuk menyebutkan ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan. Dengan demikian, dari

kegiatan penutup ini pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan diantaranya yaitu pada aspek *spiritual skill* yaitu meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan sehingga dan ketaatan serta ketakwaan sebagai aplikasi dari wujud syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada manusia dari binatang-binatang ciptaannya, *thinking skill* yaitu kecakapan dalam menyimpulkan materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan, dan kesadaran potensi diri yakni tahu kelebihan dan kekurangan pada waktu kegiatan belajar mengajar, untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar.

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP perlu memasukkan aspek pendidikan kecakapan hidup. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI guna mencapai kecakapan hidup yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, dan penugasan. Dari contoh kegiatan pembelajaran pada materi fiqih, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tampak adanya diterapkan pendidikan kecakapan hidup.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI**

Dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di kelas VIII pada semester genap di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari antara lain adalah:

- 1) Adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran

Pada mata pelajaran PAI, dalam kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pemahaman konsep meskipun aspek penerapannya juga ditekankan. Kemudian dari pemahaman konsep dan penerapan yang diajarkan dari mata pelajaran PAI tersebut lebih dirincikan atau dijelaskan lagi pada mata pelajaran sub PAI, yaitu Alqur'an Hadist, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an/Aswaja, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Bapak Saifuddin Ismail, S.Pd., dalam wawancara pada tanggal 27 Mei 2008 sebagai berikut:

“Sebagai sekolah menengah pertama yang berciri khas Islam, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, dalam muatan

kurikulum pada mata pelajaran PAI (dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT), selain diajarkan pada mata pelajaran PAI secara global dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran ekuivalen, lebih lanjut lagi diajarkan juga pada mata pelajaran sub-sub PAI yaitu Alqur'an Hadist, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an/Aswaja, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab”.

## 2) Program ubudiyah

Program ubudiyah ini diperlukan pelaksanaan yang lebih konkrit dalam bentuk praktik mata pelajaran bidang PAI, terutama pelajaran diantaranya yang berhubungan dengan Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan doa sehari-hari. Dari beberapa jenis mata pelajaran tersebut tujuan akhir adalah siswa tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi siswa diharapkan memiliki sikap dan menjalankan ajaran agama dalam bentuk perilaku. Kemudian pelaksanaan ubudiyah ini tercatat dalam buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun pengujinya adalah seluruh guru agama di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Kemudian materi SKU diambil dari masing-masing kelas dan disusun berdasarkan standar kompetensi yang tertera pada buku pedoman kelas VII, VIII, dan IX. Terkait dengan SKU ini, Bapak Ahmad Effendi, S.Ag. guru PAI kelas VIII, memberi tanggapan dalam wawancara pada tanggal 18 Mei 2008 sebagai berikut:

“Melihat kondisi siswa yang cenderung mengalami dekadensi moral dan perilaku menyimpang serta kebutuhan untuk tetap *exis* atau cakap hidup, kenyataan ini

menggerakkan tanggung jawab guru sebagai pendidik—terutama guru agama—untuk memberikan yang terbaik bagi siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan, salah satunya yaitu adanya program ubudiyah dalam rangka untuk mempersiapkan mutu siswa yang dapat diandalkan dan dibanggakan oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara”

Kecakapan-kecakapan dalam pencapaian SKU ini dapat dilihat pada lampiran. Adapun untuk kelas VIII dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini:

*Tabel 4. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep Kelas VII, VIII, dan IX Semester Ganjil dan Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari*

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

(Sumber: Buku SKU SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang Tahun 2007/2008)

*Tabel 5. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik Kelas VIII Semester Ganjil dan Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari*

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Al-Qori'ah				
2	Surat Al-Adhiyat				
3	Surat Al-Zilzalah				
4	Surat Al-Bayyinah				
5	Surat Al-Qadar				
6	Surat Al-Alaq				

7	Surat At-Tiin				
8	Surat Al-Insyirah				
9	Surat Al-Dduha				
10	Surat Al-Lail				
11	Surat As-Syams				
12	Surat Al-Ghosyiyah				
13	Sifat wajib bagi Rasul				
14	Sifat mustahil bagi Rasul				
15	25 para Nabi/Rasul				
16	5 Rasul Ulul Azmi				
17	Praktik shalat Jamak				
18	Praktik shalat Qashar				
19	Praktik shalat Jamak Qashar				
20	Praktik shalat Rawatib				
21	Praktik shalat Tarawih				
22	Praktik shalat Witr				
23	Praktik shalat Tahajud				
24	Doa Selamat				
25	Doa Qunut				
26	Sujud Syukur				
27	Sujud Tilawah				
28	*				
29	*				
30	*				
31	*				
32	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

(Sumber: Buku SKU SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang Tahun 2007/2008)

### 3) Kegiatan reguler sekolah

Kegiatan reguler yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari antara lain yaitu pembinaan atau pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat dluha berjamaah dan pembinaan *qira'ati*. Selain itu, kegiatan yang lain adalah dalam bentuk ekstrakurikuler, antara lain seni kaligrafi dan seni musik Islami Al-Banjari dan Marwas, untuk mengembangkan kecakapan/potensi siswa dalam hal tersebut.

#### 4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun sarana yang ada belum dapat menunjang secara optimal, tetapi setidaknya dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran, diantaranya adalah laboratorium multimedia, perpustakaan, bimbingan konseling, dan masjid (sarana umum). Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Effendi, S.Ag., guru mata pelajaran PAI kelas VIII pada tanggal 18 Mei 2008, sebagai berikut:

“Laboratorium dan perpustakaan yang disediakan di sekolah merupakan diantara fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sebagai contoh pada pokok bahasan tentang penyembelihan hewan secara mekanik, para siswa dapat melihat prosesi penyembelihan dengan media audio visual atau dapat melihat dengan *browsing* internet”.

Layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam belajar, karier, pribadi, dan sosial. Disamping itu, fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran yaitu sarana (umum) masjid sebagai tempat untuk kegiatan reguler sekolah dalam mendirikan shalat dhuhur dan shalat dluha berjamaah.

#### 5) Sebagian besar siswa mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari

Pada tahun ajaran 2007/2008 siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari berjumlah 692 orang yang terdiri dari 240 orang siswa

kelas VII, 239 orang siswa kelas VIII, dan 213 siswa kelas IX. Dari sejumlah siswa tersebut 382 orang laki-laki dan 310 orang perempuan yang berasal dari berbagai daerah dan umumnya ( $\pm$  75%) selain sekolah formal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari juga mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.<sup>55</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Marif 01 Singosari, antara lain yaitu:

##### 1) Minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag. selaku guru PAI kelas VIII dalam wawancara tanggal 18 Mei 2008 berikut:

“Keterbatasan dana operasional untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI—termasuk dengan pendekatan pendidikan kecakapan hidup dengan reorientasi pembelajaran yang kontekstual—di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Dan hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini dapat diganti dengan alternatif lain yaitu dengan menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan orientasi pada pencapaian kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan.”

##### 2) Para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran

<sup>55</sup> Katalog SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, edisi 2007/2008.

Hal ini salah satunya dikarenakan keterbatasan pemahaman konsep tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk reorientasi dalam mewujudkan kecakapan hidup, seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Bapak Saifuddin Ismail, S.Pd. dalam wawancara pada tanggal 28 Mei 2008 sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI yaitu kurangnya motivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kami selalu berupaya untuk berusaha menggali pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar pendidikan, termasuk diantaranya terkait dengan metode pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya pendidik SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Selain itu, saya sebagai Kepala sekolah memberi peluang seluasnya baik kepada guru maupun murid untuk berakses keluar untuk peningkatan mutu dalam berbagai bidang baik yang bersifat formal maupun non formal.”

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukungnya yaitu:

(1) adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran; (2) adanya program ubudiyah; (3) adanya kegiatan reguler pembinaan atau pelaksanaan sholat dhuhur dan shalat dluha berjamaah dan pembinaan *qira'ati*, selain itu, kegiatan yang lain adalah dalam bentuk ekstrakurikuler, antara lain seni kaligrafi dan seni musik Islami Al-Banjari

dan Marwas; (4) sarana dan prasarana yang ada cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meskipun belum secara optimal, diantaranya adalah laboratorium multimedia, perpustakaan, bimbingan konseling, dan masjid (sarana umum); dan (5) sebagian besar siswa mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Marif 01 Singosari, antara lain yaitu: (1) minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki dan (2) para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **D. Desain Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dengan visinya “Bertakwa demi terwujudnya insan berkualitas yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, berakhlak mulia, cerdas, inovatif, mandiri, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi” dengan indikator: (1) Siswa dapat membaca al-Qur’an dengan fasih dan benar, makhroj dan tajwidnya; (2) Siswa mampu melaksanakan sholat dengan benar baik bacaan maupun gerakan dalam sholat; (3) Siswa dapat menunjukkan sikap sopan terhadap orang tua, guru, teman, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari; (4) Siswa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (5) Siswa dapat belajar/bekerja secara mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu menghadapi tantangan hidup; dan (6) Siswa mampu menyesuaikan diri sehubungan tuntutan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta didasari iman dan takwa. Maka untuk mewujudkan visi tersebut, dalam prosesnya SMP Islam berusaha melakukan pembelajaran dengan baik, terlebih pada bidang agama Islam, agar peserta didik memiliki kecakapan-kecakapan atau kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan potensi yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal untuk menuju kepada *insan kamil* dengan memiliki kecakapan-kecakapan dalam hidupnya untuk dapat hidup dengan baik. Hal ini merupakan gambaran profil manusia dari hasil pendidikan Islam, yaitu manusia muslim yang *kaaffah* yang memiliki iman, ilmu, dan amal secara terintegrasi atau yang cakap hidup. Sebagaimana yang dinyatakan Hari Suderadjat bahwa profil manusia sebagai hasil pendidikan Islam, antara lain digambarkan dalam bentuk *insan kamil* yang mampu berperilaku dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan (QS. 49:10), hasil pendidikan juga digambarkan sebagai seorang *ulil albab* (QS. 3:190) dengan karakteristik seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran (QS. 3:191), dan kompetensi atau kecakapan sosial dari seorang mukmin antara lain digambarkan dengan sifat saling menyayangi (*silaturrahmi*) seperti dijelaskan dalam surat An-Nisa' (QS. 4:1).<sup>56</sup>

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, maka diperlukan penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana rumusan yang ada, sehingga tujuan penelitian ini terbatas untuk mengetahui desain dari implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI, implementasi dari pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI itu

---

<sup>56</sup> Hari Suderadjat (b), *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2004), Cet. ke-1, hlm. 30-31

sendiri, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI.

Di sini desain merupakan langkah awal dalam merencanakan kesuksesan untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini desain yang dimaksud yaitu desain pembelajaran PAI. Desain pembelajaran merupakan tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Martinis Yamin menyebutkan bahwa unsur desain pembelajaran meliputi: (1) kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya, kendala, dan prioritas yang harus diketahui; (2) pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan berdasarkan tujuan umum yang akan dicapai; (3) mengenali ciri siswa; (4) menentukan isi pelajaran dan unsur tugas berdasarkan tujuan; (5) menentukan tujuan belajar yang akan dicapai beserta tugas; (6) desain kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (pengembangan silabus); (7) memilih media yang akan dipergunakan; (8) memilih pelayanan penunjang yang diperlukan; (9) memilih evaluasi hasil belajar siswa; dan (10) memilih uji awal kepada siswa.<sup>57</sup> Unsur desain pembelajaran seperti yang disebutkan oleh Martinis Yamin ini setidaknya sudah terpenuhi dalam desain pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Untuk contoh desain pembelajaran, baik berupa Prota, Promes, Pemetaan, Silabus, maupun RPP dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>57</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 12-13.

Sebagaimana keterbatasan masalah yang ada pada Bab I bahwa pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2007/2008, dengan alasan karena siswa kelas VIII dianggap sudah cukup matang dan lebih berpengalaman dalam proses pembelajaran setelah menempuh pembelajaran pada tingkat sebelumnya yaitu pada kelas VII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Selain itu, alasan yang dipertimbangkan adalah keefektifan proses penelitian, karena untuk siswa kelas IX dipersiapkan untuk lebih fokus dalam menghadapi ujian akhir nasional maupun ujian akhir sekolah. Maka dalam penelitian ini terbatas pada desain implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI kelas VIII pada semester genap.

### **1. Desainer**

Desainer pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya yaitu guru mata pelajaran PAI SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI sekabupaten Malang dengan berpedoman pada kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Dengan adanya desainer pembelajaran ini membuktikan bahwa desentralisasi pendidikan sebagaimana karakteristik dari KTSP adalah tidak dinafikan keberadaannya, dengan tetap berpedoman pada kurikulum sesuai BSNP dan rambu-rambu pemerintah yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum, yaitu: UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 22

Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang SI, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL, dan Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan dari Permendiknas No. 22 dan 23 tersebut.

Martinis Yamin menyebutkan bahwa untuk desainer pembelajaran terdiri dari beberapa orang yang terlibat di dalamnya, yaitu: perancang pengajaran, ahli mata pelajaran, pengajar, dan penilai.<sup>58</sup> Adapun desainer pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini untuk perancang pengajaran, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengoordinasikan tugas perencanaan, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru bidang studi. Untuk ahli mata pelajaran, yaitu orang yang berkualifikasi dalam pemberian informasi tentang pengetahuan dan sumber yang berkaitan dengan semua aspek pokok bahasan yang dikembangkan dalam perencanaan pengajaran, yakni para guru dan ahli bidang studi masing-masing. Untuk pengajar, yaitu orang atau anggota sebuah tim yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga ikut dalam perencanaan pengajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran, bertanggung jawab dalam mengujicobakan, dan kemudian menerapkan rencana pengajaran yang dikembangkan, yakni guru pengampu mata pelajaran. Dan untuk penilai, yaitu orang yang berkualifikasi untuk

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

membantu mengembangkan instrumen pengujian untuk uji awal sejumlah ujian untuk praktik dan penilaian hasil belajar siswa, yakni dapat dari para guru bidang studi.

## 2. Langkah-langkah

Dalam mendesain pembelajaran PAI dengan pendekatan pada pendidikan kecakapan hidup di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini, langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan yaitu dalam bentuk Prota, Promes, Pemetaan SK-KD-indikator-aspek, silabus, dan RPP. Hal ini merupakan langkah yang dilakukan untuk merencanakan proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari tercapainya pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan/diintegrasikan dalam mata pelajaran. Sebagaimana Departemen Agama menegaskan bahwa strategi untuk mencapai kecakapan hidup salah satunya yaitu melalui reorientasi pembelajaran untuk pencapaian kecakapan hidup, disamping melalui pengembangan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran, penerapan manajemen berbasis sekolah, hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat, dan program pendidikan kecakapan pravokasional.<sup>59</sup>

### a. Program Tahunan dan Program Semester

Pada Prota dipaparkan tentang tema pokok bahasan mata pelajaran PAI yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu

---

<sup>59</sup> Departemen Agama Republik Indonesia (a), *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 52.

yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema. Kemudian pada Promes dipaparkan tentang tema pokok bahasan yang dipelajari dalam satu semester, kompetensi dasar yang akan dicapai setiap tema pokok bahasan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran setiap tema pokok bahasan. Contohnya dalam materi fiqih semester genap, tema pokok bahasannya hewan sebagai sumber bahan makanan. Kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu: (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan dan (2) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. Dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran adalah 6 jam pelajaran (6 x 40 menit).

Dari Prota dan Promes ini, sehingga dapat diketahui tema-tema yang akan dipelajari dalam satu tahun pelajaran dan alokasi waktu yang akan digunakan untuk membahas tema-tema tersebut serta dapat diketahui juga kompetensi dasar yang akan dicapai setiap tema yang akan dipelajari dalam satu semester (untuk Promes). Prota dan Promes dapat dilihat dalam lampiran.

**b. Pemetaan Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar-Indikator-Aspek**

Dari Promes selanjutnya dilakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek. Contohnya dalam materi fiqih dari tema tentang hewan sebagai sumber bahan makanan, standar kompetensinya adalah memahami hukum Islam tentang hewan sebagai

sumber bahan makanan. Adapun indikator dari kompetensi dasar menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan, yaitu siswa dapat: (1) menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; dan (3) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (4) menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan; (5) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan; dan (6) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan. Kemudian indikator dari kompetensi dasar menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, yaitu siswa dapat menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. Untuk indikator (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; (3) menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan; dan (4) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan, dalam pembelajaran ditekankan pada aspek pemahaman konsep. Sedangkan untuk indikator (1) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (2) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan; dan (3) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan, dalam pembelajaran ditekankan pada aspek penerapan. Pemetaan

standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek PAI ini dapat dilihat pada lampiran.

### c. Silabus

Setelah dilakukan pemetaan tersebut, kemudian dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 17 Ayat 2 dan Pasal 20, maka sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah/sekolah, serta kondisi siswa. Dalam hal ini silabus dan RPP bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan, seperti menerapkan pembelajaran PAI dengan pendekatan pendidikan kecakapan hidup sebagaimana di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.<sup>60</sup> Konsep *life skill* di sekolah merupakan wacana yang menjadi fokus analisis dalam pengembangan kurikulum, sehingga dalam rangka pengembangan silabus konsep *life skill* ini perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Adapun komponen silabus pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini

---

<sup>60</sup> Muhaimin, dkk. (a) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 112.

terdiri dari identitas silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian aspek pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dan/atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Departemen Agama, bahwa pada reorientasi pembelajaran yang diperlukan adalah “menyiasati” kurikulum, khususnya mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang dilakukan dalam reorientasi pembelajaran, yaitu: (1) menganalisis kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap topik atau pengalaman belajar dalam setiap mata pelajaran, atau pembelajaran tematis yang meliputi beberapa pelajaran sekaligus; (2) mengembangkan model pembelajaran yang tepat; dan (3) penilaian hasil belajar.<sup>61</sup>

Dengan demikian, dalam pengembangan silabus, *life skill* dapat dimaknai sebagai: (1) kecakapan apa yang relevan dipelajari anak di tingkat SMP, dengan kata lain kemampuan apa yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan kompetensi dasar atau kompetensi dasar tertentu; (2) bahan belajar apa yang harus dipelajari yang harus dipelajari sebagai wahana untuk menguasai kemampuan tersebut; (3)

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI (a), *loc. cit.*

kegiatan pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan dan dialami sendiri oleh siswa sehingga dapat menguasai kompetensi-kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu; dan (4) fasilitas, alat, dan sumber belajar bagaimana yang perlu disediakan untuk mendukung ketercapaian kompetensi dasar atau standar kompetensi tertentu.

Di sini silabus dan RPP, yang akan dibahas pada bagian selanjutnya, merupakan desain perencanaan yang penting dalam melakukan pembelajaran. Sebelum guru merancang kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran tertentu, terlebih dahulu memastikan kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan dalam pokok bahasan tersebut sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Aspek-aspek kecakapan hidup, baik personal maupun sosial, yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya. Dengan demikian, ketika menyusun silabus atau rencana pembelajaran, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Jadi aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Contoh silabus pada materi fiqih, memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (yang terdiri dari jenis tagihan, teknik, bentuk instrumen dan

contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber belajar. Standar kompetensinya adalah memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan, dengan kompetensi dasar: (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan dan (2) menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. Materi pokok bahasan tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Kegiatan pembelajarannya yaitu: *Pertama*, siswa membaca dan menelaah materi tentang hewan sebagai sumber makanan. Pendidikan kecakapan hidup yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI ini yakni dengan tujuan menggali kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); (b) kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); dan (c) meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni hewan sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia (*spiritual skill*). Dan *kedua*, siswa mendiskusikan materi tentang hewan sebagai sumber makanan. Pendidikan kecakapan hidup yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI ini yakni dengan tujuan menggali kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan menggali informasi dari membaca tentang hewan sebagai sumber makanan (*thinking skill*); (b) kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan (*thinking skill*); (c) kecakapan mengambil

keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi (*thinking skill*); (d) kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi (*communication skill*); (e) kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok (*collaboration skill*); (f) kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru (*communication skill*); dan (g) tahu kelebihan dan kekurangan diri (*kesadaran potensi diri*).

Kemudian indikatornya yaitu: (1) menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan; (2) menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan; dan (3) menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan; (4) menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan; (5) menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan; (6) menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan; dan (7) mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.

#### **d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah disusun silabus, maka langkah selanjutnya yaitu mengembangkan silabus ke dalam RPP. RPP atau biasa disebut dengan skenario pembelajaran ini merupakan rencana serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk setiap pertemuan

atau untuk setiap pokok bahasan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup. RPP tersebut memuat identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, kecakapan hidup, indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran (yang terdiri dari kegiatan baik awal, inti, dan penutup, waktu, dan metode), sumber belajar, dan penilaian. Contoh RPP ini dapat dilihat pada lampiran.

Dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan RPP di sini yaitu: (1) menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; (2) mendesain prota, promes, silabus, pengalaman belajar, dan tagihan; dan (3) mengembangkan rencana pembelajaran dari kegiatan pembelajaran yang telah terintegrasi dengan pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dalam silabus, strategi, langkah-langkah yang akan dilakukan, bahan ajar, dan format penilaian.

Aspek pendidikan kecakapan hidup dikembangkan dan/atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian indikator-kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh siswa. Sebagaimana hasil penelitian, contohnya apabila aspek

komunikasi lisan ingin dikembangkan, maka selama kegiatan pembelajaran siswa harus terlibat dalam komunikasi lisan, misalnya dalam diskusi atau presentasi.

Untuk pemilihan kegiatan pembelajaran antara lain dapat mempertimbangkan hal-hal seperti: (1) memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan dengan bimbingan guru; (2) disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana yang ada; (3) mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran PAI; (4) bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu, berpasangan, kelompok, ataupun klasikal; dan (5) memerhatikan pelayanan atau perhatian terhadap perbedaan individual siswa.

Adapun penilaiannya dapat dilakukan dengan teknik tes tulis, jenis tagihan berupa ulangan dengan bentuk instrumen uraian, contohnya: (1) Sebutkan jenis-jenis binatang yang halal dimakan! (2) Jelaskan manfaat binatang yang diharamkan! dan (3) Sebutkan jenis-jenis binatang yang haram dimakan! Selain itu, penilaian dilakukan dengan teknik tugas individu, jenis tagihan berupa tugas dengan bentuk instrumen membaca, contohnya: Bacalah dalil naqli tentang binatang yang diharamkan!

Dari uraian pembahasan tentang desain pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam mendesain pendidikan kecakapan hidup, aspek-aspek kecakapan

hidup yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasan mata pelajaran PAI, sehingga ketika menyusun desain pembelajaran, khususnya untuk silabus dan RPP, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan kecakapan hidup dapat secara langsung dimasukkan dalam komponen silabus, tetapi dapat juga tidak dinyatakan secara eksplisit. Walaupun demikian, pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan proses pendidikan kecakapan hidup dan pada dasarnya juga kecakapan hidup merupakan tujuan dari pendidikan.

#### **E. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang**

##### **1. Pendidikan Kecakapan Hidup Merupakan Model KTSP yang Dikembangkan di Sekolah**

Kurikulum yang merupakan salah satu komponen pendidikan, keberadaannya adalah sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti yang tertulis dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, mustahil apabila tujuan pendidikan dari satuan pendidikan akan terwujud. KTSP yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 untuk tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu model pengembangan KTSP yang keberadaannya bukanlah suatu program baru, tetapi sudah ada sejak dahulu. Dan pada dasarnya tujuan akhir pendidikan yang diharapkan adalah terwujudnya kompetensi atau kecakapan hidup yang diinginkan setelah proses pembelajaran.

Muhaimin dkk. menyatakan bahwa sebagai suatu model yang dipilih, KTSP dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan antara pendekatan sistem/teknologi (*technology based curriculum*), pendekatan berpusat pada peserta didik/humanistik (*learner based curriculum*), dan pendekatan berpusat masalah/inquiri (*problem based curriculum*).<sup>62</sup> Hal ini dapat diketahui karena dalam pengembangan isi, KTSP tetap menggunakan pendekatan KBK, yaitu berorientasi pada kompetensi lulusan. Kemudian dalam pengembangan proses, KTSP menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik dan pendekatan berpusat masalah, yakni

---

<sup>62</sup> Muhaimin, dkk. (a), *Ibid.*, hlm. 7.

mengintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari yaitu Bapak Ahmad Riyanto, S.Pd. pada tanggal 7 Mei 2008, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan KTSP perlu memasukkan aspek pendidikan kecakapan hidup. Dari sini dapat diartikan bahwa pengembangan dan implementasi KTSP di sekolah/madrasah terjadi perpaduan antara kurikulum yang berbasis kompetensi dengan kurikulum yang berbasis *life skill*, sehingga keduanya merupakan kesatuan yang selaras. Sebagai contoh salah satunya yaitu KBK berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas kerja sehingga dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, strategi belajar, dan kriteria evaluasi suksesnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Namun demikian, dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut seseorang akan mengalami problem kehidupan, sehingga memerlukan kecakapan tertentu untuk menghadapi dan memecahkannya. Kecakapan tersebut dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang cerdas hidup. Dengan demikian, dalam pengembangan KTSP diperlukan pendekatan KBK, sedangkan dalam

mengimplementasikannya diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*).

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran PAI

Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: (1) diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar; dan (2) melalui mata pelajaran khusus, utamanya untuk kecakapan hidup vokasional.<sup>63</sup> Sebagaimana dengan ruang lingkup dan keterbatasan masalah yang ada, maka penelitian ini ditujukan pada pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan pada mata pelajaran, yakni implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI.

### a. Didominasi pada Kecakapan Generik

Tim BBE Departemen Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan berorientasi kecakapan hidup di tingkat SMP difokuskan pada kecakapan generik, yang terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial.<sup>64</sup> Hal itu dapat didasarkan bahwa kecakapan generik merupakan pondasi kecakapan hidup yang akan diperlukan untuk mempelajari kecakapan hidup berikutnya dan bahkan untuk terjun dalam kehidupan sehari-hari. Ini bukan berarti pada tingkat SMP tidak dikembangkan kecakapan akademik dan kecakapan vokasional, namun

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>64</sup> Tim *Broad Based Education (BBE) (b), Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), Buku II, hlm. 5.

jika dikembangkan barulah pada tahap awal. Begitu juga dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan didominasi pada usaha untuk mengembangkan kecakapan personal dan kecakapan sosial. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI kelas VIII, bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis siswa, pendidikan berorientasi kecakapan hidup di tingkat SMP difokuskan pada kecakapan generik, yaitu kecakapan personal dan sosial.

Untuk kecakapan personalnya di sini meliputi kecakapan kesadaran spiritual (diantaranya meyakini Allah Pencipta dirinya dan alam lingkungannya, ketaatan beribadah, dan ketakwaan dalam mengemban amanat-Nya sebagai makhluk sosial), kesadaran potensi diri (diantaranya tahu kelebihan dan kekurangan diri, percaya diri, merasa cukup, dan bertindak tepat dan proporsional), dan kecakapan berpikir (diantaranya kecakapan untuk mendapatkan informasi, kecakapan untuk memproses materi dan membuat keputusan dengan cara tepat, dan kecakapan untuk memecahkan masalah dengan cara yang bijaksana dan kreatif). Sedangkan kecakapan sosialnya meliputi kecakapan komunikasi (diantaranya kecakapan mendengarkan, kecakapan berbicara, kecakapan membaca, dan kecakapan menulis ide/opini) dan kecakapan mengkolaborasi (diantaranya kecakapan

bekerjasama dan kecakapan sebagai pemimpin dengan empati). Aspek-aspek kecakapan hidup yang diinternalisasikan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI ini dapat dilihat lebih detail pada bagian kegiatan pembelajaran pada silabus yang ada.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Seperti yang telah diuraikan pada sub pembahasan tentang desain pembelajaran, pada aspek-aspek kecakapan hidup baik personal maupun sosial yang dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga aspek-aspek tersebut akan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat digaris bawahi bahwasanya kegiatan pembelajaran ditentukan dari aspek kecakapan hidup yang akan dicapai.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, diantaranya yaitu pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran otentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, penugasan, dan lain-lain. Dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan tersebut dapat diketahui bahwa metode tersebut dapat dijadikan upaya

dalam pendidikan yang berorientasi untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Dan beberapa diantaranya merupakan strategi pembelajaran pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)—tanya jawab, pembelajaran otentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri—sebagai pembelajaran yang kontekstual yakni dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini dimana peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan kegiatan yang akan terjadi di sekelilingnya.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, CTL yang digunakan kebanyakan masih dalam konteks pembelajaran di kelas. Tugas guru yaitu membantu siswa mencapai tujuannya, memiliki kecakapan hidup, yaitu guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dari pada memberi informasi dan mengajari. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama (apabila dilakukan diskusi kelompok) untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari hasil proses menemukan sendiri, bukan dari apa yang disampaikan atau yang diajarkan guru. Hal ini tidaklah menjadi masalah dalam usaha pencapaian kecakapan hidup, karena CTL dapat juga diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Seperti yang dipaparkan Khaeruddin

dkk., bahwa pembelajaran dengan menerapkan CTL guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kenyataan kehidupan. Dalam pembelajaran di kelas, guru membantu menemukan pengetahuan dan keterampilan siswa dari materi yang dipelajari dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi belaka yang berupa ceramah dan hafalan, tetapi juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang selalu bervariasi, hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari guru, sehingga tugas guru adalah sebagai fasilitator untuk penyampaian materi dan yang bergerak aktif dalam pembelajaran adalah siswa.

### **c. Kegiatan Pembelajaran**

Sebagaimana dari hasil penelitian, kegiatan pembelajaran pada implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI contohnya yaitu dalam pembelajaran pada materi fiqih tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan disampaikan dalam tiga kali pertemuan. Sebelum kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan, meskipun tidak tercantum dalam desain pembelajaran, seperti biasanya pada awal kegiatan pembelajaran pada jam pertama diawali dengan doa dan membaca

---

<sup>65</sup> Khaeruddin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 200.

ayat-ayat al-Quran. Begitupun juga pada jam terakhir diakhiri dengan pembacaan doa pada akhir pelajaran. Pendidikan kecakapan hidup yang ada pada kegiatan pembacaan doa dan ayat-ayat al-Quran ini dapat ditumbuhkan kecakapan hidup siswa pada aspek *spiritual skill* dengan memohon kepada Allah untuk kemudahan dan kemanfaatan ilmu yang didapat serta dapat meyakini Allah sebagai Pencipta dirinya dan alam semesta.

Untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ada, metode dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu *modelling*, *questioning*, *learning start with question*, *inquiry*, *learning community*, *reflection*, dan penugasan.

#### 1) *Modelling*

*Modelling* atau pemodelan ini dalam kegiatan pembelajaran guru memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Di sini guru berperan memberi teladan atau contoh terlebih dahulu kepada siswa sebelum siswa meniru dan melakukan. Dalam pembelajaran ini guru memberikan pemodelan dalam bacaan tartil tentang dalil naqli yang menerangkan tentang binatang yang halal dan haram dimakan. Pemodelan yang diberikan guru kepada siswa akan berdampak positif karena siswa akan meniru apa yang telah dicontohkan gurunya dalam pembelajaran. Apabila guru dalam pemodelan kurang mampu atau ada salah bacaan dalam membaca, maka hal ini akan berdampak negatif pada pengetahuan yang

didapat oleh siswa. Dengan demikian, pemodelan menjadi penting karena hal tersebut memberikan tindakan konkret yang dapat ditiru langsung oleh siswa.

Dari kegiatan pembelajaran dengan pemodelan ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan mendengarkan dari bacaan tartil guru tentang dalil naqli terkait binatang yang halal dan haram dimakan (*communication skill*); (2) kecakapan membaca dan meniru bacaan tartil guru tentang dalil naqli terkait binatang yang halal dan haram dimakan (*communication skill*); (3) mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat membaca dalil naqli terkait binatang yang halal dan haram dimakan (kesadaran potensi diri); dan (4) percaya diri dalam membaca dalil naqli terkait binatang yang halal dan haram dimakan (kesadaran potensi diri).

## 2) *Questioning*

*Questioning* ini dilakukan pada saat akan memulai kegiatan inti pembelajaran. Dalam hal ini guru memancing siswa untuk bertanya, demikian juga sebaliknya guru memberi pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan awal yang sudah diketahui siswa dan mengetahui kemampuan berpikir siswa tentang binatang yang halal dan haram dimakan, yang sebelumnya sudah diminta untuk dipelajari di rumah. Dengan bertanya, selain dapat digali informasi, juga dapat dikonfirmasi apa yang sudah diketahui dan diarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui siswa.

Dari kegiatan pembelajaran dengan *questioning* ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan menggali informasi dari materi tentang binatang yang halal dan haram dimakan, dari tugas untuk mempelajari di rumah sebelum dipelajari di sekolah (*thinking skill*); (2) kecakapan membuat pertanyaan tentang binatang yang halal dan haram dimakan (*thinking skill*); dan (3) kecakapan dalam mengajukan pertanyaan secara lisan ataupun tulisan (*communication skill*).

### 3) *Learning Start with Question*

Metode ini digunakan setelah *questioning*, digunakan pada saat akan memulai kegiatan inti pembelajaran. Adapun langkah yang dilakukan yaitu: (1) dari *questioning* yang dilakukan di atas timbul beberapa pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban atau penjelasan dengan mengambil pertanyaan yang akan mengarahkan kepada materi pelajaran, kemudian meminta siswa mengumpulkan/mencatat semua pertanyaan atau mencatat pertanyaan yang paling banyak dibutuhkan siswa/guru; dan kemudian (2) memulai pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang ditanyakan.

Dengan cara ini sehingga terjadi pembelajaran tanya jawab secara aktif. Dengan kegiatan tanya jawab siswa akan mendapatkan pengetahuan, begitu juga sebaliknya guru akan mengetahui hal-hal yang belum diketahui oleh siswa, seperti macam-macam binatang

yang unik. Dalam pembelajaran ini guru memancing siswa untuk menanggapi dan bertanya. Dari sini guru akan mengetahui kemampuan berpikir siswa. Diketahui terlihat adanya keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum ia pahami. Sebagai contoh, seorang siswa bertanya “Apakah kelinci uji coba dalam dunia kedokteran boleh dimakan?”. Siswa yang lain bertanya “Apakah kucing peliharaan yang lucu haram dimakan?”

Hal ini membuktikan bahwa dengan bertanya siswa akan bertambah pengetahuan yang didapat, sehingga keberanian untuk bertanya adalah penting karena melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat membimbing siswa dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, aktivitas bertanya dalam pembelajaran dapat berguna untuk: (1) mengetahui pemahaman siswa; (2) membangkitkan respon siswa; (3) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran; (4) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu; (5) mengarahkan siswa agar fokus kepada satu pokok permasalahan; (6) menyegarkan ingatan siswa, dan (7) membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sesuatu.

Dari kegiatan pembelajaran dengan *learning start with questioning* ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan bertanya dan menjawab atau menanggapi dari

pertanyaan tentang binatang yang halal dan haram dimakan (*thinking skill*); (2) kecakapan dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban atau tanggapan secara lisan ataupun tulisan (*communication skill*); dan (3) kecakapan mendengarkan atau menulis dari jawaban atau penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang dibahas (*communication skill*).

#### 4) *Inquiry*

Dalam kegiatan pembelajaran kali ini siswa diarahkan untuk belajar kelompok dan dipusatkan pada pokok persoalan serta siswa diarahkan untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah ditetapkan. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang binatang yang halal dan haram dimakan. Kemudian secara berkelompok siswa mendiskusikan materi yang sudah dipelajari, apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan akan ditanyakan pada saat guru menjelaskan atau pada saat siswa/kelompok lain presentasi. Dengan begitu pengetahuan yang telah siswa dapat bukanlah sejumlah fakta dari hasil penyampaian informasi dari guru saja, tetapi juga hasil dari proses menemukan sendiri.

Dari kegiatan pembelajaran dengan *inquiry* ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan menggali informasi secara individu dari materi tentang binatang yang halal dan haram dimakan (*thinking skill*); (2) kecakapan mengolah dan membahas

informasi dengan berdiskusi secara kelompok (*thinking skill*); (3) kecakapan memecahkan masalah secara berkelompok (*thinking skill*); (4) kecakapan bekerjasama dalam diskusi kelompok (*collaboration skill*); (5) kecakapan sebagai pemimpin/anggota kelompok dengan empati (*collaboration skill*); (6) kecakapan dalam menjelaskan/menyampaikan hasil diskusi (presentasi) (*communication skill*); (7) kecakapan mendengarkan atau menulis dari jawaban atau penjelasan dari presentasi diskusi siswa lain/klarifikasi guru (*communication skill*); dan (8) kecakapan dalam membuat kesimpulan (*thinking skill*).

#### 5) *Learning Community*

Dalam pembelajaran ini dibentuk kelompok-kelompok belajar. Dengan *learning community* ini memungkinkan antar siswa melakukan curah pendapat atau pengalaman. Siswa yang pandai/mampu dapat membantu atau mengajari temannya yang kurang pandai/mampu dan siswa yang sudah tahu memberi tahu kepada siswa yang belum tahu, sehingga siswa yang terlibat dalam *learning community* memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya. Pada akhirnya siswa dapat berbagi pengalaman dan gagasan kepada siswa lain serta bekerjasama dengan siswa lain untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, aktivitas belajar dalam *learning community* dapat memperluas perspektif dan

membangun kemampuan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

Dari kegiatan pembelajaran dengan *learning community* ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan bekerjasama dalam belajar kelompok (*collaboration skill*); (2) kecakapan memproses materi untuk disampaikan kepada teman belajar (*thinking skill*); (3) kecakapan dalam menjelaskan/menyampaikan pengetahuan ataupun pengalaman kepada teman belajar (*communication skill*); (4) kecakapan mendengarkan dari penjelasan/pennyampaian teman yang berbagi pengetahuan ataupun pengalaman (*communication skill*); dan (5) tahu kelebihan dan kekurangan pada saat belajar kelompok, untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar (kesadaran potensi diri).

#### 6) *Reflection*

Refleksi di sini merupakan kegiatan mengevaluasi atau memikirkan apa yang telah dilakukan/dipelajari sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa memikirkan apa yang telah dipelajari/dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang didapat, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa selalu mengadakan refleksi dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan dan untuk mengevaluasi pengetahuan apa yang telah diterima siswa selama pembelajaran. Dan dalam refleksi

ini guru menghubungkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang baru dipelajari, sehingga pengetahuan lama tidak hilang begitu saja.

Dari kegiatan refleksi dalam pembelajaran ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia (*spiritual skill*); (2) ketaatan dan ketakwaan sebagai aplikasi dari wujud syukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada manusia dari binatang-binatang ciptaan-Nya (*spiritual skill*); dan (3) tahu kelebihan dan kekurangan pada waktu kegiatan belajar mengajar, untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar (kesadaran potensi diri).

#### 7) Unjuk Kerja

Unjuk kerja di sini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, yakni dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain dan secara individu siswa mempresentasikan hasil resumanya dari kegiatan diskusi kelompok.

Dari unjuk kerja dalam pembelajaran ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan dalam menjelaskan dan/atau menyampaikan hasil diskusi dalam presentasi (*communication skill*); (2) kecakapan mendengarkan dari penjelasan/penyampaian teman yang presentasi (*communication*

*skill*); dan (3) percaya diri dalam presentasi hasil diskusi atau hasil resume (kesadaran potensi diri).

#### 8) Penugasan

Penugasan yang dilakukan adalah pemberian tugas secara individu untuk meresume hasil diskusi mulai dari pertanyaan, pembahasan, sampai pada jawaban kesimpulan. Dari penugasan ini, kecakapan yang dapat dikembangkan antara lain: (1) kecakapan tepat dalam mengerjakan tugas sesuai peraturan (*personal skill*) dan (2) jujur dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek hasil teman (*personal skill*).

Disamping itu, selain aspek kecakapan hidup yang dikembangkan yang ada atau disebutkan dalam desain pembelajaran, pendidikan kecakapan hidup lainnya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan pembacaan doa pada awal pelajaran dan pelajaran serta pembacaan ayat-ayat al-Quran selama kurang lebih 10 menit pada jam pertama, sehingga dari sini dapat ditumbuhkan kecakapan hidup siswa pada aspek *spiritual skill* dengan memohon kepada Allah untuk kemudahan dan kemanfaatan ilmu yang didapat serta dapat meyakini Allah sebagai Pencipta dirinya dan alam semesta.

**F. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga berdampak pula pada bidang pendidikan. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan sebenarnya merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga dari sini perlu adanya pengembangan metode dan strategi penyampaian materi dalam pembelajaran yang lebih baru, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang nantinya dapat memudahkan proses informasi sampai kepada siswa dengan tepat dan maksimal. Kondisi pendidikan yang demikian, menuntut institusi sekolah melakukan upaya pengembangan dalam segala program, termasuk SMP Islam Amaarif 01 Singosari Malang, yang selalu berusaha melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Akan tetapi, untuk menuju kepada pengembangan yang lebih maju membutuhkan faktor-faktor yang dapat menunjang pembelajaran. Termasuk juga dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di kelas VIII pada semester genap di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari antara lain adalah:

- 1) Adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran

Sebagai sekolah menengah pertama yang berciri khas Islam, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari dalam mengemban visi untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, (dalam prosesnya) siswa diwajibkan untuk mengikuti secara penuh program-program pendidikan yang diselenggarakan SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari sesuai kurikulum yang berlaku. Sebagai sekolah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari disamping menerapkan mata pelajaran umum juga menerapkan mata pelajaran keagamaan (Pendidikan Agama Islam) yang semuanya harus ditempuh siswa untuk setiap tingkat. Sedangkan pada PAI sendiri, selain diajarkan pada mata pelajaran PAI secara global dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 40 menit, jam pembelajaran ekuivalen), juga diajarkan sub-sub PAI yang diajarkan dengan alokasi waktu pembelajaran masing-masing satu jam pelajaran (40 menit). Mata pelajaran sub PAI yaitu Alqur'an Hadist, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an/Aswaja, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Lebih lanjut tentang komponen mata pelajaran dapat

dilihat dalam Struktur kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari pada lampiran.

Pada mata pelajaran PAI, dalam kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pemahaman konsep meskipun aspek penerapannya juga ditekankan. Kemudian dari pemahaman konsep dan penerapan yang diajarkan dari mata pelajaran PAI tersebut lebih dirincikan atau dijelaskan lagi pada mata pelajaran sub PAI. Hal ini—seperti yang disampaikan oleh Bapak Saifuddin Ismail, S.Pd. selaku kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari—tidak lain adalah dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesalihan atau kualitas pribadi sekaligus kesalihan sosial.<sup>66</sup>

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang dicanangkan, maka proses pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dalam pembelajara PAI akan lebih tertunjang lagi dengan adanya pengajaran tersendiri dari masing-masing sub PAI karena kesempatan dan alokasi waktu yang cukup banyak bagi siswa untuk belajar tentang keagamaan.

---

<sup>66</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

## 2) Program ubudiyah

Sebagai konsekuensi logis mata pelajaran PAI membutuhkan tidak hanya segi kognitif, tetapi sikap dan perilaku (praktis) yang lebih utama. Untuk mewujudkan itu semua tidak cukup hanya diajar melalui tatap muka di kelas, tetapi diperlukan pelaksanaan yang lebih konkrit dalam bentuk praktik terutama pelajaran diantaranya yang berhubungan dengan Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan doa sehari-hari. Dari beberapa jenis mata pelajaran tersebut tujuan akhir adalah siswa tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi siswa diharapkan memiliki sikap dan menjalankan ajaran agama dalam bentuk perilaku. Kegiatan ini tidak cukup disampaikan dalam bentuk pengetahuan. Hal inilah yang menjadi kerangka dasar Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) dengan terbentuknya program ubudiyah di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Untuk materi SKU ini dapat dilihat pada lampiran.

Departemen Agama menyatakan bahwa terkait dengan adanya pendidikan kecakapan hidup, MBS harus diarahkan untuk mendorong pengembangan kecakapan hidup sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, termasuk memberi peluang kepada guru untuk mengelola pembelajaran yang mampu mengembangkan kecakapan hidup. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru sebagai kelompok profesional, dengan *stakeholders* sekolah seperti orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pengguna tenaga kerja dianggap memiliki

kapasitas untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya mengembangkan program-program yang diinginkan sesuai dengan visi dan misinya dalam merespon kondisi dan kebutuhan lokal serta tuntutan standar nasional.<sup>67</sup> Sesuai dengan pernyataan Departemen Agama tersebut, di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini untuk mencapai tujuan sekolah dan khususnya tujuan pembelajaran PAI yang diinginkan, dibentuklah program ubudiyah dalam rangka untuk mempersiapkan mutu siswa yang dapat diandalkan dan dibanggakan oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara dengan menjalankan ajaran agama Islam. Sehingga sinergi keberhasilan pelaksanaan SKU ini dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam berpengetahuan, berakhlak, dan berperilaku sesuai harapan dan cita-cita pendidikan yang ada dalam tujuan pendidikan nasional, pedoman kitab suci al-Qur'an, dan hadist Rasulullah SAW.

### 3) Kegiatan reguler sekolah

Kegiatan reguler ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya dalam proses pendidikan di SMP Islam AL-Maarif 01 Singosari. Kegiatan tersebut antara lain yaitu pembinaan atau pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat dluha berjamaah dan pembinaan *qira'ati*. Dari sini dapat diketahui bahwasanya dari pembinaan dan pelaksanaan shalat wajib (dzuhur) dan shalat sunnah (dluha), dapat

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI (a), hlm. 71.

dikembangkan kecakapan-kecakapan yang ada seperti *spiritual skill* yakni ketaatan dalam beribadah dan ketakwaan dalam mengemban amanat-Nya sebagai makhluk dengan mendirikan shalat. Sebagaimana Departemen Agama menyatakan bahwa kompetensi dan indikator dari *spiritual skill* ini antara lain yaitu dalam bentuk iman, ketaatan, dan ketakwaan.<sup>68</sup> Dalam hal ini, dengan mendirikan shalat—dalam kegiatan pembinaan dan pelaksanaan shalat wajib maupun sunnah—merupakan wujud dari ketaatan mengabdikan kepada Allah SWT.

Sedangkan dengan adanya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an (*qira'ati*) dapat mengembangkan *skill* siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar sebagai langkah awal untuk dapat memahami al-Quran dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dan hal ini mendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembinaan dan pelaksanaan shalat wajib maupun sunnah, pembinaan kemampuan baca al-Qur'an (*qira'ati*) ini juga merupakan wujud ketaatan mengabdikan kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah (*spiritual skill*). Selain itu, kegiatan yang lain adalah dalam bentuk ekstrakurikuler, antara lain seni kaligrafi dan seni musik Islami Al-Banjari dan Marwas, untuk mengembangkan kecakapan/potensi siswa dalam seni.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

#### 4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun sarana yang ada belum dapat menunjang secara optimal, tetapi setidaknya dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran, diantaranya adalah laboratorium multimedia, perpustakaan, bimbingan konseling, dan masjid (sarana umum). Laboratorium komputer/multimedia berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi siswa. Disamping itu juga sebagai pelayanan dan pengembangan administrasi, pengolahan data dan informasi. Dalam pembelajaran PAI, contoh pada pokok bahasan tentang penyembelihan hewan secara mekanik, para siswa dapat melihat prosesi penyembelihan dengan media audio visual atau dapat melihat dengan *browsing* internet. Laboratorium ini mempunyai beberapa komputer yang pengadaannya terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan siswa. Perpustakaan berfungsi sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran melalui upaya-upaya penyediaan, pengorganisasian dan pendayagunaan informasi pustaka, terutama bagi sivitas akademika SMP Islam Almaarif 01 Singosari.

Layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam belajar, karier, pribadi, dan sosial. Pelatihan kepada sivitas akademika dimaksudkan agar mereka mampu mendukung optimalisasi perkembangan siswa. Pengembangan media dan instrumen bimbingan

dan konseling bertujuan untuk menyediakan sarana bagi upaya membantu siswa. Kegiatan-kegiatan untuk membantu siswa meliputi (1) pengumpulan data antara lain: inteligensi, pemahaman diri, kepribadian, prestasi akademik dan non akademik; (2) orientasi dan informasi berupa: pedoman akademik, cara belajar, hasil tes inteligensi, hasil inventori pemahaman diri, tata krama pergaulan, pembayaran SPP, dan dana pendidikan (tahap), serta pemerolehan beasiswa; (3) konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar, dan kesehatan; (4) penempatan, berupa bantuan kepada siswa dalam memilih kelompok belajar dan kegiatan ekstra kurikuler; bimbingan belajar/ pribadi/sosial berupa kegiatan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan wawasan dan keterampilannya dalam hal belajar, pribadi dan sosial; dan (5) evaluasi dan tindak lanjut dimaksudkan untuk menindaklanjuti layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan. Disamping itu, fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran yaitu sarana (umum) masjid sebagai tempat untuk kegiatan reguler sekolah dalam mendirikan shalat dhuhur dan shalat dluha berjamaah.

- 5) Sebagian besar siswa mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari

Selain sekolah formal di SMP Islam Almaarif 01 Singosari sebagian besar siswa juga mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif Singosari. Dengan

demikian, pengetahuan materi pelajaran keagamaan yang didapatkan siswa menjadi lebih luas, sehingga hal ini berdampak positif pada penguasaan materi atau kecakapan dalam kompetensi keagamaan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Dan hal itu menciptakan kondisi/keadaan di sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar yang agamis. Dengan keadaan lingkungan yang Islami ini, sehingga karakter Islami dapat terpelihara dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Departemen Agama menyatakan bahwa karakter Islami dapat terpelihara di sekolah apabila pandangan hidup Islam tercermin dalam suasana kehidupan yang Islami.<sup>69</sup> Dengan terpeliharanya nilai-norma ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari di sekolah, hal ini akan menunjang terlaksananya kurikulum dan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada tujuan praktis-pragmatis, tetapi menempatkan nilai-nilai spiritual dan transedental dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara utuh dan terpadu.

#### **d. Faktor Penghambat**

Sedangkan hambatan atau faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, sebagaimana Muhaimin menyatakan bahwa keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia dapat menjadi kendala dalam pembelajaran PAI.<sup>70</sup> Adapun faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>70</sup> Muhaimin, dkk. (b) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. ke-3, hlm. 146.

dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Marif 01 Singosari, antara lain yaitu:

1) Minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki

Karena pembelajaran PAI dengan pendekatan pendidikan kecakapan hidup memerlukan orientasi pembelajaran yang kontekstual (salah satunya), maka dalam penerapannya membutuhkan konteks dunia nyata atau langsung terjun ke lingkungan dan/atau tidak hanya belajar di dalam kelas namun juga di luar kelas. Walaupun adanya keterbatasan dana operasional untuk memfasilitasi sarana dan prasarana, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Effendi, hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini dapat diganti dengan alternatif lain yaitu dengan menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan orientasi pada pencapaian kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan.

Keterbatasan dana dan fasilitas ini merupakan masalah laten bagi pendidikan di Indonesia, begitu juga halnya dengan SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Namun demikian, diharapkan hal tersebut tidak menjadi kondisi yang membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak berhasil sama sekali. Dengan keadaan dana dan fasilitas yang terbatas, hal ini dapat memicu para pendidik untuk lebih kreatif mencari alternatif lain dalam strategi pembelajaran yang digunakan agar kecakapan yang diharapkan dapat tercapai.

- 2) Para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran

Hambatan lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari adalah para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran, salah satunya dikarenakan keterbatasan pemahaman konsep tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk reorientasi dalam mewujudkan kecakapan hidup. Sebagaimana disebutkan oleh Muhaimin bahwa kendala pembelajaran PAI adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Misalnya ditinjau dari faktor kendala sumber belajar yang tersedia, ada lembaga pendidikan yang memiliki sumber belajar manusia—dalam hal ini guru PAI—yang memenuhi standar profesional, tetapi ada yang kurang profesional, bahkan ada yang tidak profesional.<sup>71</sup> Pada dasarnya faktor-faktor tersebut merupakan kondisi yang sudah *given* yang tidak dapat dimanipulasi dan harus diupayakan dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya pendidik SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, mereka para pendidik selalu berupaya untuk berusaha menggali pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

pendidikan, termasuk diantaranya terkait dengan metode pembelajaran. Dan sejalan dengan hal itu, sebagaimana Bapak Saifuddin Ismail menyatakan bahwa beliau selalu memberi peluang seluasnya baik kepada guru maupun murid untuk berakses keluar untuk peningkatan mutu dalam berbagai bidang baik yang bersifat formal maupun non formal.

Dengan adanya hambatan kemudian diikuti dengan upaya yang dilakukan untuk dijadikan solusi sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VIII dan Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari tersebut di atas, maka diharapkan hambatan yang ada dapat diminimalisir sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan (dipersempit/dipadatkan)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dalam mendesain pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini, langkah-langkah yang dilakukan secara berurutan yaitu dalam bentuk Prota, Promes, Pemetaan SK-KD-indikator-aspek, silabus, dan RPP. Sebelum guru merancang kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu memastikan kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan dalam pokok bahasan dalam mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya, sehingga ketika menyusun desain pembelajaran, khususnya untuk silabus dan RPP, guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran.
2. Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari ini, sesuai dengan tingkat fisiologis dan psikologis siswa pada tingkat SMP, hal ini ditekankan pada usaha untuk mengembangkan kecakapan generik yaitu kecakapan personal dan

kecakapan sosial. Ini bukan berarti untuk kecakapan spesifik yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional tidak dikembangkan, walaupun dikembangkannya barulah pada tahap awal atau pengenalan. Aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan ikut berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dari beberapa metode pembelajaran yang digunakan, hal itu dijadikan upaya dalam pendidikan yang berorientasi untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu pemodelan, diskusi kelompok, *questioning*, *constructivism*, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, *learning start with question*, *learning community*, refleksi, penugasan, dan lain-lain. Dari metode tersebut dikembangkan kecakapan-kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pokok bahasan.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari antara lain yaitu:
  - (1) adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran;
  - (2) adanya program ubudiyah;
  - (3) adanya kegiatan reguler pembinaan atau pelaksanaan sholat dhuhur dan shalat dluha berjamaah dan pembinaan *qira'ati*, selain itu, kegiatan yang lain adalah dalam bentuk ekstrakurikuler, antara lain seni kaligrafi dan seni musik Islami Al-Banjari dan Marwas, untuk mengembangkan kecakapan/potensi siswa dalam hal tersebut;
  - (4) sarana dan prasarana yang ada cukup menunjang dalam

kegiatan pembelajaran, meskipun belum secara optimal, diantaranya adalah laboratorium multimedia, perpustakaan, bimbingan konseling, dan masjid (sarana umum); dan (5) sebagian besar siswa mondok/belajar di pesantren-pesantren di sekitar lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Maarif. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Marif 01 Singosari, antara lain yaitu: (1) minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki dan (2) para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin memberi saran yang mungkin dapat dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara sosio-antropologis dan psikologis tidak diragukan lagi bahwa keyakinan beragama mempunyai fungsi paling efektif untuk mengendalikan kesadaran dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, para guru agama hendaknya mengoptimalkan pembelajarannya sehingga dapat memfungsikan kekuatan spirit agama tersebut dalam pembinaan kecakapan personal maupun kecakapan sosial siswa.
2. Agar pembelajaran PAI dapat optimal, hendaknya para guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi—misalnya pembelajaran aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan—yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, bahkan jika diperlukan pembelajaran dapat dilakukan di luar sekolah misalnya dengan kegiatan *out bond*. Selain itu, hendaknya diperlukan penambahan sarana prasarana khususnya media pembelajaran atau sumber belajar yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga hendaknya diperlukan adanya refleksi atau *sharing* antara guru dan siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar, serta meningkatkan komunikasi yang baik dan kerjasama yang kompak antar personal.

3. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI tidak dapat hanya dibebankan kepada guru atau pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, tetapi hendaknya diperlukan juga dukungan budaya sekolah yang mendorong berkembangnya kecakapan hidup. Dapat ditampilkan dalam bentuk bagaimana kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya bekerja dan berhubungan satu sama lain. Keteladanan, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sikap konsisten, dan tegas, serta jiwa pengayom dan mau mendengar curahan hati siswa, hendaknya menjadi sifat yang melekat dalam pribadi seluruh komponen personal sekolah. Selain itu, dapat juga dikembangkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial sebagai bagian dari keseharian sekolah. Contohnya, dapat dibentuk badan khusus yang menanganinya, disusun program dan kegiatan sosial. Misalnya, siswa diajak menangani musibah atau kesulitan

ekonomi temannya dan sesekali siswa mengamati kehidupan fakir-miskin atau para tuna wisma, sehingga hal ini dapat mengembangkan kecakapan sosial siswa berupa kesadaran sosial dan rasa kebersamaan.

4. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya pendidik SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, hendaknya terus dilakukan dan dikembangkan kepada para pendidik untuk selalu berusaha menggali pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar pendidikan, termasuk diantaranya terkait dengan metode pembelajaran. Dan hendaknya upaya Kepala Sekolah untuk selalu memberi peluang seluasnya baik kepada guru maupun murid untuk berakses keluar untuk peningkatan mutu dalam berbagai bidang baik yang bersifat formal maupun non formal terus ditegakkan dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran: Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Khaeruddin dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola.

- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2006. Jakarta: Wacana Intelektual Press.
- Pusat *Kurikulum* Badan Penelitian dan Pengembangan. 2006. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suderadjat, Hari. 2003. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: CV. Cipta Cemas Grafika.
- . 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV. Cipta Cemas Grafika.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim *Broad Based Education (BBE)*. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Buku I. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Buku II. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Wacana Intelektual Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press.



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/947/2008  
September 2008  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian**

25

Kepada:  
Yth. Kepala SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang  
di-  
Malang

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fathul Lilik  
NIM : 04110159  
Semester/ Th. Ak : IX/2004  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberi izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad  
Djunaidi Ghony  
NIP. 150042031



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Fathul Lilik  
NIM : 04110159  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Marno, M.Ag.  
Judul : Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)  
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di  
SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	14 Maret 2008	Konsultasi judul dan proposal	1.....
2	3 April 2008	Konsultasi Bab I	2.....
3	18 April 2008	Revisi Bab I dan konsultasi Bab II	3.....
4	27 April 2008	Konsultasi dan ACC instrument penelitian	4.....
5	26 Agustus 2008	Konsultasi Bab II, III, IV, dan V	5.....
6	15 September 2008	ACC Bab II dan III, konsultasi Bab IV dan V	6.....
7	19 September 2008	Revisi Bab IV dan V	7.....
8	22 September 2008	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	8.....
9	23 September 2008	Revisi Bab I, IV, V, dan VI serta Abstrak	9.....
10	26 September 2008	ACC Bab I, IV, V dan VI serta Abstrak	10.....

Malang, 26 September 2008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi**

**Ghony**

**NIP. 150 042 031**



**INSTRUMEN PENELITIAN**

**TENTANG**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
ISLAM AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**A. Pedoman Dokumentasi**

1. Kurikulum SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang Tahun 2007/2008
2. Katalog SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang Tahun 2007/2008
3. Buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang Tahun 2007/2008
4. Desain pembelajaran, diantaranya yaitu: Program Tahunan (Prota); Program Semester (Promes); Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Aspek; Silabus; dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI kelas VIII semester genap tahun 2007/2008

**B. Pedoman Observasi**

1. Kondisi fisik: gedung, ruang kelas, lingkungan, sarana dan prasarana.
2. Kondisi non fisik: Struktur kelembagaan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, dan kegiatan lain yang ada di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang terkait dengan topik penelitian; termasuk sopan-santun siswa/guru serta hubungan siswa kepada sesamanya, guru, dan sebagainya.

**C. Pedoman Wawancara**

**1. Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana pemahaman dan pendapat Bapak tentang pendidikan kecakapan hidup pada KTSP?

- b. Bagaimana penerapan pendidikan kecakapan hidup di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari?
- c. Bagaimana pendapat Bapak tentang penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran?
- e. Terkait dengan penerapan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran, dalam hal ini bagaimana penerapannya dalam mata pelajaran PAI?
- f. Bagaimana kebijakan Bapak terhadap pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?
- g. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan pada mata pelajaran PAI?
- h. Bagaimana kiat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

## **2. Wakil Kepala bagian Kurikulum**

- a. Bagaimana pemahaman dan pendapat Bapak tentang pendidikan kecakapan hidup pada KTSP?
- b. Sebagaimana yang tercantum dalam landasan pengembangan pendidikan kecakapan hidup, antara lain Pasal 36 ayat (1), (2), dan (3) UU Sisdiknas No. 20/2003; PP No. 19/2005 tentang SNP Pasal 13 ayat (1), (2), (3), dan (4); Permen No. 22/2006 tentang SI; dan Permen No. 23/2006 tentang SKL. Bagaimana upaya sekolah untuk mengarah kepada pendidikan kecakapan hidup agar dapat memenuhi/sesuai dengan landasan tersebut?
- c. Bagaimana perencanaan mengenai upaya sekolah untuk mengarah kepada pendidikan kecakapan hidup agar dapat memenuhi/sesuai dengan landasan tersebut? Adakah bentuk desain yang sistematis/terstruktur dalam kurikulum sekolah?

- d. Apakah aspek pendidikan kecakapan hidup secara eksplisit tercantum dalam kurikulum? Adakah desain (silabus khusus) integrasi pendidikan kecakapan hidup dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI?
- e. Dari soal nomor 3
- f. Bagaimana pelaksanaan mengenai upaya sekolah untuk mengarah kepada pendidikan kecakapan hidup agar dapat memenuhi/sesuai dengan landasan tersebut? (apabila ada desain)
- g. Mengapa hal ini terjadi? (apabila tidak ada desain)
- h. Dari soal nomor 4
- i. Bagaimana pelaksanaan dari internalisasi pendidikan kecakapan hidup dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI? (apabila ada desain)
- j. Mengapa hal ini terjadi? (apabila tidak ada desain)
- k. Apakah setiap guru mata pelajaran dianjurkan/diharuskan untuk menginternalisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan, walaupun hal itu masih secara implisit (dalam artian tidak ada desain)?
- l. Untuk mengarah pada tujuan pendidikan kecakapan hidup, adakah tuntutan kepada setiap guru untuk menginternalisasikan pendidikan kecakapan hidup dalam setiap mata pelajaran?
- m. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengarah kepada implementasi KTSP pada aspek pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran (khususnya PAI)?
- n. Bagaimana kiat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

### **3. Guru PAI**

- a. Bagaimana pemahaman dan pendapat Bapak/Ibu tentang pendidikan kecakapan hidup pada KTSP?

- b. Bagaimana pemahaman dan pendapat Bapak/Ibu tentang pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI?
- c. Dalam mengajar, apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kecakapan hidup?
- d. Bagaimana model pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan agar mengarah pada penerapan pendidikan kecakapan hidup?
- e. Bagaimana standarisasi kecakapan hidup pada mata pelajaran PAI?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan hidup dalam setiap aspek perencanaan pembelajaran?
- g. Adakah desain integrasi pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran PAI?
- h. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan kecakapan hidup dalam pelaksanaan pembelajaran?
- i. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dengan model pendekatan kecakapan hidup? Mengapa?
- j. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup pada mata pelajaran PAI?
- k. Bagaimana kiat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
- l. Sejauh manakah kecakapan yang mampu dimiliki siswa dalam mempelajari PAI?

Lampiran 5

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



Pelindung	: YP. Almaarif Singosari
Penasihat	: Moh. Syifak Mawahib, S.Ag Moh. Zaini Sulaiman Moh. Shobron Jamil, S.Pd.I
Kepala Sekolah	: Saifuddin Ismail, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: Hudaibiyah, S.Pd
Kepala-kepala Urusan:	
a. Kurikulum	: Akhmad Riyanto, S.Pd
b. Sarana/Prasarana dan Humas	: Akhmad Priadi, S.Pd
c. Kesiswaan	: Hidayatin Ni'mah, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Amin Slamet, S.T.
Petugas BP/BK	: Hj. Khusniatul Wahidah, S.Pd Sri Rahayu Dyah Normaning Poncorini, S.Pd
Petugas Tata Tertib	: Drs. H. Taufiqur Rahman Budhiono, S.Pd Akhmad Priadi, S.Pd
Pembina UKS	: Dra. Juariyah
Pembina Perpustakaan	: Khusnul Khotimah, S.Ag Agus Sugianto
Wali Kelas	:
• Kelas VII A	: Choesnoel Fadjar Astoeti
• Kelas VII B	: Nining Syafa'ah, S.Ag
• Kelas VII C	: Khusniyah, S.Pd
• Kelas VII D	: Hj. Dewi Ruqoiyah, S.Pd
• Kelas VII E	: Mulyati
• Kelas VIII A	: Eny Nurinda, S.Pd
• Kelas VIII B	: Budhiono, S.Pd
• Kelas VIII C	: Sri Rahayu

- Kelas VIII D : Evi Mauludiyah, S.Pd
- Kelas VIII E : Helmidyah Setyowati, S.Pd
- Kelas VIII F : Nurul Imamah, S.Hum
  
- Kelas IX A : Drs. H. Taufiqur Rahman
- Kelas IX B : Sigit Raharjo, S.Pd
- Kelas IX C : Dyah Nurhamidah
- Kelas IX D : Novy Achdiati, S.Pd
- Kelas IX E : Khuzaimah, B.A.

- Pembina Ekstra Kurikuler :
- a. Ubudiyah dan Keputrian : Khuzaimah Habib, B.A.  
Hj. Dewi Ruqoiyah, S.Pd  
Hidayatin Ni'mah, S.Pd  
Hudaibiyah, S.Pd  
Nurul Imamah, S.Hum  
Nining Syafa'ah, S.Ag  
Dyah Nurhamidah  
Dra. Juariyah  
Khusnul Khotimah, S.Ag
- b. Seni Baca Alqur'an (Tartil) : Bahauddin
- c. Marwas dan Al-Banjari : Bahauddin
- d. Keterampilan Menjahit : Sri Rahayu
- e. Bina Wirausaha/  
Enterpreunership : Evi Mauludiyah, S.Pd
- f. English Conversation Club : Nurul Imamah, S.Hum
- g. Seni Lukis : Mohammad Rusli
- Penanggung Jawab Lab.IPA : Choesnoel Fadjar Astoeti
- Pendamping Praktik Komputer : Nining Syafa'ah, S.Ag
- Staf Tata Usaha :
- a. Adm. Kesiswaan : Ilmi Amin
- b. Adm. Kurikulum dan  
Rumah Tangga Sekolah : Suparto
- c. Adm. Sarana dan Prasarana : Muhamad Tohir
- d. Adm. Ketenagaan, Persuratan  
dan Ekspedisi : Muhammad Atho' Afiyanto, S.P.
- e. Adm. Keuangan:
1. SPP : Masnu'ah
  2. Dana Penunjang Pendidikan : Hj. Khusniatul Wahidah, SPd
- Kebersihan dan Penjaga Sekolah : Joko Sunaryo

Iwan Setiawan

Keamanan (Satpam)

: Moh. Anas Mirza



Lampiran 6

**STRUKTUR KURIKULUM**  
**SMP ISLAM ALMAARIF 01 SINGOSARI**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam	2*	2*	2*
1.1 Alqur'an Hadits	1	1	1
1.2 Aqidah/Akhlak	1	1	1
1.3 Ke-NU-an (Aswaja)	1	1	1
1.4 Fiqih	1	1	1
1.5 Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
1.6 Bahasa Arab	1	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
<b>B Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Daerah (Jawa)	2	2	2
<b>C. Pengembangan diri</b>	2*	2*	2*
<b>JUMLAH</b>	36	36	36

Catatan: \*) Jam Pembelajaran Ekuivalen

Lampiran 7

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajaran : 2007 / 2008

Kelas : VIII

SEMESTER : GANJIL

NO.	TEMA	ALOKASI WAKTU	KET
1.	<b>AL-QUR'AN</b> Menerapkan Hukum Bacaan Qalqalah dan Ra	6 Jam Pel	
2.	<b>AQIDAH</b> Meningkatkan Keimanan kepada Kitab-kitab Allah	4 Jam Pel	
3.	<b>AKHLAK</b> Membiasakan Perilaku Terpuji	2 Jam Pel	
4.	Menghindari Perilaku Tercela	4 Jam Pel	
5.	<b>FIQIH</b> Mengetahui Tata Cara Shalat Sunnah	4 Jam Pel	
6.	Memahami Bacaan Macam-Macam Sujud	4 Jam Pel	
7.	Memahami Tata Cara Puasa	4 Jam Pel	
8.	Memahami Zakat	4 Jam Pel	
9.	<b>TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM</b> Memahami Sejarah Nabi	2 Jam Pel	
	UJIAN BLOK	6 Jam Pel	
	CADANGAN	2 Jam Pel	
	JUMLAH	42 Jam Pel	

SEMESTER GENAP

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
10	<b>AL-QUR'AN</b> Menerapkan Hukum Bacaan Mad dan Waqof	8 Jam Pel	

11	<b>AQIDAH</b> Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah	4 Jam Pel	
12	<b>AKHLAK</b> Membiasakan Perilaku Terpuji	6 Jam Pel	
13	Menghindari Perilaku Tercela	6 Jam Pel	
14	<b>FIQIH</b> Memahami Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan	6 Jam Pel	
15	<b>TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM</b> Memahami Sejarah Dakwah Islam	4 Jam Pel	
	UJIAN BLOK	6 Jam Pel	
	CADANGAN	2 Jam Pel	
	JUMLAH	42 Jam Pel	

Mengetahui,

Malang, 1 Agustus 2007

Kepala SMP Islam Al-Maarif 01  
Singosari

Guru Mata Pelajaran

Saifuddin Ismail, S.Pd.  
NIP.

Ahmad Effendi, S.Ag.

## PROGRAM SEMESTER

**Satuan Pendidikan** : SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VIII / Genap  
**Tahun Pelajaran** : 2007 / 2008

NO.	TEMA DAN KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1	<b>AL-QUR'AN</b> <b>Menerapkan Hukum Bacaan Mad dan Waqof</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqof</li> <li>• Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqof dalam bacaan surat Al-Qur'an</li> <li>• Mempraktikkan bacaan mad dan waqof dalam bacaan surat Al-Qur'an</li> </ul>	8 Jam Pel	
2	<b>AQIDAH</b> <b>Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</li> <li>• Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah</li> <li>• Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW</li> </ul>	4 Jam Pel	
3	<b>AKHLAK</b> <b>Membiasakan Perilaku Terpuji</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan adab makan dan minum</li> <li>• Menampilkan contoh adab makan dan minum</li> <li>• Mempraktekkan adab makan dan minum</li> </ul>	6 Jam Pel	
4	<b>Menghindari Perilaku Tercela</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik</li> </ul>	6 Jam Pel	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik</li> <li>• Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>		
5	<b>FIQIH</b> <b>Memahami Hukum Islam tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</li> <li>• Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</li> </ul>	6 Jam Pel	
6	<b>TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM</b> <b>Memahami Sejarah Dakwah Islam</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa bani Abasiah</li> <li>• Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa bani Abasiah</li> </ul>	4 Jam Pel	
	UJIAN BLOK	6 Jam Pel	
	CADANGAN	6 Jam Pel	
	JUMLAH	46 Jam Pel	

Mengetahui,

Malang, 1 Agustus 2007

Kepala SMP Islam Al-Maarif 01  
Singosari

Guru Mata Pelajaran PAI

Saifuddin Ismail, S.Pd.  
NIP.

Ahmad Effendi, S.Ag.

**PEMETAAN SK, KD, INDIKATOR, DAN ASPEK PER SEMESTER**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas : VIII**  
**Semester : Genap**

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	
				Pemahaman Konsep	Penerapan
1	<b>Al Qur'an</b> Menerakan hukum bacaan mad dan waqof	10.1. Menerakan hukum bacaan mad dan waqof	Siswa dapat: - Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan mad - Menyebutkan macam-macam bacaan mad dan cara membacanya - Menyebutkan tanda bacaan mad	V V V	
			Siswa dapat: - Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan waqof - Menyebutkan macam-macam bacaan .waqof dan cara membacanya - Menyebutkan tanda bacaan waqof	V V V	
		10.2. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqof dalam Al-Qur'an	Siswa dapat: - Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dalam Al-Qur'an - Menunjukkan contoh hukum bacaan waqof dalam Al-Qur'an	V V	

		10.3. Mempraktikan bacaan mad dan waqof dalam Al-Qur'an	Siswa dapat: - Mempraktikan bacaan mad dalam Al-Qur'an - Mempraktikan bacaan waqof dalam Al-Qur'an		V V
2	<b>Aqidah.</b> Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	Siswa dapat: - Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah - Menjelaskan tugas-tugas Rasul - Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain - Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rasul - Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul	V V V V V	V
		11.2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah	Siswa dapat: - Menyebutkan nama Rasul Allah - Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah	V V	
		11.3. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW	Siswa dapat: - Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari		V
3	<b>Akhlak</b> Membiasakan perilaku terpuji	12.1. Menjelaskan adab makan dan minum	Siswa dapat: - Menjelaskan adab makan dan minum - Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum	V V	V V

			- Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum		
		12.2. Menampilkan contoh adab makan dan minum	Siswa dapat: - Menampilkan contoh adab makan dan minum		V
		1.2.3. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat: - Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari		V
4	Menhindari perilaku tercela	13.1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafiq	Siswa dapat: - Menjelaskan pengertian perilaku dendam - Menjelaskan bahaya dendam - Menunjukkan hadis tentang perilaku dendam	V V V	
			Siswa dapat: - Menjelaskan pengertian perilaku munafiq - Menjelaskan bahaya perilaku munafik - Menunjukkan dalil naqli tentang perilaku munafik	V V V	
		13.2. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik	Siswa dapat: - Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik	V	
		13.3. Menghindari perilaku pendendam dan	Siswa dapat: - Menjelaskan cara menghindari sifat	V	

		munafik dalam kehidupan sehari-hari	pendandan dan munafik		
5	<b>Fiqih</b> Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan	Siswa dapat: - Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan - Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan - Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan	V V	V
			Sisa dapat: - Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan - Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan - Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan	V V	V
		14.2. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan	Siswa dapat: - Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan		V
6	<b>Tareh dan Kebudayaan Islam</b> Memahami sejarah dakwah Islam	15.1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah	Siswa dapat: - Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah	V	

		15.2. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah	Siswa dapat: - Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah	V	
--	--	---	---	---	--



**PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN**

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : VIII/ Genap  
**Standar Kompetensi (Al-Qur'an)** : 10. Memahami Hukum Bacaan Mad dan Waqof

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Menjelaskan hukum bacaan Mad dan Waqof	Mad dan Waqof	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf ( <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang hukum bacaan mad dan waqof; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang hukum bacaan mad dan waqof)	1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan mad 2. Menyebutkan macam-macam bacaan mad dan cara membacanya 3. Menyebutkan tanda bacaan mad 4. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan waqof	Ulangan	Tes Tulis	Uraian	- Jelaskan pengertian hukum bacaan mad dan waqaf!	4 X Pertemuan (8 Jam Pelajaran)	Ilmu Tajwid  Buku PAI Kelas VIII
10.2. Menunjukkan hukum bacaan Mad dan Waqof dalam surat Al-Qur'an		Siswa mendiskusikan materi tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf ( <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang hukum bacaan mad dan waqof; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengambil	5. Menyebutkan macam-macam bacaan waqof dan cara membacanya 6. Menyebutkan tanda bacaan waqof 7. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dalam Al-Qur'an 8. Menunjukkan	Kuis  Tugas  Tugas	Tanya Jawab  Tugas kelompok  Tugas Individu	Jawaban singkat  Performance  Unjuk Kerja	- Sebutkan macam-macam tanda waqaf!   - Carilah bacaan mad dan waqof pada Qs. Al-Qodar		

<p>10.3. Mempraktikkan hukum bacaan Mad dan Waqof dalam bacaan surat Al-Qur'an</p>		<p>keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mencari dan mengumpulkan bacaan mad dan waqof pada QS. Al-Qodar; <i>Social Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama)</p> <p>- Siswa mempraktekkan hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an (<i>Kesadaran akan Potensi Diri</i> yaitu percaya diri, yakni mempraktekkan hukum bacaan mad dan waqof; <i>Kesadaran akan Potensi diri</i> yaitu bertanggung jawab pada tugas yang diberikan)</p>	<p>contoh hukum bacaan waqof dalam Al-Qur'an</p> <p>9. Mempraktikkan bacaan mad dalam Al-Qur'an</p> <p>10. Mempraktikkan bacaan waqof dalam Al-Qur'an</p>			<p>- Praktikkan hukum bacaan mad dan waqaf dalam surat-surat Al-Qur'an!</p>		
--	--	---	---	--	--	---	--	--

**Standar Kompetensi (Aqidah) : 11. Meningkatkan Keimanan kepada Rasul Allah**

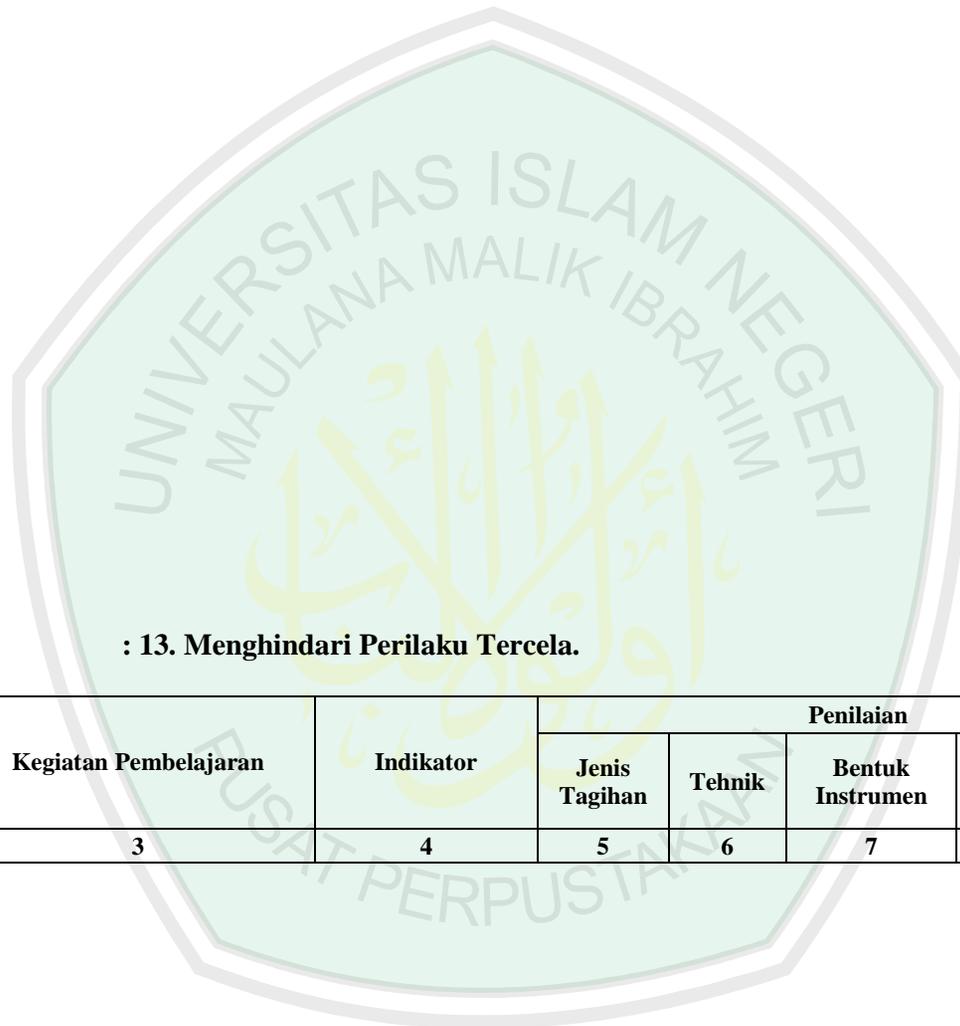
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi	Sumber
------------------	--------	-----------------------	-----------	-----------	---------	--------

	Pokok			Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Waktu	Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	Iman kepada Rasul	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan menelaah materi tentang iman kepada Rasul (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mendapatkan informasi dari membaca tentang iman kepada Rasul; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengolah informasi dengan menelaah materi tentang iman kepada Rasul, seperti menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul)</li> <li>- Siswa mendiskusikan materi tentang iman kepada Rasul (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang iman kepada Rasul; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi; <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</li> <li>2. Menjelaskan tugas-tugas Rasul</li> <li>3. Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain</li> <li>4. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rasul</li> <li>5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul</li> <li>6. Menyebutkan nama Rasul Allah</li> <li>7. Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah</li> <li>8. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam</li> </ol>	Ulangan	Tes Tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebutkan tugas-tugas Rasul!</li> <li>- Salinlah dalil naqli tentang iman kepada Rasul!</li> <li>- Sebutkan nama-nama Rasul yang wajib diimani!</li> <li>- Sebutkan sifat-sifat Rasul!</li> <li>- Diskusikan dengan kelompokmu tentang keteladanan Rasulullah!</li> </ul>	2 X Pertemuan (4 Jam Pelajaran)	<p>Dinul Islam</p> <p>Aqidah Islam</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>
11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah. Meneladani sifat-sifat Rasul Allah				Tugas	Tugas Individu	Menulis			
				Kuis	Tanya Jawab	Jawaban singkat			
				Tugas	Tugas Individu	Portofolio			



<p>12.1. Menjelaskan adab makan dan minum</p>	<p>Sifat Terpuji</p>	<p>- Siswa membaca dan menelaah materi tentang sifat terpuji (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang adab makan dan minum; <i>Academic Skill</i> yaitu kecakapan mengidentifikasi tentang adab makan dan minum)</p> <p>- Siswa mendiskusikan materi tentang sifat terpuji (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi tentang adab makan minum, seperti menjelaskan adab makan minum; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam mempresentasikan hasil diskusi; <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan adab makan dan minum</li> <li>2. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum</li> <li>3. Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum</li> <li>4. Menampilkan contoh adab makan dan minum</li> <li>5. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<p>Ulangan</p> <p>Tugas</p> <p>Kuis</p>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Uraian</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Jawaban singkat</p>	<p>- Jelaskan adab makan dan minum!</p> <p>- Bacalah dalil naqli tentang makan dan minum!</p> <p>- Hafalkan doa sebelum makan!</p> <p>- Bagaimana adab makan dan minum yang sesuai dengan tuntunan Islam!</p>	<p>3 X Pertemuan (6 jam pelajaran)</p>	<p>Materi Akhlak</p> <p>Buku PAI Kelas VIII</p>
<p>12.2. Menampilkan</p>		<p>- Siswa menampilkan contoh</p>							

<p>contoh adab makan dan minum</p> <p>1.3.3. Mempraktekan adab makan dan minum</p>		<p>adab makan dan minum (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membuat keputusan dengan tepat, seperti siswa dapat menampilkan contoh adab makan dan minum; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan menyampaikan ide/gagasan dalam menampilkan contoh adab makan dan minum)</p> <p>- Siswa mempraktikkan adab makan dan minum (<i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri dalam menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum serta menghafal doa sebelum dan sesudah makan; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu ketakwaan dalam mengemban amanat Allah dan ketaatan dalam beribadah dengan mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari)</p>							
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--



**Standar Kompetensi (Akhlak)**

**: 13. Menghindari Perilaku Tercela.**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian				Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

13.1. Menjelaskan pengertian prilaku dendam dan munafik	Sifat Tercela	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca dan menelaah materi tentang sifat tercela (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang pengertian perilaku dendam dan munafik)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam</li> <li>2. Menjelaskan bahaya dendam</li> <li>3. Menunjukkan hadis tentang perilaku dendam</li> </ol>	Ulangan	Tes Tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan pengertian dendam dan munafik!</li> </ul>	3 X Pertemuan (6 Jam pelajaran)	Materi Akhlak  Buku PAI Kelas VIII
13.2. Menjelaskan ciri-ciri prilaku dendam dan munafik		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mendiskusikan materi tentang sifat tercela (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi tentang adab makan minum, seperti menjelaskan perilaku dendam dan munafik; <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama, seperti membaca dan mendiskusikan bersama; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menjelaskan pengertian perilaku munafiq</li> <li>5. Menjelaskan bahaya perilaku munafik</li> <li>6. Menunjukkan dalil naqli tentang perilaku munafik</li> <li>7. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.</li> </ol>	Tugas	Tugas Individu	Menghafal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafalkan dalil naqli tentang perilaku munafik!</li> </ul>		
13.3. Menghindari perilaku dendam dan munafik.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mempraktikkan cara menghindari perilaku dendam dan munafik (<i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri dalam menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafal dalil naqli tentang perilaku dendam dan munafik; <i>Spiritual Skill</i> yaitu ketakwaan dalam mengemban amanat Allah dan ketaatan dalam beribadah dengan menghindari sifat pendendam dan munafik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menjelaskan cara menghindari sifat pendendam dan munafik</li> </ol>						



<p>14.2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan</p>		<p>tentang hewan sebagai sumber makanan (<i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang hewan sebagai sumber makanan; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan; <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi; <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri)</p>	<p>haram dimakan. 5. Menjelaskan madlorot binatang yang di haramkan 6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang di haramkan 7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang di haramkan</p>				<p>binatang yang diharamkan!</p>		
---	--	--	---	--	--	--	----------------------------------	--	--

**Standar Kompetensi (Tarikh) : 15. Memahami Sejarah Dakwah Islam.**

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi	Sumber
------------------	--------	-----------------------	-----------	-----------	---------	--------

	Pokok			Jenis Tagihan	Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Waktu	Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15.1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Daulah Abasiyah	Pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam	- Siswa membaca dan menelaah materi tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah ( <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan menggali informasi dari membaca tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah)	1. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah 2. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah	Tugas	Tugas individu	Unjuk kerja	- Ceritakan di depan teman-temanmu sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah!	2 X Pertemuan (4 Jam Pelajaran )	Sejarah Kebudayaan Islam  Buku PAI Kelas VIII
15.2. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah		- Siswa mendiskusikan materi tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah ( <i>Thinking Skill</i> yaitu kecakapan membahas informasi tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah; <i>Collaboration Skill</i> yaitu kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok; <i>Communication Skill</i> yaitu kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru; <i>Kesadaran Potensi Diri</i> yaitu tahu kelebihan dan kekurangan diri; <i>Academic Skill</i> yaitu kecakapan menyusun rangkuman)		Ulangan	Tes Tulis	Uraian	- Sebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah!		

*Lampiran 11*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam
<u>KELAS</u>	: <u>8 / Genap</u>
<u>ALOKASI WAKTU</u>	: <u>3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)</u>

---

**A. Standar Kompetensi :** *Menerapkan Hukum Bacaan Mad dan Waqof*

**B. Kompetensi Dasar:**

1. *Siswa menjelaskan hukum bacaan mad dan waqof*
2. *Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqof dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an*
3. *Mempraktekkan bacaan mad dan waqof dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an*

**C. Kecakapan Hidup :**

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - a. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    - a. Kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang hukum bacaan mad dan waqof
    - b. Kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang hukum bacaan mad dan waqof
    - c. Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang hukum bacaan mad dan waqof
    - d. Kecakapan membahas dan mengolah informasi
    - e. Kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi
    - f. Kecakapan mencari dan mengumpulkan bacaan mad dan waqof pada QS. Al-Qodar
  - b. Kesadaran Potensi Diri
    - a. Percaya diri, yakni mempraktikkan hukum bacaan mad dan waqof
    - b. Bertanggung jawab pada tugas yang diberikan
2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - a. Kecakapan Mengkolaborasi (*Collaboration Skill*), yaitu kecakapan bekerja sama, seperti dalam diskusi

**D. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan mad
2. Menyebutkan macam-macam bacaan mad dan cara membacanya
3. Menyebutkan tanda bacaan mad

4. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan waqof
5. Menyebutkan macam-macam bacaan .waqof dan cara membacanya
6. Menyebutkan tanda bacaan waqof
7. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dalam Al Qur'an
8. Menunjukkan contoh hukum bacaan waqof dalam Al Qur'an
9. Mempraktikkan bacaan mad dalam Al-Qur'an
10. Mempraktikkan bacaan waqof dalam Al Qur'an

**E. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat**

1. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan mad
2. Menyebutkan macam-macam bacaan mad dan cara membacanya
3. Menyebutkan tanda bacaan mad
4. Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan waqof
5. Menyebutkan macam-macam bacaan waqof dan cara membacanya.
6. Menyebutkan tanda bacaan waqof
7. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dalam Al Qur'an
8. Menunjukkan contoh hukum bacaan waqof dalam Al Qur'an
9. Mempraktikkan bacaan mad dalam Al Qur'an
10. Mempraktikkan bacaan waqof dalam Al Qur'an

**F. Materi Pokok : Hukum Bacaan Mad dan Waqof**

**G. Strategi Pembelajaran :**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan 1. Melakukan Appersepsi 2. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti 1. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang hukum bacaan Mad dan Waqof 2. Secara berkelompok siswa mempresentasikan materi tentang bacaan Mad pada kelompok lain 3. Secara individu siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	70 menit	- Inquire - Learning community  - Tanya jawab
3	Penutup 1. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar 2. Guru menugaskan siswa untuk meresum materi tentang bacaan Mad	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

## Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan 1. Melakukan Appersepsi 2. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Mad dan Waqof	10 menit	- Pemodelan  - Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti 1. Secara individu siswa membaca materi tentang macam-macam bacaan Mad dan Waqof 2. Secara kelompok siswa menemukan dan menuliskan contoh hukum bacaan Mad dan Waqof dalam Surat At Tin 3. Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok dan memberikan kesimpulan	70 menit	- Inquire
3	Penutup 1. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar 2. Guru memberikan tugas kepada siswa bersama kelompoknya untuk mencari bacaan Mad dan Waqof pada Surat At Tin	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

## Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan 1. Melakukan Appersepsi 2. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan

2	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Secara individu siswa membaca dan menelaah materi tentang macam-macam bacaan Mad dan Waqof 2. Guru membagikan potongan kertas yang berisi nama-nama Mad kepada masing-masing kelompok 3. Secara kelompok siswa menuliskan contoh bacaan Mad dan Waqof pada ayat pilihan 4. Secara individu siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	70 menit	- Inquire
3	<b>Penutup</b> 1. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar 2. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan contoh-contoh bacaan Mad dan Waqof pada Surat-surat pilihan	10 menit	- Refleksi - Penugasan

**H. Sumber Belajar :**

1. Buku PAI kelas VIII
2. Buku Tajwid

**I. Penilaian :**

1. Jenis tagihan : Tugas
2. Tehnik : Tes Tulis
3. Bentuk instrumen : Uraian
4. Contoh instrumen : Apa yang dimaksud Mad

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN** : Pendidikan Agama Islam

**KELAS** : 8 / Genap

**ALOKASI WAKTU** : 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

**A. Standar Kompetensi :** Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

**B. Kompetensi Dasar :**

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
2. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah
3. Meneladani sifat-sifat Rasul Allah

### **C. Kecakapan Hidup :**

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - a. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    1. Kecakapan mendapatkan informasi dari membaca tentang iman kepada Rasul
    2. Kecakapan mengolah informasi dengan menelaah materi tentang iman kepada Rasul, seperti menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul
    3. Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang iman kepada Rasul
    4. Kecakapan membahas dan mengolah informasi
    5. Kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi
  - b. Kesadaran Potensi Diri, tahu kelebihan dan kekurangan diri
  - c. Kesadaran Spiritual (*Spiritual Skill*), ketakwaan dalam mengemban amanat Allah sebagai makhluk individu dan sosial dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari
2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - a. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skill*)
    1. Kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi
    2. Kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru
  - b. Kecakapan Mengkolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok
3. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*), kecakapan menyusun rangkuman hasil diskusi

### **D. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
2. Menjelaskan tugas-tugas Rasul
3. Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain
4. Menunjukkan , membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rasul
5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul
6. Menyebutkan nama Rasul Allah
7. Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah
8. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari

### **E. Tujuan Pembelajaran : Siswa Dapat**

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah
2. Menjelaskan tugas-tugas Rasul
3. Menjelaskan perbedaan Rasul Ulul Azmi dengan Rasul lain
4. Menunjukkan , membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang beriman kepada Rasul
5. Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul

6. Menyebutkan nama Rasul Allah
7. Menyebutkan sifat-sifat Rasul Allah
8. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari – hari

**E. Materi Pokok : Iman kepada Rasul**

**F. Strategi Pembelajaran :**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan iman kepada Rasul Allah	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi iman kepada Rasul Allah b. Guru membagikan kertas kepada siswa dan memintanya untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi iman kepada Rasul Allah c. Guru mengumpulkan kertas pertanyaan, mengocok dan membagikan kembali kepada siswa secara acak d. Guru meminta siswa kedepan untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya, kemudian mengembangkan menjadi diskusi kelas e. Guru mengklarifikasi terhadap hasil belajar	70 menit	- Inquire
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah	10 menit	- Refleksi - Penugasan

### **Pertemuan Kedua**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan iman kepada Rasul Allah	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi perbedaan antara nabi dan Rasul, Ulul Azmi dan mukjizat para Nabi b. Bersama kelompoknya siswa mencari dan menemukan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah c. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan fungsi iman pada Rasul Allah d. Guru mengadakan penilaian pada masing-masing kelompok e. Guru mengklarifikasi terhadap hasil belajar	70 menit	- Inquire  -Diskusi Kelompok
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa bersama kelompoknya untuk membuat kesimpulan mengenai iman kepada Rasul Allah	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

### **G. Sumber Belajar :**

1. *Buku PAI*
2. *Buku Aqidah Akhlak dan buku penunjang lainnya*

#### **H. Penilaian :**

1. Jenis tagihan : Tugas
2. Tehnik : Tes Tulis
3. Bentuk instrumen : Uraian
4. Soal :
  - a. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara Nabi dan Rasul
  - b. Sebutkan fungsi beriman kepada Rasul Allah

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>KELAS</b>	<b>: 8 / Genap</b>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>: 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)</b>

---

**A. Standar Kompetensi :** Membiasakan perilaku terpuji

**B. Kompetensi Dasar :**

1. Menjelaskan adab makan dan minum
2. Menampilkan contoh adab makan dan minum
3. Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

**C. Kecakapan Hidup :**

1. *Kecakapan Personal (Personal Skill)*

- a. *Kecakapan Berpikir (Thinking Skill)*
  1. Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang adab makan dan minum
  2. Kecakapan membahas dan mengolah informasi tentang adab makan minum, seperti menjelaskan adab makan minum
  3. Kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah, yakni membuat kesimpulan dari hasil diskusi
  4. Kecakapan membuat keputusan dengan tepat, seperti siswa dapat menampilkan contoh adab makan dan minum

- b. Kesadaran Potensi Diri
  1. Tahu kelebihan dan kekurangan diri dalam menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum serta menghafal doa sebelum dan sesudah makan
  2. Ketakwaan dalam mengemban amanat Allah dan ketaatan dalam beribadah dengan mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
2. **Kecakapan Sosial (Social Skill)**
  - a. Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*),
    - a. Kecakapan menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam mempresentasikan hasil diskusi
    - b. Kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru
    - c. Kecakapan menyampaikan ide/gagasan dalam menampilkan contoh adab makan dan minum
  - b. Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok
3. **Kecakapan Akademik (Academic Skill), kecakapan mengidentifikasi tentang adab makan dan minum**

**D. Indikator :**

1. Menjelaskan adab makan dan minum .
2. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum.
3. Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum.
4. Menampilkan contoh adab makan dan minum.
5. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

**E. Tujuan Pembelajaran : Siswa Dapat**

1. Menjelaskan adab makan dan minum .
2. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafal dalil naqli tentang makan dan minum.
3. Menghafal do'a sebelum dan sesudah makan dan minum.
4. Menampilkan contoh adab makan dan minum.
5. Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

**F. Materi Pokok : Adab Makan dan Minum**

**G. Strategi Pembelajaran :**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
----	----------	-------	--------

1	Pendahuluan c. Melakukan Appersepsi d. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran e. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan adab makan dan minum	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti b. Secara individu siswa membaca dan memahami materi adab makan dan minum c. Guru memberikan tugas pada siswa untuk berdiskusi kelompok tentang adab makan dan minum d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian e. Guru mengklarifikasi dan memberi penguatan terhadap hasil belajar	70 menit	- Inquiry  - Diskusi Kelompok
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam buku LKS	10 menit	- Refleksi - Penugasan

### **Pertemuan Kedua**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan iman kepada Rosul Allah	10 menit	- Pemodelan

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Secara individu siswa membaca dan memahami materi dalil naqli tentang adab makan dan minum</li> <li>Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan adab makan dan minum ketika makan bersama orang lain terutama pada orang yang lebih tua.</li> <li>Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka</li> <li>Guru mengadakan penilaian pada masing-masing kelompok</li> <li>Guru mengklarifikasi terhadap hasil belajar</li> </ol>	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inquire</li> <li>- Diskusi Kelompok</li> </ul>
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</li> <li>Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat majalah dinding tentang adab makan dan minum</li> </ol>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi</li> <li>- Penugasan</li> </ul>

#### **H. Sumber Belajar :**

1. *Buku PAI*
2. *Buku Aqidah Akhlak dan buku penunjang lainnya*

#### **I. Penilaian :**

1. *Jenis tagihan : Tugas Individu*
2. *Tehnik : Tes Tulis*
3. *Bentuk instrumen : Uraian*
4. *Soal : Sebutkan salah satu contoh adab makan dengan orang yang lebih tua!*

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN** : Pendidikan Agama Islam  
**KELAS** : 8 / Genap  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)

**A. Standar Kompetensi: Menghindari perilaku tercela**

**B. Kompetensi Dasar:**

1. Menjelaskan pengertian perilaku Dendam dan Munafiq
2. Menjelaskan ciri-ciri Pendendam dan Munafiq
3. Menghindari perilaku Pendendam dan Munafiq dalam kehidupan sehari-hari

**C. Kecakapan Hidup:**

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - a. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    1. Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang pengertian perilaku dendam dan munafik
    2. Kecakapan membahas dan mengolah informasi tentang adab makan minum, seperti menjelaskan perilaku dendam dan munafik
  - b. Kesadaran Potensi Diri, tahu kelebihan dan kekurangan diri dalam menunjukkan, membaca, mengartikan, dan menghafal dalil naqli tentang perilaku dendam dan munafik
  - c. Kesadaran Spiritual (*Spiritual Skill*), ketakwaan dalam mengemban amanat Allah dan ketaatan dalam beribadah dengan menghindari sifat pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - a. Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*), kecakapan berbicara dan mendengarkan
  - b. Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama, seperti membaca dan mendiskusikan bersama

**D. Indikator:**

1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam
2. Menjelaskan bahaya dendam.
3. Menunjukkan hadis tentang perilaku dendam
4. Menjelaskan pengertian perilaku munafiq.
5. Menjelaskan bahaya perilaku munafik
6. Menunjukkan dalil naqli tentang perilaku munafik.
7. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.
8. Menjelaskan cara menghindari sifat pendendam dan munafik

**E. Tujuan Pembelajaran: Siswa dapat**

1. Menjelaskan pengertian perilaku dendam
2. Menjelaskan bahaya dendam.
3. Menunjukkan hadis tentang perilaku dendam
4. Menjelaskan pengertian perilaku munafiq.
5. Menjelaskan bahaya perilaku munafik
6. Menunjukkan dalil naqli tentang perilaku munafik.
7. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.
8. Menjelaskan cara menghindari sifat pendendam dan munafik

**F. Materi Pokok : Sifat Dendam dan Munafiq**

**G. Strategi Pembelajaran :**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat Dendam dan Munafiq	10 menit	- Pemodelan  - Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi sifat Dendam dan Munafiq b. Secara berkelompok, siswa membaca dalil naqli tentang sifat Dendam dan Munafiq c. Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan pengertian sifat Dendam dan Munafiq serta bahayanya d. Guru memberikan penilaian pada masing-masing kelompok	70 menit	- Inquiry  - Praktek Lisan - Learning Community  - Penilan Proses
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menyimpulkan materi sifat Dendam dan Munafiq yang telah diajarkan	10 menit	- Refleksi

**Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Secara individu siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Secara berkelompok siswa menuliskan dalil naqli tentang Iman kepada Kitab	70 menit	- Unjuk Kerja

	<p>Allah</p> <p>b. Secara berkelompok, siswa membaca dalil naqli tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah</p> <p>c. Secara berkelompok, siswa-siswa mendiskusikan fungsi iman Kepada Kitab Allah</p>		<p>- Praktik Lisan</p> <p>- Larning Community</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menuliskan fungsi Iman kepada Kitab-kitab Allah</p>	10 menit	<p>- Refleksi</p> <p>- Penugasan</p>

#### **H. Sumber Belajar :**

1. Buku PAI kelas VIII
2. LSK
3. Buku lain yang relevan

#### **I. Penilaian :**

1. Jenis tagihan : Tugas Individu
2. Tehnik : Tes Tulis
3. Bentuk instrumen : Uraian
4. Soal :
  1. Jelaskan pengertian Dendam dan Munafiq
  2. Jelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh sifat Dendam dan Munafiq

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam**  
**KELAS/SEMESTER : 8 /Genap**  
**ALOKASI WAKTU : 3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)**

---

**A. Standar Kompetensi: Memahami hukum islam tentang Binatang sebagai sumber bahan makanan**

**B. Kompetensi Dasar:**

1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan yang haram
2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**C. Kecakapan Hidup**

1. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - a. Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    - 1) Kecakapan untuk mendapatkan informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan
    - 2) Kecakapan memproses materi dengan menelaah tentang Binatang sebagai sumber makanan
    - 3) Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang binatang sebagai sumber makanan
    - 4) Kecakapan membahas dan mengolah informasi, seperti menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan
    - 5) Kecakapan mengambil keputusan dari kegiatan membaca dan menelaah dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi
  - b. Kesadaran Potensi Diri, tahu kelebihan dan kekurangan diri
  - c. Kesadaran Spiritual (*Spiritual Skill*), meyakini Allah sebagai Pencipta alam yakni binatang sebagai sumber makanan untuk kelangsungan hidup manusia.
2. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - a. Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*)
    - a. Kecakapan berbicara atau menyampaikan gagasan/pengetahuan dalam berdiskusi
    - b. Kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru
  - b. Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok
3. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

**D. Indikator:**

1. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dimakan
2. Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan
3. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan
4. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan
5. Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan
6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang di haramkan

7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**E. Tujuan Pembelajaran: Siswa Dapat**

1. Menjelaskan jenis-jenis Binatang yang halal dimakan
2. Menjelaskan manfaat binatang yang dihalalkan.
3. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang dihalalkan
4. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang haram dimakan.
5. Menjelaskan madlorot binatang yang diharamkan
6. Menunjukkan, membaca, mengartikan dan menghafalkan dalil naqli tentang binatang yang diharamkan
7. Mengindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

**F. Materi Pokok:** Hukum Islam tentang binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan

**G. Strategi Pembelajaran:**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran c. Siswa diminta menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran	10 menit	- Pemodelan  - Tanya Jawab
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang binatang yang halal b. Secara berkelompok, siswa berdiskusi tentang macam-macam binatang yang dihalalkan c. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain d. Secara individu, siswa memahami tanggapan terhadap presentasi kelompok lain e. Guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok	70 menit	- Learning Start with Question  - Inquiry  - Learning Community

3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>b. Guru menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan materi tentang binatang yang halal</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi</li> <li>- Penugasan</li> </ul>
---	--	----------	---

### Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Melakukan Appersepsi</p> <p>b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Secara Individu, siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan</li> </ul>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan</p> <p>b. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan manfaat binatang yang dihalalkan</p> <p>c. Secara individu, siswa membuat resume hasil diskusi</p> <p>d. Secara individu siswa mempresentasikan hasil resumanya</p> <p>e. Guru memberikan penilaian secara individu</p>	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inquiry</li> <li>- Learning Community</li> <li>- Ujuk kerja</li> </ul>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>b. Guru menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi tentang manfaat binatang yang dihalalkan</p>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi</li> <li>- Penugasan</li> </ul>

### Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan	Waktu	Metode
----	----------	-------	--------

1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Siswa membaca dan memahami materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan b. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan materi tentang ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan c. Siswa menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain d. Kelompok lain menanggapi penyampaian hasil diskusi e. Guru menyampaikan secara kelompok	70 menit	- Inquiry  - Learning Community
3	Penutup a. Guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar b. Guru menugaskan siswa untuk menyebutkan ketentuan binatang yang dihalalkan dan yang diharamkan	10 menit	- Refleksi  - Penugasan

#### **H. Sumber Belajar:**

1. Buku PAI
2. LKS
3. Fiqih Islam

#### **I. Penilaian:**

1. Jenis tagihan : Tugas Individu
2. Tehnik : Tes Tulis
3. Bentuk instrumen : Uraian
4. Soal :
  1. Sebutkan manfaat binatang yang dihalalkan bagi manusia
  2. Sebutkan macam-macam Binatang yang dihalalkan dagingnya
  3. Sebutkan macam-macam Binatang yang diharamkan

4. Sebutkan ciri-ciri Binatang yang diharamkan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>KELAS</b>	<b>: 8 / Genap</b>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>: 2 x Pertemuan (4 Jam Pelajaran)</b>

**A. Standar Kompetensi:** Memahami Sejarah Dakwah Islam

**B. Kompetensi Dasar:**

- Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah*
- Menyebutkan tokoh Ilmuwan Muslim dan perannya samapai masadahulu Abbasiyah*

**C. Kecakapan Hidup:**

- Kecakapan Personal (*Personal Skill*)
  - Kecakapan Berpikir (*Thinking Skill*)
    - Kecakapan menggali informasi dari membaca tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah
    - Kecakapan membahas informasi tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah
  - Kesadaran Potensi Diri, tahu kelebihan dan kekurangan diri
- Kecakapan Sosial (*Social Skill*)
  - Kecakapan Komunikasi (*Communication Skill*), kecakapan berbicara dan mendengarkan, seperti presentasi dan mendengarkan presentasi kelompok lain serta mendengarkan klarifikasi guru
  - Kecakapan Kolaborasi (*Collaboration Skill*), kecakapan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- Kecakapan Akademik (*Academic Skill*), kecakapan menyusun rangkuman

**D. Indikator:**

- Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah
- Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah

**E. Tujuan Pembelajaran: Siswa Dapat**

- Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abasiyah
- Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abasiyah

**F. Materi Pokok:** Sejarah Perkembangan Islam masa Abbasiyah

**G. Strategi Pembelajaran:**

**Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Mengadakan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti c. Secara individu siswa membaca dan memahami materi tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah d. Secara bersama kelompoknya membahas tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah e. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian f. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing kelompok	70 menit	- Inquiry  - Learning Community  - Penilaian Proses dan Produk
3	Penutup f. Melakukan refleksi g. Menugaskan siswa untuk merangkum tentang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	10 menit	- Refleksi - Penugasan

**Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan a. Melakukan Appersepsi b. Menjelaskan Kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti a. Secara individu siswa membaca dan memahami uraian materi tentang cendekiawan muslim masa Abbasiyah dan peranannya dalam perkembangan sejarah b. Secara bersama	70 menit	- Inquire  - Learning Community

	<p>kelompoknya membahas tentang cendekiawan muslim masa Abbasiyah dan peranannya dalam perkembangan sejarah</p> <p>c. Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian</p> <p>d. Guru memberikan klarifikasi dan penilaian terhadap masing-masing kelompok</p>		<p>- Unjuk kerja</p> <p>- Penilaian</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Melakukan refleksi</p> <p>b. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan tentang sejarah salah satu cendekiawan muslim masa Abbasiyah</p>	10 menit	<p>- Refleksi</p> <p>- Penugasan</p>

**H. Sumber Belajar:**

2. *Buku materi PAI kelas 8, Tiga Serangkai*
3. *Buku materi PAI kelas 8, Cempaka Putih*
4. *Buku Sejarah Kebudayaan Islam*

**I. Penilaian:**

1. *Jenis tagihan : Ulangan Harian*
2. *Tehnik : Tes Tulis*
3. *Bentuk instrumen : Uraian Singkat*
4. *Soal :*
  - a. *Perkembangan ilmu pengetahuan Islam masa Abbasiyah mengalami masa keemasan dalam pemerintah .....?*
  - b. *Sebutkan cendekiawan muslim masa Abbasiyah, 3 saja!*
  - c. *Bagaimanakah peranan cendekiawan muslim dalam sejarah? Jelaskan!*

Lampiran 12

**A. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas VII Semester Ganjil  
SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari**

1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Al-Fatihah				
2	Surat An-Naas				
3	Surat Al-Falaq				
4	Surat Al-Ikhlash				
5	Surat Al-Lahab				
6	Surat An-Nashr				
7	Menyebutkan rukun Islam				
8	Menyebutkan rukun iman				
9	Syahadatain				
10	Sifat wajib bagi Allah				
11	Menyebutkan macam-macam najis beserta contoh dan cara menyucikannya				
12	Niat wudlu				
13	Rukun wudlu				
14	Batalnya wudlu				
15	Praktik wudlu secara benar				
16	Niat sholat Shubuh				
17	Niat sholat Dhuhur				
18	Niat sholat Ashar				
19	Niat Sholat Maghrib				
20	Niat sholat Isya'				
21	Doa memulai pelajaran				
22	Doa mengakhiri pelajaran				
23	Doa sesudah wudlu				
24	Doa sesudah adzan				

25	Doa sebelum dan setelah makan				
26	Doa sebelum dan setelah tidur				
27	*				
28	*				
29	*				
30	*				
31	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

## B. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas VII Semester Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

### 1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

### 2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Al-Kafirun				
2	Surat Al-Kautsar				
3	Surat At-Takatsur				
4	Surat Al-Maa'un				
5	Surat Al-Quraisy				
6	Surat Al-Fiil				
7	Surat Al-Humazah				
8	Sifat muhal bagi Allah				
9	Sifat jaiz bagi Allah				
10	10 Malaikat beserta tugasnya				
11	4 Kitab Allah dan penerimanya				
12	Para Nabi yang menerima shuhuf				
13	Bacaan iftitah, ruku', i'tidal, dan sujud				
14	Bacaan duduk diantara dua sujud				
15	Bacaan tasyahud awal				
16	Bacaan tasyahud akhir				

17	Praktik shalat wajib				
18	Adzan dan iqomah				
19	Doa berangkat sekolah				
20	Doa naik kendaraan				
21	Doa dunia akhirat				
22	Doa akan masuk dan keluar masjid				
23	*				
24	*				
25	*				
26	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

### C. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas VIII Semester Ganjil SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

#### 1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

#### 2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Al-Qori'ah				
2	Surat Al-Adhiyat				
3	Surat Al-Zilzalah				
4	Surat Al-Bayyinah				
5	Surat Al-Qadar				
6	Surat Al-Alaq				
7	Sifat wajib bagi Rasul				
8	Sifat mustahil bagi Rasul				
9	Praktik shalat Jamak				
10	Praktik shalat Qashar				
11	Praktik shalat Jamak Qashar				
12	Praktik shalat Rawatib				
13	Doa Selamat				
14	Doa Qunut				
15	*				

16	*				
17	*				
18	*				
19	*				
20	*				
21	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

#### D. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas VIII Semester Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

##### 1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

##### 2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat At-Tiin				
2	Surat Al-Insyirah				
3	Surat Al-Dduha				
4	Surat Al-Lail				
5	Surat As-Syams				
6	Surat Al-Ghosyiyah				
7	25 para Nabi/Rasul				
8	5 Rasul Ulul Azmi				
9	Praktik shalat Tarawih				
10	Praktik shalat Witir				
11	Praktik shalat Tahajud				
12	Sujud Syukur				
13	Sujud Tilawah				
14	*				
15	*				
16	*				
17	*				
18	*				

19	*				
20	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

## E. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas IX Semester Ganjil SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari

### 1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

### 2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Yasin				
2	Menyebutkan macam-macam takdir				
3	Dalil Naqli tentang sabar				
4	Pengertian dan dasar hukum zakat				
5	Macam-macam zakat				
6	Mengucapkan niat zakat fitrah (untuk diri sendiri dan keluarga)				
7	Doa shalat dluha				
8	Shalawat Nariyah				
9	Shalawat Badar				
10	*				
11	*				
12	*				
13	*				
14	*				
15	*				
16	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

**F. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) Kelas IX Semester Genap SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari**

1. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Pemahaman Konsep

No.	Mata Pelajaran Sub Agama Islam	Nilai		Nilai Rata-rata Kelas	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	Al-Qur'an Al-Hadits				
2	Aqidah Akhlak				
3	Fiqih				
4	Sejarah Kebudayaan Islam				
5	Ke-Nu-an				
6	Bahasa Arab				

2. Materi Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) untuk Aplikasi/Praktik

No.	Materi	Tanggal	Nilai	Tanda Tangan	
				Guru	Orang Tua
1	Surat Al-Waqi'ah				
2	Hadits tentang tanda-tanda orang munafik				
3	Hadits tentang rukun Islam				
4	Memandikan jenazah				
5	Mengkafani jenazah				
6	Mensholati jenazah a. Niat b. Takbir pertama, kedua, ketiga, dan keempat				
7	Tahlil				
8	Shalawat Munjiyat				
9	Syayyidul Istighfar				
10	*				
11	*				
12	*				
13	*				
14	*				
15	*				
16	*				

Catatan: \*) materi lain terkait dengan PAI

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fathul Lilik  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 8 September 1985  
Alamat Rumah : Jl. Kepung RT. 02 RW. 02 Bukaan, Keling,  
Kepung, Kediri 654193  
Alamat Kost : Jl. Sunan Ampel I/5 Malang 65144  
Nama Orang Tua : Abu Bakar dan Mukaromah  
Pendidikan : 1. RA Kusuma Mulya Kepung Kediri Tamat  
Tahun 1992  
2. MI Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri Tamat  
1998  
3. MTs Taufiqiyatul Asna Kepung Kediri Tamat  
Tahun 2001  
4. MAN Kandangan Kediri Tamat Tahun 2004  
5. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
(UIN) Malang Tamat Tahun 2008